



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT SEBAGAI  
UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI  
DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEHATAN IBU  
DAN ANAK DI DUSUN NGLAWAN DESA SENDEN  
KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN  
JOMBANG**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Salsabilla Aprilia Putri**

**NIM: B72219073**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Agus Afandi, M.Fil.I**

**NIP: 19661106 199803 1 002**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Tahun 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Aprilia Putri

Nim : B72219073

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengorganisasian Masyarakat Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Bayi Dalam Rangka Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Salsabilla Aprilia Putri

NIM : B72219073

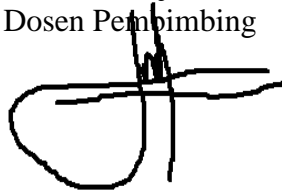
## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Salsabilla Aprilia Putri  
NIM : B72219073  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pengorganisasian Masyarakat Sebagai Upaya  
Penurunan Angka Kematian Bayi Dalam  
Rangka Peningkatan Kesehatan Ibu dan  
Anak di Dusun Nglawan Desa Senden  
Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Surabaya, 12 Juni 2023

Telah disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Agus Afandi', written over a horizontal line.

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP: 19661106 199803 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT SEBAGAI  
UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI  
DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEHATAN IBU  
DAN ANAK DI DUSUN NGLAWAN DESA SENDEN  
KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

### SKRIPSI

Disusun Oleh:  
Salsabilla Aprilia Putri  
B72219073

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Sarjana Strata  
Satu Pada Tanggal 26 Juni 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I  
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV

Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 26 Juni 2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Murul Arif, S. Ag, M. Fil. I  
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salsabilla Aprilia Putri  
NIM : B72219073  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI  
E-mail address : sabilaaputri07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain

yang berjudul :

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DUSUN NGLAWAN DESA SENDEN KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juni 2023

Penulis

Salsabilla Aprilia Putri

## ABSTRAK

Salsabilla Aprilia Putri, NIM. B72219073, 2023.  
*Pengorganisasian Masyarakat Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Bayi Dalam Rangka Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang<sup>2</sup>*

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yang memiliki permasalahan angka kematian bayi yang tinggi dengan sebanyak 19 calon bayi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan, yaitu: 1) Bagaimana kondisi kesehatan ibu dan anak di Dusun Nglawan?, 2) Bagaimana strategi dari pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak?, serta 3) Bagaimana hasil perubahan yang dicapai dari strategi pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian ini adalah penelitian riset secara aktif menghubungkan *stakeholder* dalam mempelajari aksi perubahan mengarah lebih positif. Proses PAR digunakan melalui cara identifikasi suatu permasalahan yang individual dengan masyarakat secara bersama-sama mulai proses identifikasi masalah, melakukan analisis, strategi penyelesaian permasalahan, aksi penyelesaian permasalahan sampai monitoring dan evaluasi.

---

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Rendahnya kondisi kesehatan masyarakat Dusun Nglawan yang terjadi pada kesehatan ibu hamil dan anak karena rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang kurang baik tentang kesehatan ibu hamil dan anak. Penyebab masalah ini karena kurangnya kesadaran pengetahuan dalam mencermati kesehatan dan kebutuhan gizi yang berbeda saat kondisi biasa dengan kondisi hamil.

Strategi pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah 1) Mengadakan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. 2) Mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak. 3) Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. 4) Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.

Hasil perubahan sosial dari penelitian adalah 1) Meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. 2) Terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. 3) Adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. 4) Efektifnya pelayanan ANC (Antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas

**Kata Kunci:** *Angka Kematian Bayi (AKB), Kualitas Kesehatan, Ibu Hamil dan Anak*

## ABSTRACT

Salsabilla Aprilia Putri, NIM. B72219073, 2023. *Community Organizing as an Effort to Reduce Infant Mortality Rate in the Context of Improving Mother and Child Health in Nglawan Hamlet, Senden Village, Peterongan District, Jombang Regency*<sup>3</sup>

This study examines the problem of high infant mortality in Nglawan Hamlet, Senden Village, Peterongan District, Jombang Regency, which has a high infant mortality rate problem with as many as 19 prospective babies within 5 (five) years. The formulation of the problem is: 1) What is the health condition of mothers and children in Nglawan Hamlet?, 2) What is the strategy for community organizing as an effort to reduce infant mortality in order to improve maternal and child health?, and 3) What are the results of the changes made? achieved from the community organizing strategy as an effort to reduce infant mortality in order to improve maternal and child health?

This study uses the PAR (Participatory Action Research) approach. This research is research research that actively connects stakeholders in studying the action of change towards a more positive direction. The PAR process is used through the identification of an individual problem with the community together starting the process of identifying problems, conducting analysis, problem solving strategies, problem solving actions to monitoring and evaluation.

The low health condition of the people of Nglawan Hamlet that has occurred in the health of pregnant women and children is due to low knowledge and unfavorable attitudes of the community about the health of pregnant women and

---

<sup>3</sup> Student of Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya



children. The cause of this problem is due to a lack of awareness of knowledge in observing health and different nutritional needs during normal conditions with pregnant conditions.

Community organizing strategies as an effort to reduce infant mortality in the context of improving maternal and child health are 1) Conducting education on healthy lifestyles for pregnant women and pre-marital education for prospective wives on health. 2) Organizing mother and child health care groups. 3) Advocating for village policies that support mother and child health care programs. 4) Drive integrated ANC (antenatal) services towards the availability of quality maternal and child health service facilities.

The results of social change from the research are 1) Increased concern for pregnant women on health. 2) The creation of a mother and child health care group. 3) There is a village policy that supports mother and child health care programs. 4) The effectiveness of strategic facilities for integrated ANC (Antenatal) services towards the availability of quality maternal and child health service facilities

**Keywords:** Infant Mortality Rate (IMR), Health Quality, Pregnant Women and Children

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian .....	21
D. Manfaat Penelitian .....	21
1. Secara Teoritis .....	21
2. Secara Praktis.....	22
E. Strategi Pemecahan Masalah dan Penyelesaian Masalah .....	22
1. Analisis Masalah.....	22
2. Analisis Harapan.....	25
3. Analisis Strategi Program .....	28
4. Narasi Program .....	30
5. Teknik Evaluasi Program.....	34

F. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	39
A. Kajian Teori .....	39
1. Pengorganisasian Masyarakat .....	39
2. Teori Kesehatan Ibu dan Anak .....	43
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	62
A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. Prosedur Penelitian .....	64
1. Pemetaan Awal .....	64
2. Proses Inkulturasi .....	64
3. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial .....	64
4. Pemetaan Partisipatif .....	65
5. Menemukan Masalah dan Harapan .....	65
6. Menyusun Strategi Gerakan .....	65
7. Pengorganisasian Masyarakat .....	65
8. Melancarkan Aksi Perubahan .....	66
9. Membangun Pusat Belajar Masyarakat .....	66
10. Refleksi .....	66
11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan .....	67
C. Subyek Penelitian .....	67
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
1. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	67
2. Wawancara Semi Terstruktur .....	68
3. <i>Mapping</i> atau Pemetaan .....	68
4. Transektoral .....	68
5. Survei Rumah Tangga .....	68
E. Teknik Validasi Data .....	69
1. Triangulasi Sumber .....	69
2. Triangulasi Teknik .....	69
3. Triangulasi Waktu .....	70
F. Teknik Analisis Data .....	70
1. Diagram Venn .....	70

2. Analisis <i>Timeline</i> atau Sejarah.....	70
G. Jadwal Pendampingan .....	71
H. Analisis <i>Stakeholder</i> .....	75
<b>BAB IV PROFIL DUSUN NGLAWAN .....</b>	<b>81</b>
A. Sejarah Dusun Nglawan .....	81
B. Kondisi Geografis .....	82
1. Administratif Dusun Nglawan .....	82
2. Fasilitas Umum Dusun Nglawan .....	88
C. Kondisi Demografis Dusun Nglawan .....	90
D. Mata Pencarian dan Sumber Perekonomian ....	91
E. Pendidikan Masyarakat Dusun Nglawan .....	94
F. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Nglawan .....	97
1. Daun Sirih .....	100
2. Selapan atau Tidak Boleh Keluar Rumah .....	100
3. Larangan Makanan Golongan Hewani Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan.....	100
4. Larangan Makanan Golongan Nabati Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan.....	100
5. Larangan Makanan Golongan Buah-buahan Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan.....	101
6. Terdapat Makna Simbolik Pada Makanan Pada Ibu Hamil .....	101
H. Kondisi Agama Dusun Nglawan .....	101
1. Jumlah Pemeluk Agama .....	101
2. Kegiatan Keagamaan .....	102
I. Sosial Budaya .....	102
1. Institusi Sosial.....	102
2. Aktivitas Sosial Masyarakat .....	103
3. Bentuk-Bentuk Budaya Lokal .....	103
4. Tata Nilai dan Norma Budaya Lokal .....	105
<b>BAB V TEMUAN MASALAH TINGGINYA ANGKA KEMATIAN BAYI .....</b>	<b>107</b>
A. Kurangnya Kepedulian Ibu Hamil Pada	

Kesehatan.....	107
B. Belum Terciptanya Kelompok Peduli Sehat Ibu Dan Anak.....	119
C. Belum Adanya Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu Dan Anak.....	123
D. Belum Efektifnya Pelayanan ANC (Antenatal) Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Secara Berkualitas .....	125
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES</b>	
<b>PENGGORGANISASIAN</b> .....	130
A. Proses Awal .....	130
B. Proses Pendekatan.....	135
C. Melakukan Riset Bersama .....	138
D. Merumuskan Hasil Riset.....	141
E. Merencanakan Tindakan .....	146
F. Mengorganisir <i>Stakeholder</i> .....	150
G. Keberlangsungan Program.....	155
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN</b> .....	158
A. Strategi Aksi .....	158
1. Mengadakan Kegiatan Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Ibu Hamil Dan Edukasi Pra-Nikah Bagi Calon Istri Pada Kesehatan.....	160
2. Mengorganisir Terbentuknya Kelompok Peduli Sehat Ibu Dan Anak .....	180
3. Melakukan Advokasi Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu dan Anak .....	183
4. Menggerakkan Pelayanan ANC (Antenatal) Terpadu Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Secara Berkualitas .....	186
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI</b> .....	189
A. Evaluasi Program.....	189
1. Teknik <i>Before and After</i> .....	189

2. Teknik MSC ( <i>Most Significant Change</i> ) .....	197
B. Refleksi Teori.....	202
C. Refleksi Program Dalam Perspektif	
Keislaman .....	208
1. Mengadakan Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Ibu Hamil Dan Edukasi Pra-Nikah Bagi Calon Istri Pada Kesehatan .....	212
2. Terciptanya Kelompok Peduli Sehat Ibu dan .. Anak .....	215
3. Advokasi Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu Dan Anak .....	217
4. Keefektifan Pelayanan ANC (Antenatal) Terpadu Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak .....	219
BAB IX <u>PENUTUP</u> .....	222
A. Kesimpulan.....	222
B. Saran dan Rekomendasi.....	224
C. Keterbatasan Penelitian.....	225
DAFTAR PUSTAKA .....	227



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

1. 1 Jumlah Bayi Meninggal dalam Lima Tahun Terakhir.....	1
1. 2 Penyebab Kematian Bayi Pada Umur Ibu Hamil.....	2
1. 3 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan pada Masyarakat Dusun Nglawan.....	5
1. 4 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal.....	7
1. 5 Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan.....	8
1. 6 Jumlah dan Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal.....	9
1. 7 Jumlah dan jenis belanja kesehatan.....	10
1. 8 Jumlah dan jenis belanja kesehatan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal.....	11
1. 9 Jenis Kartu kesehatan.....	12
1. 10 Jenis Kartu kesehatan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal.....	14
1. 12 Analisa <i>Timeline</i> .....	17
1. 13 Analisis Strategi Program.....	28
1. 14 Narasi Program.....	30
2. 1 Penelitian Terdahulu.....	54
3. 1 Jadwal Pendampingan.....	73
3. 2 Pihak Terkait ( <i>Stakeholder</i> ).....	76
4. 1 Batas Dusun Nglawan.....	82
4. 2 Transektoral Dusun Nglawan.....	84
4. 3 Fasilitas Umum Dusun Nglawan.....	89
4. 4 Jenis Pekerjaan.....	92
4. 5 Status Pendidikan KK.....	95
4. 6 Status Pendidikan Warga.....	95
4. 7 Jenis Penyakit yang Biasa Diderita Masyarakat.....	98
5. 1 Tingkat Pendidikan Terakhir.....	109

5. 2 Data Gizi Bagi Ibu Hamil dan Menyusui Berdasarkan IMT (Indeks Masa Tumbuh).....	112
5. 3 Data Asupan Nutrisi Gizi Bagi Ibu Hamil dan Menyusui.....	114
5. 4 Data Kunjungan atau Pemeriksaan Ibu Hamil Ke Bidan atau Dokter Dalam Masa Kehamilan.....	117
5. 5 Data Kunjungan atau Pemeriksaan Ibu Hamil Ke Bidan atau Dokter Dalam Masa Kehamilan.....	127
6. 1 Analisa <i>Stakeholder</i> .....	151
7. 1 Strategi Program.....	158
7. 2 Materi Pembinaan Pra-Nikah.....	161
7. 3 Materi Pendidikan Peduli Sehat Ibu dan Anak.....	176
7. 4 Susunan Pengurus Kelompok Peduli Sehat Ibu dan Anak.....	182
8. 1 Teknik <i>Before and After</i> .....	190
8. 2 Teknik MSC ( <i>Most Significant Change</i> ).....	197

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR GAMBAR

2. 1 Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat.....	39
4. 1 Peta Umum Dusun Nglawan.....	83
6. 1 Proses Perizinan serta Penyampaian Maksud dan Tujuan Bersama Kepala Desa Senden.....	131
6. 2 Silaturahmi dan Wawancara ke Rumah Kepala Dusun Nglawan.....	132
6. 3 Silaturahmi ke Rumah Ketua Kader Posyandu.....	133
6. 4 Proses Perizinan serta Penyampaian Maksud dan Tujuan Bersama Puskesmas Peterongan.....	134
6. 5 Kegiatan Posyandu.....	136
6. 6 Kegiatan Jemantik Bersama Kader Posyandu.....	137
6. 7 Mapping Bersama Masyarakat Dusun Nglawan.....	138
6. 8 Transektoral Bersama Masyarakat Dusun Nglawan.....	139
6. 9 FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan.....	140
6. 10 Merumuskan Hasil Riset.....	142
6. 11 Merencanakan Tindakan.....	147
6. 12 Mengorganisir <i>Stakeholder</i> .....	154
7. 1 Kegiatan Edukasi Pengetahuan Peduli Sehat Pada Masa Kehamilan.....	164
7. 2 Praktik Senam Hamil Bersama Masyarakat Dusun Nglawan.....	166
7. 3 Praktik Memandikan, Memakaikan Baju, Serta Memijat Bayi Bersama Para Ibu-Ibu.....	169
7. 4 Edukasi Pengetahuan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Kehamilan Untuk Status Gizi Yang Baik Bersama Para Ibu-Ibu.....	172
7. 5 Praktik atau Pelatihan Memasak Membuat Makanan Bola-Bola Sayur Bersama Para Ibu-Ibu.....	174
7. 6 Pendidikan Pra-Nikah.....	178

7. 7 Merancang dan Membuat Program Kerja.....	181
7. 8 Proses Advokasi Kepada Sekretaris Desa Senden.....	184
7. 9 Surat Tuntutan Advokasi.....	185
7.10 Edukasi Pengetahuan tentang Pelayanan ANC Terpadu Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Secara Berkualitas.....	187
7. 11 Kampanye Poster Tentang Mengajak Masyarakat Dusun Nglawan Dalam Kegiatan Pelayanan ANC Terpadu.....	188



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

1. 1 Diagram Venn.....	15
5. 1 Diagram Venn <i>Stakeholder</i> .....	122

## DAFTAR GRAFIK

4. 1 Jumlah KK (L-P).....	90
4. 2 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan.....	91

## DAFTAR BAGAN

1. 1 Analisis Pohon Masalah Tingginya Angka Kematian Bayi Disebabkan Karena Rendahnya Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan.....	22
1. 2 Analisis Pohon Harapan Tingginya Angka Kematian Bayi Disebabkan Karena Rendahnya Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan.....	26

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji mengenai permasalahan tingginya angka kematian bayi yang ada pada Dusun Nglawan. Dusun Nglawan yaitu salah satu dusun yang berada di Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Dusun Nglawan mempunyai permasalahan terhadap kesehatan ibu hamil dan anak. Permasalahan ini dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan terhadap kesehatan dalam kondisi hamil sehingga kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri sendiri. Seharusnya ibu hamil memerlukan nurisi khusus selama masa hamil. Sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pentingnya menjaga kesehatan karena dengan hal ini adalah salah satu penyebab dari adanya peningkatan angka kematian yang terjadi khususnya pada perempuan berusia remaja dan usia dini yang mempunyai risiko tinggi yang berkaitan tentang kematian. Faktor kehamilan dapat menjadi alasan penyebab kematian terhadap seorang wanita yaitu pada proses melahirkan, maupun dari faktor lain yang berhubungan dengan permasalahan dengan kehamilan. Berikut ini adalah bukti data dari penelitian yang dilaksanakan peneliti di Dusun Nglawan selama 5 (lima) tahun terakhir, diantaranya:

Tabel 1. 1

Jumlah Bayi Meninggal dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Sebab Bayi Meninggal	Jumlah
1.	Keguguran	9
2.	Kelainan Jantung	5
3.	Kejang-Kejang	1
4.	Muntaber	1
5.	Nafas Cepat, Hipertasi Polmonal Berat	1

6.	Sesak Nafas	1
	Total	19

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat bayi yang meninggal dalam lima tahun terakhir di Dusun Nglawan sebanyak 19 calon bayi. Di Dusun Nglawan, ada 9 kasus keguguran yang disebabkan oleh kurangnya perhatian ibu hamil terhadap kesehatannya, yang dapat menyebabkan kekurangan nutrisi gizi saat masa hamil, yang mampu mengganggu kesehatan dan membahayakan janin. Sebab dari munculnya permasalahan kelainan jantung yang ada pada Dusun Nglawan sebanyak 5 calon bayi dikarenakan pembentukan jantung yang tidak normal saat perkembangan janin.

Tabel 1. 2

Penyebab Kematian Bayi Pada Umur Ibu Hamil

No.	Nama	Umur	Penyebab Bayi Meninggal	Jumlah Bayi Meninggal
1.	I'is Mayasari	32	Kelainan Jantung	1
2.	Hartining	42	Gumpalan Darah dalam Lambung	1
3.	Novi Salamatz Zahro	27	Kelainan	1
4.	Sutrani	52	Kejang-Kejang	1
5.	Prapti Lestari	51	Keguguran	1
6.	Nur Khasanatin	54	Muntaber, Jantung	2

7.	Emianah	53	Keguguran	1
8.	Lusi Lufianti	31	Keguguran	1
9.	Nonik Chamidah	49	Keguguran	1
10.	Siti Machzullah	30	Keguguran	1
11.	Sudarwati	36	Nafas Cepat, Hipertensi Polmonal Berat	1
12.	Siti Kumaiyah	44	Keguguran	2
13.	Siti Wagini	47	Keguguran	2
14.	Fatimah	64	Sesak Nafas	1
15.	Mutinainnah	47	Jantung	2

*Sumber : Sensus Data Sosial bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Dalam tabel di atas menjelaskan bahwa faktor umur adalah terdapat kerentanan umur pada umur ibu hamil yang memiliki penyebab bayi meninggal. Faktor yang memiliki risiko yang cukup pada munculnya komplikasi kehamilan. Kehamilan yang paling ideal untuk seorang perempuan yaitu ketika berumur yang rentan 20-35 tahun. Umur sangat menentukan kesehatan manusia, pada seorang ibu dapat dikatakan berisiko tinggi jika ibu hamil berumur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Pada umur ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini dikarenakan apabila terlalu muda adalah umur di bawah 20 tahun secara fisik sebenarnya belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa dan di khawatirkan memiliki risiko komplikasi yang erat hubungannya

dengan kesehatan reproduksi wanita. Jika terlalu tua yang merupakan ibu yang hamil pertama pada umur di atas 35 tahun memiliki risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi dan mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga tambah kaku, ada kemungkinan lebih besar ibu hamil mendapatkan anak cacat, terjadi persalinan macet dan perdarahan. Bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preklampsi, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahan setelah bayi lahir, bayi lahir dengan BBLR < 2500 gram.<sup>4</sup>

Kehamilan bagi seorang wanita dengan umur muda maupun usia tua yaitu suatu kondisi yang mampu memunculkan risiko resiko komplikasi dan kematian ibu. Pada usia 20- 35 tahun merupakan periode yang aman untuk melahirkan dengan risiko kesakitan dan kematian ibu yang paling rendah. Dalam umur 35 tahun atau lebih 35 tahun, kesehatan ibu sudah menurun akibatnya ibu hamil pada umur tersebut memiliki kemungkinan lebih besar untuk memilikianak cacat, persalinan lama dan perdarahan.<sup>5</sup>

Pembangunan kesehatan yaitu salah satu unsur rencana pembangunan nasional dan memiliki tujuan supaya mampu meningkatkan kesehatan masyarakat secara cepat melalui peningkatan kesadaran, keinginan serta *skill* setiap individu untuk menjalani gaya hidup sehat. Tujuan pembangunan kesehatan tersebut mampu terciptanya jika program pembangunan kesehatan dijalankan secara berkelanjutan dan juga dilaksanakan melalui proses perencanaan dan

---

<sup>4</sup> Siti Komariah & Hary Nugroho, “Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 85.

<sup>5</sup> Liawati Kaimudin, dkk, “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1, No. 6, Mei 2018, hal. 3

penganggaran secara sistematis dan terarah.<sup>6</sup> Angka kematian bayi (AKB) merupakan jumlah bayi yang telah meninggal sebelum berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH) dengan tahun sama. Angka kematian bayi (AKB) mampu menjelaskan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar, sebab bayi merupakan golongan umur yang paling rentan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan.<sup>7</sup> Dapat dibuktikan dengan jumlah dan jenis konsumsi pangan masyarakat Dusun Nglawan di bawah ini:

Tabel 1. 3

Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan pada Masyarakat Dusun Nglawan

No.	Jenis konsumsi pangan	Jumlah
1.	Lauk Pauk	Rp112.505.000
2.	Rokok	Rp81.205.000
3.	Beras (28305 Kg)	Rp18.168.000
4.	Bumbu	Rp12.689.000
5.	Sayur	Rp10.752.000
6.	Minyak (671 Liter)	Rp10.054.500
7.	Buah (705 Kg)	Rp9.446.000
8.	Gula (668 Kg)	Rp7.897.000
9.	Susu	Rp6.755.000
10.	Kopi	Rp5.564.000
11.	Air Minum	Rp4.189.500
12.	Teh	Rp1.969.000
13.	Jagung (259 kg)	Rp1.289.000
	Total	Rp215.148.000

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan

<sup>6</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Rencana Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2021*, hal. 1

<sup>7</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*, hal. 53



Pada tabel di atas mampu menjelaskan bahwa pengeluaran belanja pangan pada bagian gula bahwa masyarakat mengonsumsi gula sebanyak 668 kg dengan harga Rp7.897.000. Selama hamil, konsumsi berlebihan gula dan makanan manis lainnya dapat menyebabkan bayi kelebihan berat badan. Hal ini juga dapat meningkatkan kemungkinan dapat berisiko terhadap bayi lahir besar. Tingginya konsumsi minyak sebanyak 671 liter yaitu seharga Rp10.054.500 yang mampu berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu hamil pada janin bayi masyarakat Dusun Nglawan karena mengonsumsi gorengan secara berlebihan selama masa kehamilan yang mampu memberikan dampak buruk untuk ibu hamil yang akan berisiko mengalami diabetes gestasional<sup>8</sup>Tingginya konsumsi rokok sejumlah Rp81.205.000, kebiasaan merokok atau menghirup asap rokok secara teratur yang dikenal sebagai perokok pasif dapat berdampak negatif pada kesehatan janin bayi, contohnya pada kelahiran premature atau bayi dengan berat badan lahir rendah, serta mampu meningkatkan risiko terkena sindrom kematian bayi secara mendadak.<sup>9</sup> Adapun juga jumlah dan jenis konsumsi pangan pada masyarakat yang memiliki masalah bayi meninggal diantaranya sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>8</sup> Kemenkes, “Bahaya Gorengan”, [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2444/bahaya-gorengan#:~:text=Meningkatkan%20risiko%20terkena%20diabetes%20tipe%202.&text=Wanita%20yang%20memiliki%20kebiasaan%20makan.berbahaya%20bagi%20ibu%20dan%20janin](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2444/bahaya-gorengan#:~:text=Meningkatkan%20risiko%20terkena%20diabetes%20tipe%202.&text=Wanita%20yang%20memiliki%20kebiasaan%20makan.berbahaya%20bagi%20ibu%20dan%20janin), Diakses 12 Mei 2023

<sup>9</sup> Kemenkes, “Bahaya Perokok Pasif”, [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif), Diakses 22 Juli 2022

Tabel 1. 4  
 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan pada Masyarakat yang  
 Memiliki Masalah Bayi Meninggal

No.	Jenis konsumsi pangan	Jumlah
1.	Lauk Pauk	Rp11.625.000
2.	Rokok	Rp7.680.000
3.	Beras (290 Kg)	Rp1.920.000
4.	Bumbu	Rp1.280.000
5.	Minyak (73 Liter)	Rp1.241.000
6.	Susu	Rp1.145.000
7.	Sayur	Rp1.023.000
8.	Buah (65 Kg)	Rp810.000
9.	Gula (62 Kg)	Rp744.000
10.	Kopi	Rp480.000
11.	Air Minum	Rp459.000
12.	Teh	Rp160.000
13.	Jagung (25 kg)	Rp123.000
	Total	Rp28.690.000

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbandingan jumlah pengeluaran pangan masyarakat Dusun Nglawan secara keseluruhan dengan masyarakat yang memiliki permasalahan pada bayi meninggal. Pada jumlah pengeluaran pangan masyarakat Dusun Nglawan secara keseluruhan terdapat pengeluaran yang paling banyak yaitu lauk pauk sebanyak Rp112.505.000 dan pada jumlah pengeluaran pangan masyarakat yang memiliki permasalahan bayi meninggal yang paling banyak yaitu lauk pauk sebanyak Rp11.625.000. Jenis pangan lauk pauk lebih banyak apabila dibandingkan dengan pengeluaran pangan dengan jenis sayuran dan buah. Jumlah pengeluaran pangan sayur sebanyak Rp1.023.000 dan jumlah pengeluaran pangan buah sebanyak Rp810.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Nglawan lebih menyukai

makanan secara instan padahal jenis pangan yang mendukung terhadap segi kesehatan adalah sayur dan buah serta ibu hamil sangat membutuhkan asupan makanan sehat seperti sayur dan buah untuk kesehatan janin bayi namun jumlah pengeluaran pangan sayur dan buah dapat dikatakan minim untuk 19 kepala keluarga.

Salah satu penyebab kurangnya menjaga asupan makanan sehat selama hamil yang mampu berdampak pada gangguan kesehatan yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu. Permasalahan ini mampu dikarenakan dengan rendahnya pengetahuan serta cara berpikir yang salah, yang menyebabkan kurangnya menjaga asupan makanan sehat selama hamil dan tingginya kasus keguguran di Dusun Nglawan. Selama ini, penyebab masyarakat kurang menyadari bahwa hal tersebut merupakan suatu ancaman yang dapat dikarenakan oleh pengetahuan yang terlalu rendah tentang kesehatan selama masa hamil sehingga rasa peduli pada hamil dengan sehat juga menurun. Faktor penyebab lain yaitu kurangnya pengetahuan mengenai peduli sehat terhadap masa hamil adalah pernikahan usia dini dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel pendidikan terakhir orang tua perempuan sebagai berikut:

Tabel 1. 5  
Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan

No.	Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	1
2.	Tidak Tamat SD	1
3.	Belum Tamat SD	4
4.	SD	44
5.	SMP	39
6.	SMA	38
7.	D3	1
8.	S1	4

	Total	132
--	-------	-----

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan dapat menjadi permasalahan dalam upaya pembangunan kesehatan. Tingginya angka kematian bayi dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta kurangnya kesiapan dalam menjaga kesehatan selama kondisi kehamilannya. Tingkat risiko kehamilan yang lebih tinggi dapat memberikan dampak terhadap masyarakat, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat karena masyarakat kurang mampu membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan ibu dan anak serta masyarakat kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari untuk menjaga kesehatan selama hamil, maka dari itu dibutuhkan adanya strategi yang berbeda dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Apabila, selama masa hamil dapat memberikan risiko pada penyakit yang mampu berpengaruh pada kehamilan. Adapun jumlah dan jenis terakhir orang tua perempuan yang memiliki permasalahan bayi meninggal diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 6

Jumlah dan Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal

No.	Jenis Pendidikan Terakhir Orang Tua Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	0
2.	Tidak Tamat SD	0
3.	Belum Tamat SD	0
4.	SD	7
5.	SMP	5
6.	SMA	6
7.	D3	0
8.	S1	1
	Total	19

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Selain itu, masyarakat Dusun Nglawan masih banyak yang kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan dari dini dikarenakan hal tersebut mampu menyebabkan tidak dapat ditemukan pada faktor-faktor risiko tinggi yang memungkinkan yang terjadi pada ibu hamil. Sebab risiko kehamilan ini dapat berasal dari keterlambatan ibu hamil dalam melakukan proses pengontrolan kehamilan sehingga mengakibatkan kejadian yang tidak terduga yaitu faktor kematian. Hal ini bisa adanya kemungkinan bahwa terjadinya kemunculan pada penyebab tersebut yaitu rendahnya tingkat komunikasi, informasi dan edukasi terkait kesehatan pada ibu hamil. Selama masa pemeriksaan kehamilan, indikasi yang tidak wajar yang memunculkan adanya kejadian pada gangguan kondisi kehamilan yang dapat dijelaskan oleh dokter atau bidan apabila hal ini disebabkan karena adanya kekurangan gizi maka sumber makanan yang dikonsumsi seharusnya disesuaikan berdasarkan nutrisi gizi yang diinginkan dengan ibu hamil. Pendidikan dan pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk perilaku masyarakat Dusun Nglawan karena mampu menumbuhkan perilaku yang positif. Perilaku masyarakat yang tidak terdidik dapat kesusahan dalam beraksi serta menjalankan pola hidup sehat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel jumlah dan jenis belanja kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1.7

Jumlah dan jenis belanja kesehatan

No.	Jenis Belanja Kesehatan	Jumlah
1.	Perlengkapan kebersihan	Rp14.942.000
2.	Obat	Rp7.573.000
3.	Askes (BPJS)	Rp3.205.000
4.	Perlengkapan Kesehatan	Rp1.480.000
	Total	Rp21.650.000

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat jenis dan jumlah belanja perlengkapan kesehatan masyarakat Dusun Nglawan yaitu jenis belanja kesehatan masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki biaya pengeluaran paling banyak yaitu pada jenis belanja kesehatan dengan jenis perlengkapan kebersihan sebanyak Rp14.942.000 sedangkan jenis belanja kesehatan yang mendukung terhadap segi kesehatan adalah obat sebanyak Rp7.573.000, askes (BPJS) sebanyak Rp3.205.000, serta perlengkapan kesehatan sebanyak Rp1.480.000. Selain itu, pemerintah desa belum melakukan banyak hal untuk menciptakan kesehatan ibu hamil dan anak dengan baik. Dalam hal tersebut karena desa tersebut masih kekurangan pertolongan kesehatan.

Tabel 1. 8

Jumlah dan jenis belanja kesehatan pada Masyarakat yang Memiliki Masalah Bayi Meninggal

No.	Jenis Belanja Kesehatan	Jumlah
1.	Perlengkapan kebersihan	Rp1.368.000
2.	Obat	Rp735.000
3.	Askes (BPJS)	Rp611.000
4.	Perlengkapan Kesehatan	Rp150.000
	Total	Rp2.864.000

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas bisa dijelaskan bahwa adanya perbandingan jumlah pengeluaran kesehatan masyarakat Dusun Nglawan secara keseluruhan dengan masyarakat yang memiliki permasalahan pada bayi meninggal. Pada jumlah pengeluaran kesehatan masyarakat Dusun Nglawan secara keseluruhan terdapat pengeluaran yang paling banyak yaitu perlengkapan kebersihan sebanyak Rp14.942.000 dan pada jumlah pengeluaran pangan masyarakat yang memiliki permasalahan bayi meninggal yang paling banyak yaitu perlengkapan kebersihan sebanyak Rp1.368.000. Jenis kesehatan pada perlengkapan kebersihan lebih banyak apabila dibandingkan

dengan pengeluaran pangan dengan jenis obat, askes (BPJS), serta perlengkapan kesehatan. Jumlah pengeluaran kesehatan pada obat sebanyak Rp735.000, jumlah pengeluaran kesehatan pada askes (BPJS) sebanyak Rp611.000, serta jumlah pengeluaran kesehatan pada perlengkapan kesehatan sebanyak Rp150.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Nglawan belum *aware* terhadap kesehatan dirinya sendiri padahal jenis kesehatan yang mendukung terhadap segi kesehatan adalah obat dan perlengkapan kesehatan serta ibu hamil sangat memerlukan kebutuhan obat-obatan dan perlengkapan kesehatan untuk kesehatan janin bayi namun jumlah pengeluaran kesehatan pada obat dan perlengkapan kesehatan dapat dikatakan minim untuk 19 kepala keluarga.

Tabel 1. 9

Jenis Kartu kesehatan

No.	Jenis Kartu kesehatan	Jumlah
1.	KIS	302
2.	Tidak Punya	133
3.	BPJS	128
	Total	563

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Nglawan memiliki jenis kartu BPJS dan KIS. Terdapat jenis kartu kesehatan dengan jenis kartu BPJS yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan sebanyak 128 orang, terdapat jenis kartu kesehatan dengan jenis kartu KIS yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan sebanyak 302 orang, dan terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang tidak memiliki kartu kesehatan sebanyak 133 orang. Dalam hal ini terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki jenis kartu KIS sebanyak 302 orang dan masih banyaknya masyarakat Dusun Nglawan tidak memiliki kartu kesehatan sebanyak 133 orang. Data di atas membuktikan bahwa cara masyarakat berperilaku sangat mempengaruhi keadaan keluarga sendiri. Angka

kematian bayi yang tinggi dan kekurangan nutrisi bayi tinggi dikarenakan pola hidup keluarga. Sebaliknya, pemerintah desa harus melakukan sesuatu untuk mengurangi angka kematian bayi dan kondisi kesehatan bayi. Untuk memastikan bahwa indikator pembangunan manusia desa hingga tercipta secara baik.

Tabel 1. 10  
 Jenis Kartu kesehatan pada Masyarakat yang Memiliki  
 Masalah Bayi Meninggal

No.	Jenis Kartu kesehatan	Jumlah
1.	KIS	39
2.	BPJS	20
3.	Tidak Punya	4
	Total	63

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial di Dusun Nglawan

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) ditetapkan sebagai indeks keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta tingkat kesehatan pada rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJMN) tahun 2005-2025. Dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJMN), sasaran serta target pembangunan kesehatan akan berdasarkan dengan angka kematian ibu (AKI) dan juga angka kematian bayi (AKB). Program dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi telah ditentukan untuk proyek prioritas strategis (*major project*) dalam prioritas pembangunan nasional selama RPJMN V tahun 2020-2024 Pada tahun 2022, program ini juga didukung oleh rencana kerja pemerintah (RKP) serta angka kematian ibu dan angka kematian bayi ditetapkan sebagai target sistem kesehatan nasional. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu memperhatikan ab AKI dan AKB untuk masalah kesehatan ibu dan anak.<sup>10</sup> Angka

<sup>10</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Rencana Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2021*, hal. 39



kematian bayi (AKB) Kabupaten Jombang dalam tahun 2021 sebesar 7,9 per kelahiran hidup, atau 146 bayi dari 18.200 kelahiran hidup.<sup>11</sup>

Tabel 1. 11  
Kalender Musim

Kejadian Sakit	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agust	Sept	Oktober	Nov	Des
DBD												
Batuk, Pilek												
Stroke, Jantung, Paru-Paru												
Alergi Dingin												
Tipes												
TBC												
Sesak Nafas												
Urut Saraf												

Sumber : FGD penelitian bersama masyarakat Dusun Nglawan

Pada tabel di atas, pada bulan maret terdapat penyakit *stroke*, jantung, paru-paru, sesak nafas, dan urat saraf. Pada bulan april terdapat penyakit urat saraf, sesak nafas, *stroke*, jantung, paru-paru, DBD, batuk, pilek. Pada bulan mei terdapat penyakit sesak nafas, *stroke*, jantung, paru-paru. Pada bulan juli batuk, pilek, alergi dingin, tipes. Pada bulan agustus, oktober,

<sup>11</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*, hal. 54

batuk, pilek, alergi dingin, tipis. Pada bulan November batuk, pilek, alergi dingin, TBC. Faktor-faktor penyebab adanya penyakit tersebut dikarenakan masyarakat kurang memperhatikan dalam menjaga pola hidup sehat dan bersih. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makanan sehat. Kurang kesadarannya masyarakat untuk menjaga lingkungan seperti masalah membuang sampah sembarangan hingga saat ini belum terselesaikan karena kesadaran masyarakat yang kurang, masyarakat sering membuang sampah pada selokan dan sungai. Hal tersebut menyebabkan munculnya banyak penyakit yang di derita masyarakat.

Diagram 1. 1  
Diagram Venn



*Sumber : FGD penelitian bersama masyarakat Dusun  
Nglawan*

1. Puskesmas memiliki peran utama penting karena masyarakat Dusun Nglawan seringkali memilih berobat ke puskesmas dengan alasan harga lebih terjangkau.
2. Klinik dan poskesdes merupakan tempat yang paling dekat dengan Dusun Nglawan. Maka dari itu, masyarakat Dusun Nglawan memilih untuk berobat di klinik dan poskesdes agar tidak memerlukan waktu perjalanan yang panjang.
3. Rumah sakit yaitu salah satu tempat berobat masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki riwayat penyakit berat karena rumah sakit merupakan tempat yang paling lengkap untuk berobat.
4. Bidan merupakan tempat bersalin untuk masyarakat Dusun Nglawan yang sedang hamil, masyarakat Dusun Nglawan yang sedang hamil juga sering melakukan pemeriksaan kondisi kehamilannya di bidan.
5. Posyandu, banyak sekali masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki bayi dan anak 5 tahun dan posyandu memiliki peran penting terhadap bayi dan anak masyarakat Dusun Nglawan untuk melakukan check kesehatan.
6. Dinas kesehatan memiliki peran sebagai membantu masyarakat dalam memberikan bantuan kartu kesehatan seperti KIS dan BPJS serta program-program kesehatan.
7. Apotek bertanggung jawab sebagai pusat distribusi farmasi yang bertanggung jawab untuk menyebarkan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Tempat ini juga melakukan proses peracikan, modifikasi, pencampuran, dan penyediaan obat.
8. Kader Kesehatan bertanggung jawab atas pelaksanaan posyandu setiap bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.
9. Dukun hanya dijadikan masyarakat untuk berobat pijat ketika badan tidak terasa enak.

Tabel 1. 12  
Analisa *Timeline*

No.	Tahun	Kejadian
1.	2013	Terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang mengalami patah tulang akibat kecelakaan motor yang membuat timpang kakinya berjalan sebelah sehingga membuat masyarakat tersebut mengalami kesulitan dalam berjalan dan membuat masyarakat tersebut tidak bisa untuk mendapatkan pekerjaan.
2.	2014	Terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang mengalami penyakit malnutrisi dan diabetes dikarenakan masyarakat tersebut mengalami kekurangan asupan gizi dan juga kelebihan makanan dan minuman manis.
3.	2015	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit diabetes dan lambung akibat masyarakat tersebut mengonsumsi gula secara berlebihan dan tidak menjaga pola makanan dengan baik yang mengakibatkan memiliki penyakit lambung.
4.	2016	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit sesak nafas karena kecanduan dalam merokok sehingga menimbulkan penyakit sesak nafas, diabetes karena kurangnya menjaga pola makan dan sering mengonsumsi makanan dan minuman manis, <i>stroke</i> ringan karena faktor usia yang telah menua dan hal ini juga berpengaruh pada usia muda karena kurangnya untuk melakukan olahraga secara rutin, dan yang terakhir darah tinggi karena gaya hidup yang kurang sehat dan sering

		mengonsumsi makanan yang asin dan berlemak.
5.	2017	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit <i>stroke</i> , <i>stroke</i> ringan, jantung, kolestrol, dari penyakit tersebut dikarenakan faktor usia, seringnya mengkonsumsi makanan yang berminyak, kurangnya berolahraga.
6.	2018	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit kolestrol, darah tinggi, TBC, sesak nafas
7.	2019	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit lambung, darah tinggi, diabetes, darah tinggi, diabetes, darah tinggi, kolestrol, urat saraf
8.	2020	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit komplikasi, alergi dingin, asam urat dari penyakit tersebut dikarenakan faktor usia
9.	2021	Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit vertigo, sakit gigi, lambung, sakit gigi, asam urat, linu, darah tinggi, linu asam urat, diabetes, sesak nafas, asam urat, diabetes, darah rendah, pusing, diabetes, gondok, darah tinggi, darah rendah, linu, batuk, pilek, paru-paru, tipes, darah tinggi, hernia, kencing manis, darah tinggi, darah rendah, linu, migran, linu, darah tinggi, linu, anemia, linu. Terdapat jenis penyakit ringan hingga penyakit berat karena masyarakat Dusun Nglawan kurangnya menjaga gaya hidup secara sehat seperti kurangnya olahraga yang teratur, sering makan-makanan instan, banyaknya mengonsumsi gula secara

		berlebihan, merokok secara berlebihan, tidak menjaga kesehatan bagian tubuh seperti gigi, lambung, kekurangan yodium.
--	--	---

*Sumber : FGD penelitian bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan yang mengalami penyakit malnutrisi dan diabetes dikarenakan masyarakat tersebut mengalami kekurangan asupan gizi dan juga kelebihan makanan dan minuman manis. Pada tahun 2015 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit diabetes dan lambung akibat masyarakat tersebut mengonsumsi gula secara berlebihan dan tidak menjaga pola makanan dengan baik yang mengakibatkan memiliki penyakit lambung. Pada tahun 2016 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit sesak nafas karena kecanduan dalam merokok sehingga menimbulkan penyakit sesak nafas, diabetes karena kurangnya menjaga pola makan dan sering mengonsumsi makanan dan minuman manis, *stroke* ringan karena faktor usia yang telah menua dan hal ini juga berpengaruh pada usia muda karena kurangnya untuk melakukan olahraga secara rutin, dan yang terakhir darah tinggi karena gaya hidup yang kurang sehat dan sering mengonsumsi makanan yang asin dan berlemak. Pada tahun 2017 terdapat kejadian Masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit *stroke*, *stroke* ringan, jantung, kolestrol, dari penyakit tersebut dikarenakan faktor usia, seringnya mengonsumsi makanan yang berminyak, kurangnya berolahraga. Pada tahun 2018 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit kolestrol, darah tinggi, TBC, sesak nafas. Pada tahun 2019 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit lambung, darah tinggi, diabetes, darah tinggi, diabetes, darah tinggi, kolestrol, urat saraf. Pada tahun 2020 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit komplikasi,

alergi dingin, asam urat dari penyakit tersebut dikarenakan faktor usia. Pada tahun 2021 terdapat kejadian masyarakat Dusun Nglawan mengalami penyakit vertigo, sakit gigi, lambung, sakit gigi, asam urat, linu, darah tinggi, linu asam urat, diabetes, sesak nafas, asam urat, diabetes, darah rendah, pusing, diabetes, gondok, darah tinggi, darah rendah, linu, batuk, pilek, paru-paru, tipes, darah tinggi, hernia, kencing manis, darah tinggi, darah rendah, linu, migran, linu, darah tinggi, linu, anemia, linu. Terdapat jenis penyakit ringan hingga penyakit berat dikarenakan masyarakat Dusun Nglawan kurangnya menjaga gaya hidup secara sehat seperti kurangnya olahraga yang teratur, sering makan-makanan instan, banyaknya mengonsumsi gula secara berlebihan, merokok secara berlebihan, tidak menjaga kesehatan bagian tubuh seperti gigi, lambung, kekurangan yodium.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada pemberdayaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai peduli sehat terhadap ibu hamil dan anak, perubahan perspektif serta sikap ibu hamil terkait kondisi masa hamil dan perubahan yang terjadi pada badan mereka, serta dapat menurunkan jumlah angka kematian bayi di Dusun Nglawan. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan suatu program sebagai bentuk keinginan dalam *sharing* pengalaman belajar maupun dengan mewujudkan lingkungan secara mendukung terhadap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam menumbuhkan pengetahuan, sikap, serta perilaku tentang efek kehamilan. Ibu hamil mungkin memprioritaskan sikap untuk menyelamatkan kehamilannya dengan menjauhi atau menjauhi bahaya masa hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proses riset dan pendampingan ini adalah

1. Bagaimana kondisi kesehatan ibu dan anak di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana strategi dari pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak?
3. Bagaimana hasil perubahan yang dicapai dari strategi pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam proses riset dan pendampingan ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan anak di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui strategi dari pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak
3. Untuk mengetahui hasil perubahan yang dicapai dari strategi pengorganisasian masyarakat sebagai upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan atas tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dalam proses riset dan pendampingan ini adalah

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan Program Studi



Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya konsentrasi kesehatan

b. Dapat digunakan sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

a. Diharapkan dari penelitian dapat dijadikan informasi awal tentang upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak

b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang upaya penurunan angka kematian bayi dalam rangka peningkatan kesehatan ibu dan anak

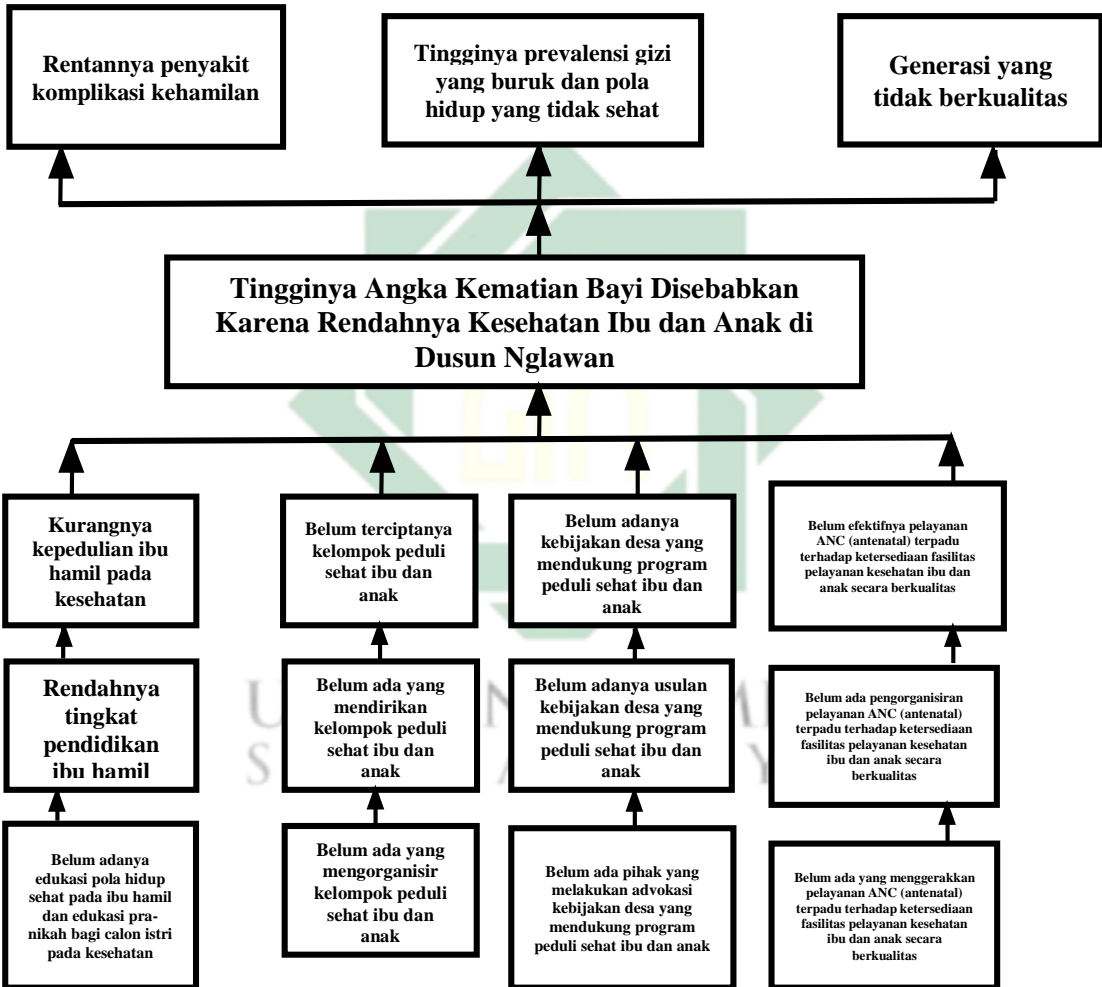
### **E. Strategi Pemecahan Masalah dan Penyelesaian Masalah**

1. Analisis Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan masyarakat Dusun Nglawan terhadap kesehatan masih rendah. Dalam konteks ini, menjaga kesehatan ibu hamil adalah *point* penting dikarenakan menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Penelit membuat bagan analisis pohon masalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Bagan 1. 1  
 Analisis Pohon Masalah Tingginya Angka Kematian Bayi  
 Disebabkan Karena Rendahnya Kesehatan Ibu dan Anak di  
 Dusun Nglawan



*Sumber : FGD penelitian bersama Kader Posyandu Dusun Nglawan*

Bagan pohon masalah di atas menunjukkan bahwa inti dari masalah adalah tingginya angka kematian bayi disebabkan karena rendahnya kesehatan ibu dan anak. Sebab dari hal ini muncul masalah utama yang terdiri dari empat aspek: manusia, organisasi, kebijakan, dan infrastruktur.

*Pertama*, yaitu aspek manusia. Masalah utama pada aspek manusia merupakan kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan. Ibu yang sedang hamil sering melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan kesehatan bayinya atau janinnya. Permasalahan ini dapat terlihat pada pola makan serta kategori makanan yang dikonsumsi ibu hamil yang kurang dicermati. Selama kehamilan, ibu hamil sering mengonsumsi jenis asupan gizi yang kurang baik bagi janin mereka. Ibu hamil seringkali tidak peduli dan tidak mempertimbangkan bahwa makanan tersebut boleh di makan oleh ibu hamil atau tidak. Penyebab utama dalam masalah utama ini adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil sehingga masyarakat kurang paham terkait pentingnya menjaga kesehatan mereka. Sedangkan faktor lain yang berpengaruh pada penyebab tersebut adalah belum adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan.

*Kedua*, yaitu aspek lembaga. Masalah utama pada aspek lembaga merupakan belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Penyebab utama dari belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak adalah belum ada yang mendirikan kelompok peduli sehat ibu dan anak dan kurangnya tanggung jawab kader posyandu. Sedangkan faktor lain yang berpengaruh dari penyebab tersebut adalah belum ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak.

*Ketiga*, yaitu aspek kebijakan. Masalah utama pada aspek kebijakan adalah belum ada kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Sampai saat ini, pemerintah desa belum mempunyai perhatian secara khusus pada kesehatan ibu hamil dan anak. Permasalahan ini dapat

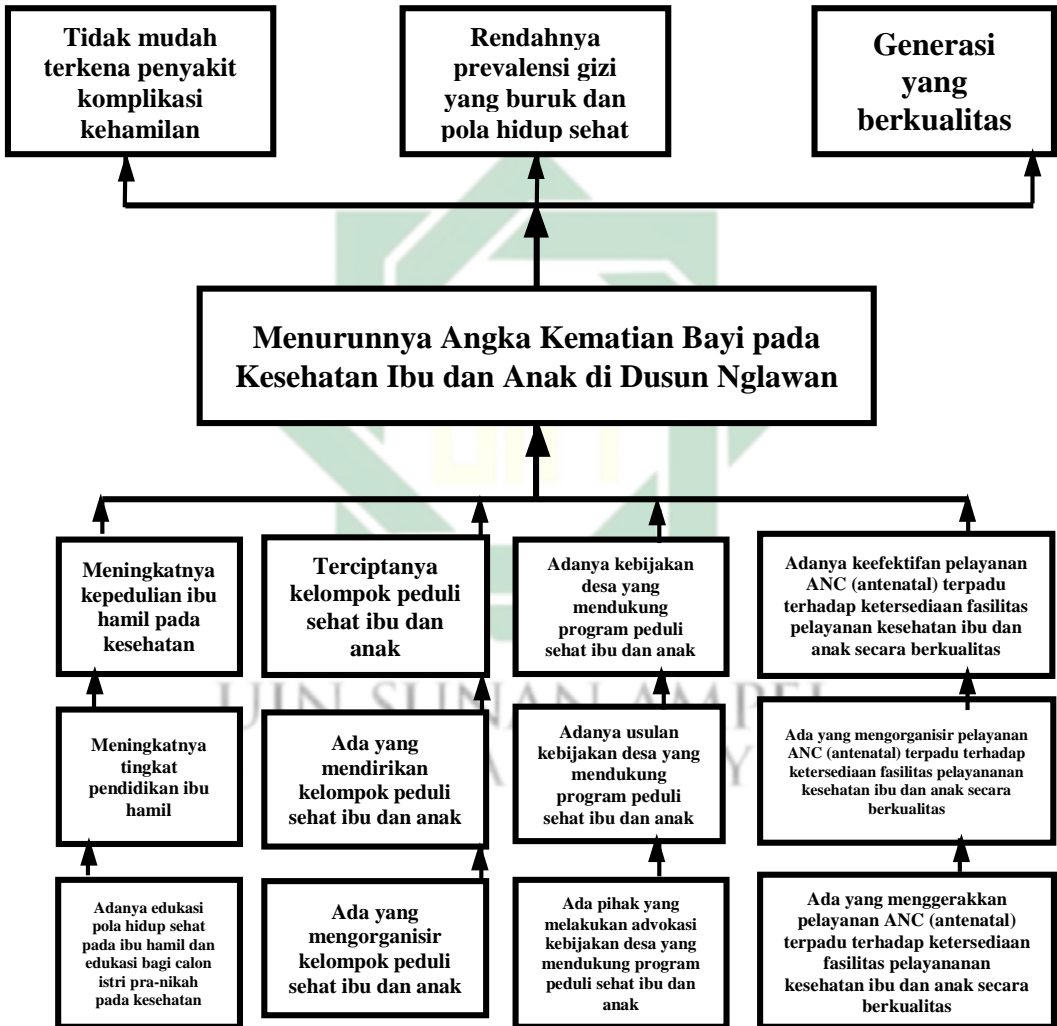
dilihat bahwa belum ada program pemerintah desa yang membantu ibu hamil. Selama ini, pemerintah desa seringkali membantu masyarakat yang kurang dengan memberikan dana bantuan langsung tunai dan kebutuhan bahan pokok, cara yang dilaksanakan pemerintah memang sangat bagus akan tetapi pemerintah juga seharusnya memperhatikan permasalahan kesehatan ibu dan anak. Penyebab utama dari belum ada kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak adalah belum adanya usulan kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Sedangkan faktor berpengaruh adalah belum ada pihak yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak.

*Keempat*, yaitu aspek sarana prasarana/infrastruktur. Masalah utama pada aspek sarana prasarana atau infrastruktur adalah belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal yang memiliki kualitas tinggi yang mendorong ibu hamil menjalani hamil secara sehat, persalinan dengan aman, dan kelahiran bayi yang sehat. Penyebab utama dari belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas adalah belum ada pengorganisasian pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Sedangkan faktor berpengaruh adalah belum ada yang menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.

## 2. Analisis Harapan

Pada pembahasan tentang pohon masalah di atas, analisis pohon harapan yang dibahas oleh peneliti, yang digambarkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 1. 2  
 Analisis Pohon Harapan Tingginya Angka Kematian Bayi  
 Disebabkan Karena Rendahnya Kesehatan Ibu dan Anak di  
 Dusun Nglawan



*Sumber : FGD bersama Kader Posyandu Dusun Nglawan*

Bagan analisis pohon harapan menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah menurunnya angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak sehingga dampak akhir dari pohon harapan di atas yaitu tidak mudah terkena penyakit komplikasi kehamilan, rendahnya prevalensi gizi yang buruk dan pola hidup sehat, serta terciptanya generasi yang berkualitas.

Kegiatan aspek manusia adalah adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan pernikahan usia dini pada kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya tingkat pendidikan ibu hamil. Hasil dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan.

Kegiatan aspek lembaga adalah mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah ada yang mendirikan kelompok peduli sehat ibu dan anak. Hasil dalam kegiatan ini yaitu terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak.

Kegiatan dari aspek kebijakan adalah melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Kegiatan ini dijalankan supaya program peduli sehat ibu dan anak dapat dimaksimalkan melalui kegiatan ini agar diterapkan dan terlaksananya suatu kebijakan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya usulan kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak.

Kegiatan dari aspek sarana prasarana atau infrastruktur adalah menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Kegiatan ini dilakukan agar mampu maksimal dalam mengorganisir pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap

ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.

### 3. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program adalah metode yang dilaksanakan dengan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara masalah dan tujuan penelitian yang akan diwujudkan. Tabel di bawah merupakan strategi program yang sudah dirancang, diantaranya:

Tabel 1. 13  
Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan	Meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan	Adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan
Belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak	Terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak	Ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak
Belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak	Adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak	Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak
Belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan	Adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap	Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan

fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas
---	--	---

Pada tabel di atas adanya 4 (empat) masalah. Masalah pertama adalah kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Harapan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Masalah kedua adalah belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Harapan yang ingin dicapai adalah terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Strategi program kegiatannya adalah ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak.

Masalah ketiga adalah belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Harapan yang ingin dicapai adalah adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak.

Masalah keempat adalah belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Harapan yang ingin dicapai adalah adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.



#### 4. Narasi Program

Narasi program yaitu penjelasan secara menyeluruh tentang tujuan akhir, tujuan utama, hasil, kegiatan program, serta penjelasan rinci tentang kegiatan-kegiatan kecil yang berdampak pada hasil dan mempengaruhi tujuan utama dan tujuan akhir. Ringkasan narasi program yang sudah dirancang oleh peneliti, diantaranya:

Tabel 1. 14  
Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Terciptanya Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas dan Meningkatnya Kualitas Hidup Sehat serta Pelayanan Kesehatan Masyarakat			
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Menurunnya Angka Kematian Bayi pada Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan			
<b>Hasil (Result/output)</b>	<b>Hasil 1</b> Meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan	<b>Hasil 2</b> Terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak	<b>Hasil 3</b> Adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak	<b>Hasil 4</b> Adanya keefektifan sarana pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas

<p><b>Kegiatan</b></p>	<p><b>Kegiatan 1.1</b> Mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan</p> <p><b>Kegiatan 1.1.1</b> <i>FGD</i> persiapan kegiatan edukasi</p> <p><b>Kegiatan 1.1.2</b> Koordinasi bersama bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 1.1.3</b> <i>FGD</i> penyusunan materi dan persiapan alat dan bahan edukasi</p>	<p><b>Kegiatan 2.1</b> Mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 2.1.1</b> <i>FGD</i> Persiapan pembentukan kelompok peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 2.1.2</b> Koordinasi dengan bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 2.1.3</b> <i>FGD</i> Pembentukan kelompok dan penyusunan pengurus</p> <p><b>Kegiatan 2.1.4</b> <i>FGD</i> penyusunan rencana program kerja</p>	<p><b>Kegiatan 3.1</b> Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.1</b> <i>FGD</i> Persiapan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.2</b> Penyusunan draft program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.3</b> Pengajuan</p>	<p><b>Kegiatan 4.1</b> Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas</p> <p><b>Kegiatan 4.1.1</b> Koordinasi bersama bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 4.1.2</b> <i>FGD</i> persiapan kegiatan edukasi</p> <p><b>Kegiatan 4.1.3</b> <i>FGD</i> penyusunan materi dan persiapan alat dan bahan edukasi</p> <p><b>Kegiatan 4.1.4</b> Pelaksanaan kegiatan pelayanan</p>
------------------------	---	---	---	--

	<p><b>Kegiatan 1.1.4</b> Pelaksanaan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan pranikah edukasi bagi calon istri pada kesehatan</p> <p><b>Kegiatan 1.1.5</b> Monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pranikah bagi calon istri pada kesehatan</p>	<p><b>Kegiatan 2.1.5</b> Pelaksanaan program kerja</p>	<p>draft program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.4</b> Melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.5</b> Perbaikan draft hasil usulan program peduli sehat ibu dan anak</p> <p><b>Kegiatan 3.1.6</b> Evaluasi dan refleksi</p>	<p>ANC (antenatal) terpadu</p> <p><b>Kegiatan 4.1.5</b> Melakukan kampanye poster tentang pelayanan ANC (antenatal) terpadu</p> <p><b>Kegiatan 4.1.6</b> Menyampaikan dan menghimbau masyarakat agar rutin datang ke pelayanan ANC (antenatal) terpadu serta kegiatan kesehatan lainnya</p> <p><b>Kegiatan 4.1.7</b> Monitoring dan evaluasi</p>
--	---	--	--	--

*Sumber : FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel rangkuman narasi program di atas, tujuan akhir (*goals*), yaitu terciptanya generasi penerus bangsa

yang berkualitas dan meningkatnya kualitas hidup sehat serta pelayanan kesehatan masyarakat dikarenakan apabila kualitas kesehatan ibu dan anak menurun sehingga dapat memiliki dampak yang kurang baik pada kesehatan masyarakat. Sedangkan tujuan (*purpose*) yaitu menurunnya angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak.

Sedangkan hasil dari aspek manusia merupakan meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Kegiatan program ini yaitu dengan mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan dengan perinciannya yaitu *FGD* persiapan kegiatan edukasi, koordinasi bersama bidan desa, kader posyandu serta ibu dan anak, *FGD* penyusunan materi serta persiapan alat dan bahan edukasi, pelaksanaan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan, monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan.

Pada aspek kedua yaitu hasil dari aspek lembaga yaitu terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Kegiatan program ini adalah mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak dengan perinciannya yaitu *FGD* persiapan pembentukan kelompok peduli sehat ibu dan anak, koordinasi dengan bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak, *FGD* pembentukan kelompok dan penyusunan pengurus, *FGD* penyusunan rencana program kerja, serta pelaksanaan program kerja.

Aspek ketiga yaitu hasil dari aspek kebijakan adalah adanya kebijakan program peduli sehat ibu dan anak. Kegiatan yang dijalankan merupakan melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, perincian kegiatannya adalah *FGD* persiapan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, *FGD* penyusunan draft program peduli sehat ibu dan anak, pengajuan

draft program peduli sehat ibu dan anak, melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang program peduli sehat ibu dan anak, perbaikan draft hasil usulan program peduli sehat ibu dan anak, evaluasi dan refleksi.

Aspek keempat yaitu hasil dari aspek sarana prasarana/infrastruktur adalah adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Kegiatan yang dilakukan yaitu menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Perincian kegiatannya adalah *FGD* bersama bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak, mengadakan pelayanan ANC (antenatal) terpadu, melakukan penimbangan, pengecekan kesehatan ibu hamil, serta pemberian vitamin, pelaksanaan kegiatan pelayanan ANC (antenatal) terpadu, menyampaikan dan menghimbau masyarakat agar rutin datang ke pelayanan ANC (antenatal) terpadu serta kegiatan kesehatan lainnya, evaluasi dan refleksi.

## 5. Teknik Evaluasi Program

Tujuan dari evaluasi program adalah mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini. Kegiatan yang sudah dijalankan dan berdampak yang lebih besar dan menghasilkan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Peneliti menggunakan teknik *before and after* serta teknik *MSC (Most Significant Change)*. Hasil evaluasi program digunakan untuk petunjuk bagi masyarakat supaya ketika kegiatan selanjutnya dilakukan menjadi lebih baik daripada kegiatan sekarang.

### 1. Teknik *Before and After*

Teknik *before and after* yaitu teknik yang digunakan sebagai pembahasan evaluasi program yang sudah dijalankan dengan tujuan dalam melihat dan menilai sebelum perubahan yang dijalankan dan sesudah perubahan yang dijalankan ketika dilakukannya aksi program dan pengorganisasian masyarakat.

Pada kegiatan program ini untuk melihat perubahan yang terjadi pada kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan, mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak, melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.

## 2. Teknik MSC (*Most Significant Change*)

Teknik MSC (*Most Significant Change*) yaitu teknik monitoring dan evaluasi secara partisipatif dengan menggunakan pengumpulan dan analisis perubahan, baik perubahan secara positif serta negatif. Teknik MSC (*Most Significant Change*) dalam melaksanakan evaluasi pada proses pengorganisasian ini selain teknik *before and after* dengan tujuan dalam mengukur tingkat perubahan yang terlaksanakan yang ada pada masyarakat setelah kegiatan aksi program.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pemecahan dan penyelesaian masalah yang meliputi analisis masalah, analisis harapan, analisis strategi program, narasi program, serta teknik evaluasi program, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai upaya penurunan angka kematian bayi pada kualitas kesehatan ibu hamil dan anak, dan juga strategi pengorganisasian masyarakat secara efektif sebagai upaya penurunan angka kematian bayi pada kualitas kesehatan ibu hamil. Peneliti ini menjelaskan secara rinci tentang analisis awal mengenai permasalahan keterbelakangan masyarakat Dusun Nglawan yang penyebabnya karena kurangnya pengetahuan masyarakat pada kualitas kesehatan ibu hamil mengakibatkan tingginya angka kematian bayi pada Dusun Nglawan. Dimulai dalam kondisi tersebut peneliti memilih untuk menindaklanjuti

dengan menjadikan subjek penelitian. Pada bagian latar belakang terdapat data dan fakta secara riil dan jelas, yang berisikan rumusan masalah, tujuan peneliti, strategi pemecahan dan penyelesaian masalah, dengan meliputi analisis masalah, analisis harapan, analisis strategi program, narasi program, serta teknik evaluasi program yang digunakan untuk memberikan kemudahan pembaca.

Bab II membahas terkait kajian teori, dengan terdiri dari teori pengorganisasian masyarakat, permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak serta kajian teori dakwah yang memiliki konsep membangun masyarakat muslim secara kuat dan sehat dalam perspektif Islam. Serta bab ini membahas terkait penelitian terdahulu yang berhubungan pada tema yang sama terhadap penelitian yang sedang dikaji dengan peneliti. Bab ini memberikan penjelasan terkait teori yang berhubungan dengan tema inti penelitian dan referensi yang sama untuk mendapatkan data serta adanya persamaan yang digunakan pada penelitian pengorganisasian ini. Bab ini juga menjelaskan perbedaan penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian sebelumnya serta berkaitan dengan persamaan dalam perspektif dakwah Islam terutama dakwah *bil-hal* untuk menilai penelitian yang sedang dikaji sebagai upaya untuk menerapkan kajian penelitian lapangan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, jadwal penelitian, analisis *stakeholder*. Bab ini memberikan penjelasan tentang paradigma penelitian sosial yang digunakan peneliti untuk menangani masalah bersama masyarakat secara kritis dan mewujudkannya dalam rencana aksi untuk perubahan sosial. Penelitian menggunakan metode PAR dengan pendekatan partisipatif dan menggunakan teknik PRA.

Bab IV membahas tentang profil tentang Dusun Nglawan. Peneliti dapat menggunakan data ini untuk menemukan permasalahan yang akan dikaji dalam menentukan tema inti pada penelitian. Bab ini membahas kondisi yang terjadi di Dusun Nglawan secara menyeluruh, yang terdiri dari sejarah Dusun Nglawan, kondisi geografis Dusun Nglawan, kondisi demografis Dusun Nglawan, mata pencaharian dan sumber perekonomian, pendidikan masyarakat Dusun Nglawan, kondisi kesehatan masyarakat Dusun Nglawan, kondisi agama Dusun Nglawan, serta kondisi sosial budaya Dusun Nglawan.

Bab V membahas tentang temuan masalah yang terjadi di Dusun Nglawan. Bab ini penelitian memberikan penyajian data dan fakta lapangan mengenai kejadian yang terjadi, bab ini juga merupakan penjelasan lanjutan dari latar belakang masalah dan analisis pohon masalah yang sudah dijelaskan dalam bab I. Pembahasan bab ini dimulai dengan kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan, belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak, belum adanya kebijakan program peduli sehat ibu dan anak, belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu karena belum tersedianya pelayanan ibu dan anak secara berkualitas.

Bab VI membahas terkait dinamika proses pengorganisasian masyarakat. Bab ini menjelaskan tentang proses pengorganisasian masyarakat dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan dalam bab I. Pembahasan bab ini dimulai dengan proses awal atau inkulturasi, proses pendekatan masyarakat, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir *stakeholder*, serta keberlangsungan program.

Bab VII membahas tentang aksi perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Nglawan. Dalam bab ini, peneliti memberikan penjelasan terkait langkah-langkah persiapan dalam melaksanakan aksi perubahan terhadap permasalahan yang telah diuraikan. Aksi perubahan yang dijalankan yaitu



mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan, mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak, melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Dinamika proses dalam melaksanakan aksi perubahan bersama masyarakat Dusun Nglawan khususnya ibu hamil dan anak yang membuktikan beberapa data, fakta, serta aktivitas pelaksanaan aksi perubahan yang ada di lapangan, serta pelaksanaan aksi perubahan dilakukan dengan peneliti, *stakeholder*, dan juga komunitas masyarakat yang dijelaskan secara rinci.

Bab VIII membahas evaluasi dan refleksi program. Pembahasan bab ini menjelaskan tentang evaluasi program menggunakan teknik *before and after* dan teknik MSC (*most significant change*), refleksi teori yang dikaitkan dengan program yang telah dijalankan oleh peneliti, refleksi program dalam perspektif Islam. Setelah melakukan aksi perubahan, peneliti bersama masyarakat melakukan evaluasi program dan refleksi program dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai apakah aksi perubahan yang telah dijalankan tersebut baik untuk ditindaklanjuti dalam jangka panjang atau tidak.

Bab IX membahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian yang dimaksudkan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Selain itu, peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak yang nantinya bisa masyarakat Dusun Nglawan dapat menggunakan saran dan rekomendasi tersebut dalam mengurangi permasalahan kesehatan ibu hamil serta risiko tingginya angka kematian bayi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

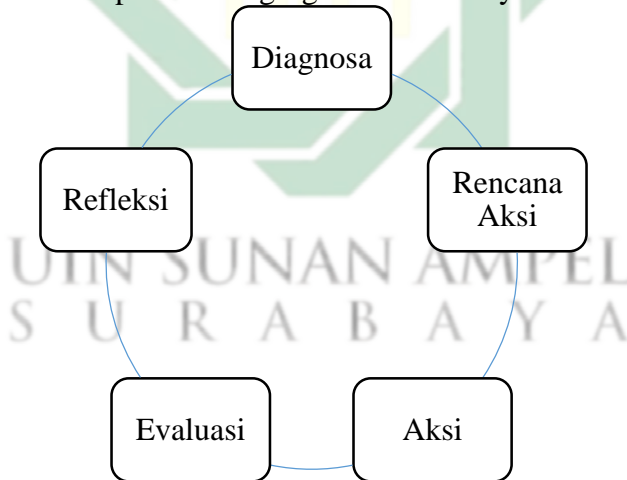
### A. Kajian Teori

#### 1. Pengorganisasian Masyarakat

##### a. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah cara merefleksikan kesadaran berdasarkan yang dirasakan dari masyarakat itu sendiri. Dalam menentukan masyarakat yang menjadi bagian dari lingkaran masalah dan mengidentifikasi masalah itu sendiri sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan suatu perubahan yang terjadi. Seperti yang ditunjukkan pada konsep daur pengorganisasian masyarakat yang mencerminkan konsep daur aksi – refleksi – aksi secara progresif, sebagai berikut:

Gambar 2. 1  
Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat



Lingkar konsep daur di atas memfokuskan pada persiapan, kedisiplinan, serta partisipasi dengan mengikutsertakan sebagian masyarakat. Masyarakat mengidentifikasi dan menjelaskan masalah, membuat

keputusan, evaluasi serta refleksi adalah seluruh kegiatan perubahan aksi program yang mereka lakukan. Proses ini selalu berkaitan dari fase ke fase dan tidak dapat berhenti. Mengambil kutipan pandangan Lao Tze yang mengatakan “*Datang dan temui masyarakat, hidup bersama masyarakat, belajar dari masyarakat, temukan masalah dan impian bersama masyarakat. Sebagai sumber inspirasi, mulailah dengan apa yang masyarakat miliki, bekerja dengan masyarakat secara konsisten, serta katakanlah kepada masyarakat saat masyarakat berhasil.*” Menurut pernyataan ini menunjukkan pengorganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat harus terus-menerus didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis kondisi yang ada pada diri mereka sendiri. Hasilnya, masyarakat akan dapat memperoleh wawasan baru, kepekaan, serta kesadaran yang memberi masyarakat motivasi untuk bertindak dan mengubah keadaan yang mereka alami. Sehingga masyarakat dapat mengevaluasi, menilai, serta memikirkan kembali untuk mendapatkan wawasan baru dan pengalaman berharga yang akan berfungsi sebagai kegiatan untuk mereka selanjutnya.<sup>12</sup>

Menurut Agus Afandi, dkk dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*” menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah cara untuk merefleksikan kesadaran seseorang yang berasal dari pengalaman langsung di komunitas. Penemuan kembali (atau identifikasi) masalah, serta pihak-pihak yang terlibat dalam lingkarannya, merupakan langkah pertama dalam siklus proses, yang berlangsung dengan mendorong kesadaran dan motivasi (perubahan). Pengorganisasian tidak hanya mencerminkan

---

<sup>12</sup> Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 121-122

kesadaran melalui pengalaman, tetapi juga siklus tindakan, refleksi, dan tindakan yang progresif.<sup>13</sup>

#### b. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisir masyarakat harus memiliki prinsip dasar yang berpihak terhadap kaum lemah. Prinsip dasar mengorganisir masyarakat (*community organizers*), diantaranya:

1. Menumbuhkan nilai kerja dan komitmen *community organizers*. Etos dan komitmen *community organizers* sangat penting untuk dipertahankan dalam menghadapi berbagai rintangan dan mencapai perubahan terhadap masyarakat.
2. Pembebasan dan keberpihakan pada kaum lemah.
3. Bersosialisasi dan berpartisipasi terhadap kehidupan masyarakat.
4. Belajar dengan masyarakat, merencanakan bersama, serta menumbuhkan dengan apa yang mereka miliki.
5. Kemandirian, yaitu gagasan yang perlu digunakan terhadap perilaku politik dan budaya, serta pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada.
6. Berkelanjutan, yaitu setiap tugas pengorganisasian dirancang untuk dilakukan secara berkelanjutan
7. Keterbukaan, yaitu setiap orang dalam masyarakat harus mengetahui masalah-masalah yang akan timbul dan sedang dihadapi.
8. Partisipasi, yaitu setiap orang dalam masyarakat mempunyai akses sama terhadap data dan fakta serta berpartisipasi mengambil kesepakatan masyarakat.<sup>14</sup>

#### c. Langkah-Langkah Pengorganisasian Masyarakat

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 121

<sup>14</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 126

Langkah-langkah proses pengorganisasian merupakan tahapan operasional secara umum sehingga mampu diuraikan, diantaranya:

1. Proses pendekatan. Mulai melakukan awal pendekatan kelompok yang selalu diperlukan hal-hal penting dalam memulai menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.
2. Melakukan analisis masalah sosial. Merupakan aktivitas penelitian yang bertujuan agar secara partisipatoris menemukan serta mencari dasar masalah. *Organizer* terlibat secara langsung dalam kehidupan komunitas, menemukan masalah, kemudian melakukan upaya klasifikasi dengan anggota komunitas dalam penentuan masalah yang perlu ditangani dan penting.
3. Memberikan fasilitas proses. Yaitu tugas utama seorang pengorganisir yang paling mendasar. Hal ini hanya membutuhkan fasilitas pertemuan atau prosedur pelatihan.
4. Membuat rencana strategi. Merupakan merencanakan serta mengembangkan strategi pengorganisasian komunitas dengan tujuan menciptakan perubahan sosial secara lebih besar dan komprehensif dalam masyarakat.
5. Melakukan perubahan aksi. Langkah selanjutnya adalah melakukan aksi perubahan bersama dengan masyarakat. Hal ini dilakukan setelah melakukan rencana yang kuat dan telah disusun dalam bentuk penyusunan isu-isu strategis dan mengatur inisiatif masyarakat agar terlaksana sehingga membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan aksi perubahan ini. Maka dari itu, seorang organisator dinilai berhasil jika mampu memberdayakan masyarakat menjadi menonjol dalam menetapkan rencana, mengumpulkan, mengungkap, dan menganalisis informasi.
6. Menata organisasi dan keberlangsungan. Melakukan *organizer* tindakan bersama dengan masyarakat dalam mengambil tindakan yang kemungkinan masyarakat akan benar-benar terlibat dalam menyelesaikan masalah mereka.

7. Menciptakan jaringan pendukung. Secara umum, biasanya jenis peran dan *skill* diinginkan untuk sistem pendukung eksternal mampu dikategorikan sebagai berikut:
- a) Adanya ketersediaan macam-macam sumber daya serta media kreatif dalam tujuan untuk kampanye, aksi partisipatif, pendidikan dan pelatihan, dan usaha sejenis lainnya.
  - b) Mengembangkan kemampuan *community organizer* dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar.
  - c) Penelitian dan kajian, khususnya dalam konteks menyediakan data dan fakta perkembangan dan kebijakan di tingkat nasional dan internasional mengenai permasalahan atau isu utama yang diharapkan masyarakat masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

## 2. Teori Kesehatan Ibu dan Anak

### a. Kesehatan Ibu Hamil dalam Standar WHO (*World Health Organization*)

Menurut WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kehamilan sebagai perempuan tidak mempunyai menstruasi yang diikuti dengan pemeriksaan kesehatan dan penunjang serta pemeriksaan laboratorium yang memperlihatkan bahwa embrio sedang berkembang di dalam rahimnya.<sup>16</sup> Kehamilan berjalan selama 40 minggu yang dibagi menjadi 3 trimester; pada trimester I, yang berlangsung dari minggu ke-1 hingga ke-13. Trimester II, yang berlangsung dari minggu ke-14 hingga minggu ke-26. Trimester III, yang dikenal sebagai kehamilan akhir, yang berlangsung dari minggu ke-27 hingga minggu ke 30-40. Selama masa kehamilan, wanita akan mengalami beberapa perubahan termasuk perubahan

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 127

<sup>16</sup> Kompas.com, "Pengertian Kehamilan dan Tanda Kehamilan yang Sehat" (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/120000569/pengertian-kehamilan-dan-tanda-kehamilan-yang-sehat?page=all>, Diakses pada 11 November 2020, 2020)

metabolisme tubuh, perubahan psikologis, perubahan hormonal, serta perubahan pada tubuh terutama organ reproduksinya.<sup>17</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan, *Antenatal care* merupakan layanan kehamilan yang diperuntukkan ibu hamil dan dilakukan ahli kesehatan seperti dokter, bidan, serta perawat. Tujuan *antenatal care* yaitu membentuk kesehatan fisik dan psikis ibu hamil serta mencegah penyakit komplikasi yang mungkin muncul saat masa hamil supaya dapat mengatasi proses persiapan persalinan yang aman, masa nifas, mempersiapkan menyusui, ibu yang tidak mengalami trauma setelah melahirkan, serta memberikan asupan bayi secara sehat.<sup>18</sup>

Semua ibu hamil berhak mendapatkan yang terbaik dari kesehatan mereka. Penanganan yang baik selama kehamilan sangat penting untuk membantu bayi di dalam kandungan dan saat melahirkan. Tidak semua masalah yang dihadapi ibu hamil disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai. Sebaliknya, masalah kesehatan yang dihadapi ibu hamil dapat dikaitkan dengan gaya hidup mereka.

#### b. Peningkatan Kualitas Kesehatan

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 mengenai kesehatan yang merupakan setiap manusia yang memasuki umur produktif harus mempunyai kesejahteraan kondisi fisik, psikis, ekonomi, serta sosial.<sup>19</sup> Menurut Levey Loomba, pelayanan kesehatan yaitu usaha yang dijalankan oleh organisasi baik organisasi mandiri maupun milik bersama dalam menumbuhkan

---

<sup>17</sup> Kementerian Kesehatan RI 2017, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*, hal. 104

<sup>18</sup> Fitrayeni, dkk. "Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 1, Oktober 2015, hal. 102

<sup>19</sup> Achmad Fuadi, "Islam dan Kesehatan", *Jurnal Studi Islam*, Vol, 1 No.2, 2014, hal. 196

kesehatan yang baik, penyembuhan dan pemulihan penyakit terhadap masyarakat maupun komunitas karena masyarakat bisa melakukan apapun jika mereka dalam kondisi kesehatan yang baik sehingga kesehatan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan lingkungan dapat membantu menjaga kesehatan diri sendiri dan mencegah penyebaran penyakit yang berbahaya. Pemerintah juga menyediakan layanan kesehatan karena masyarakat yang sakit sangat membutuhkan layanan kesehatan yang tersedia. Peningkatan kualitas kesehatan adalah perubahan dari keadaan yang sebelumnya dianggap tidak mampu mencapai tujuan menjadi keadaan yang lebih baik lagi sehingga dapat tercapainya kesehatan secara membaik.<sup>20</sup>

### c. Konsep dan Tujuan Peningkatan Kualitas Kesehatan

Menurut buku MUI, konsep peningkatan kualitas kesehatan yaitu suatu keadaan seluruh faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan dapat digunakan secara optimal untuk mewujudkan masyarakat peduli terhadap kesehatannya sendiri.<sup>21</sup> Penjelasan tersebut mengarah pada konsep peningkatan kualitas kesehatan yang dapat ditingkatkan dengan berusaha mengendalikan segala sesuatu di lingkungan yang menyebabkan kerugian perkembangan kesehatan, fisik, serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, usaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat berdampak positif pada kehidupan masyarakat serta kebalikannya yaitu dampak negatif yang merugikan kehidupan manusia apabila tidak dilaksanakan usaha peningkatan kualitas kesehatan seperti dampak negatif lainnya yaitu penyebaran

---

<sup>20</sup> Hetmi Wowor, dkk, "Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*, Vol. 3, Februari 2016, hal. 111

<sup>21</sup> Majelis Ulama Indonesia. *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. (Jakarta : 1992), hal. 39



macam penyakit serta lingkungan yang kurang sehat. Terciptanya standar kualitas kesehatan dapat seperti air minum, sanitasi sehat, serta air bersih adalah cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat.<sup>22</sup>

Setelah pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengupayakan berbagai program dalam menciptakan kualitas kesehatan kemudian masyarakat diajak untuk ikut serta secara aktif dan produktif sehingga mampu menciptakan kesehatan yang baik dalam lingkungan secara lebih positif. Namun, MUI memaparkan bahwa tujuan peningkatan kualitas kesehatan adalah untuk memastikan bahwa masyarakat hidup dalam lingkungan yang sehat dan tidak rentan terhadap penyakit dikarenakan lingkungan secara sehat merupakan komponen yang dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kualitas kesehatan bertujuan untuk membuat masyarakat berdaya untuk pemenuhan kebutuhan mereka akan peningkatan kualitas kesehatan dan untuk memiliki kemampuan untuk hidup sehat secara mandiri dan menghindari masalah kesehatan seperti penyakit dan pencemaran lingkungan.

### 3. Pengorganisasian Ibu Hamil dalam Perspektif Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah dalam ajaran Islam melibatkan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Pada akhirnya, kesejahteraan umat Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan tentang kesehatan mereka. Karena pada dasarnya, umat Islam diminta untuk terus menjalankan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dari bidang agama, ekonomi, kesehatan, dan sosial budaya. Umat Islam juga harus terus berupaya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh komunitas baik dari segi sumber daya

---

<sup>22</sup> Ibid, 56

manusia dan juga sumber daya alam, seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, diantaranya:

لَهُ مُعَاقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Baginya (manusia) terdapat malaikat-malaikat yang selalu menjaganya secara bergantian yang di depannya dan di belakangnya. Allah memerintahkan mereka untuk menjaganya. Allah pasti tidak akan memperbaiki keadaan suatu kaum sebelum mereka memperbaiki keadaannya sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada yang dapat melindunginya kecuali Dia."<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, kita harus menjalankan pemberdayaan yang bertujuan agar menciptakan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, keikutsertaan masyarakat sangat penting, seperti menentukan permasalahan serta cara masyarakat menanganinya, serta dengan menerapkan aksi perubahan melalui program yang dibuat dengan masyarakat, dapat membantu menemukan solusi untuk kebutuhan masyarakat dengan keikutsertaan komunitas dan kemandirian pada sumber daya lokal

Selain menggunakan potensi yang ada di masyarakat, namun juga melihat dan menilai pengaruh lingkungan serta mengontrol kelanjutan potensi lokal. Hal yang terpenting adalah masyarakat harus mampu melakukannya dengan sendiri tanpa keterlibatan bantuan dari luar. Proses pengorganisasian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan banyak hal, seperti aspek ekonomi, sosial, kesehatan, dan budaya. Akan

---

<sup>23</sup> Al-Qur.an, Surah Ar-Ra'd ayat 11

tetapi, untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan mengurangi angka kematian bayi dengan melalui pengorganisasian masyarakat di Dusun Nglawan.

Dakwah *bil-hal* dapat dilakukan dalam tiga cara, yang pertama adalah adanya pembinaan tenaga. *Kedua*, melalui pertumbuhan organisasi. *Ketiga*, melalui pembangunan infrastruktur. Metode ini tidak wajib untuk dipilih, namun juga harus diterapkan dengan berkala.<sup>24</sup>

Pelaksanaan dakwah melibatkan masalah duniawi dan akhirat. Dengan cara yang sama seperti dakwah bil-hal, orang dapat membangun masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengeksploitasi sumber daya mereka tanpa merusak bumi.

Islam merupakan agama yang menyempurnakan agama lainnya yang dipegang oleh para nabi sebelum nabi Muhammad yang memegangnya. Al-Qur'an harus digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan syariat Islam, yang pasti akan menjadi yang paling sempurna. Al-Qur'an adalah keajaiban yang diciptakan Allah untuk Nabi Muhammad bahwa Allah sudah mengatur segala sesuatu untuk masa depan manusia.

Semua aspek kehidupan manusia telah diatur oleh Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam melihat kegunaan bagi umatnya dalam semua aspeknya, bahkan yang paling kecil. Salah satunya merupakan agama Islam telah menetapkan bahwa manusia akan terus berjuang untuk dakwah Islam setelah mereka meninggal.

Allah mengajak orang-orang untuk menumbuhkan generasi secara sehat agar mampu meneruskan perjuangan orang tua mereka. Surat an-nisa; ayat 9, Allah orang-orang tidak boleh

---

<sup>24</sup> Suisyanto, "Dakwah *Bil-Haal* (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 3, No. 2, 2002, 183.

memiliki anak yang tidak berdaya. Hal ini disebutkan pada potongan ayat Al-Qur'an surat an-nisa' ayat 9, diantaranya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَأَنْفِقُوا لِلَّهِ وَلِأَنْفُسِكُمْ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut terhadap Allah apabila melupakan di belakang anak-anak mereka yang tidak berdaya karena khawatir tentang kesejahteraan mereka juga harus takut kepada Allah. Jadi mereka harus bertakwa kepada Allah dan berkata benar."<sup>25</sup>

Ayat di atas mengandung pesan bahwa jika seseorang meninggal dan meninggalkan anak-anak atau anak-anak yang lemah atau tidak terurus, maka mereka seharusnya merasa diawasi oleh Allah dalam menerima orang yang memiliki tanggung jawab atas anak yatim serta anak lainnya. Allah harus menjaga harta benda anak-anak yatim dan anak-anak lainnya. Dalam konteks situasi yang disebutkan dalam ayat di atas bahwa kondisi anak yatim seharusnya berbeda dari anak kandung yang meningkatkan sensitivitas lingkungan mereka. Karena itu, tidak hanya kandungannya benar tetapi juga tepat, yang memerlukan tindakan dan ucapan yang lebih teliti. Dalam kandungan pesan ayat ini juga berlaku secara umum yang terdapat pesan agamanya, namun tidak hanya pada tempatnya tidak diperbolehkan.<sup>26</sup>

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa Allah menyuruh orang tua agar tidak memiliki anak yang tidak berdaya. Ayat ini menggunakan kata *dhi'afan* dengan berbagai arti, seperti:

1. Lemah secara aqidah. Orang tua bertanggung jawab dalam menanamkan keyakinan Islam terhadap hati anaknya sejak

---

<sup>25</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nisa' ayat 9

<sup>26</sup> Zulfa Mustaqimah S, Skripsi: "*Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam QS. An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*". (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), hal. 66-69

mereka masih kecil karena untuk memastikan bahwa aqidah Islam masuk ke dalam hati anak-anaknya,

2. Lemah secara ibadah. Menurut agama Islam, ibadah adalah tanggung jawab orang tua ketika mereka masih kecil. Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap individu di dunia adalah beribadah. Salah satu cara seorang hamba menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhannya adalah beribadah. Karena ibadah adalah salah satu kebutuhan rohani manusia, ibadah juga membuat orang bahagia.
3. Lemah secara ilmu. Bagi pemiliknya, ilmu adalah cahaya penerang. Ilmu ini akan menjadi suatu jembatan atau jalan menuju kebahagiaan hidup. Ilmu dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seharusnya orang tua harus memberi anak mereka ilmu yang tinggi .
4. Lemah secara ekonomi. Ekonomi mempunyai keterkaitan kuat dengan usaha, kekayaan, dan properti. Seorang orang tua tidak seharusnya meninggalkan anak-anaknya dengan kondisi perekonomian yang lemah. Orang tua seharusnya mengajarkan dan memberikan bekal kepada anak-anaknya cara menjaga keuangan mereka sesudah mereka meninggal nantinya.

Sesuai dengan arti kata “lemah” di atas, memenuhi kebutuhan nutrisi bayi merupakan salah satu cara mencegah keturunan lemah. Menyadari pentingnya gizi sejak dini membantu memastikan bahwa generasi mendatang tidak menderita kekurangan gizi, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Maka dari itu, Allah SWT menganjurkan manusia untuk mengkonsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Tokoh Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad memberikan pengertian pengembangan masyarakat Islam merupakan sistem kegiatan secara riil yang menawarkan model-model elektif untuk mengatasi masalah-masalah umat di bidang sosial, keuangan, dan ekologi menurut

sudut pandang Islam. Secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam adalah memberikan perubahan dan kelembagaan yang berdasarkan ajaran Islam pada kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*).

Secara etimologis, kata dakwah dalam bahasa arab dikenal juga dengan *da'a*, *yad'u*, *da'wan* dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, himbauan, permohonan, dan permohonan. Dalam sistem praktik dakwah harus mencakup dan melibatkan tiga komponen berikut: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, serta penerima pesan. Akan tetapi, dakwah mengandung definisi secara luas pada istilah-istilah tersebut karena istilah dakwah mengandung makna sebagai kegiatan dalam memberikan penyampaian ajaran Islam, memohon agar dilakukan sesuatu yang bermanfaat dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar dan peringatan yang menggembarakan kepada manusia.

Menurut Quraish Shihab dakwah merupakan menyeru atau mengajak kepada keyakinan atau ikhtiar untuk mengubah kondisi secara lebih baik dan sempurna, baik bagi diri sendiri dan juga orang lain. Dakwah harus mampu memberikan kontribusi terhadap keseluruhan penerapan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan di samping meningkatkan pemahaman. Komponen-komponen dakwah yaitu unsur yang ada pada setiap aktivitas dakwah, diantaranya:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang berdakwah, baik secara lisan maupun tertulis, atau melalui tindakan yang dilaksanakan sendiri, kelompok, atau melalui organisasi serta lembaga yang pada hal ini pendamping adalah orang yang berdakwah.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* merupakan manusia yang menerima dakwah secara kelompok maupun individu yang menjadi sasaran

dakwah. *Mad'u* disini yaitu ibu hamil dan kelompok peduli sehat ibu dan anak.

c. *Maddah* (Materi)

*Maddah* yaitu materi atau pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada hal ini sangat jelas bahwa prinsip-prinsip Islam itu sendiri merupakan *maddah* dakwah. *Maddah* dakwah pengorganisasian yaitu mengajak berpartisipasi dalam pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

d. *Wasilah* (Media)

*Wasilah* dakwah adalah sarana untuk mendapatkan materi dari dakwah ke *mad'u*. *Wasilah* dakwah berbentuk diskusi kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan.

e. *Thariqoh* (Metode)

Metode yang digunakan *da'i* untuk mendistribusikan materi berkualitas tinggi berupa audiovisual, lukisan, tulisan, atau akhlak. Pada pengorganisasian masyarakat ini menggunakan penelitian aksi bersama masyarakat sebagai pelaku perubahan. Metode dakwah dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. An-Nahl: 125)<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Al-Quran, Surah An-Nahl ayat 125



Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW supaya mengajak semua umat manusia (ke dalam agama Islam) dengan menggunakan tiga metode yang berdasarkan dengan setiap individu, terdiri dari metode *al-hikmah* (mengajak dengan cara Allah dengan pemikiran informasi atau terus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u*); metode *al-mau'izah al-hasanah* (melakukan melalui saran secara baik atau kata-kata bijak); dan metode *wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan* (melakukan dakwah melalui argumentasi dan diskusi yang kuat).

Sayyid Quthub mendefinisikan argumentasi yang sama bahwa hanya dengan metode yang sudah diwahyukan Allah SWT pada Al-Qur'an berubah menjadi upaya dalam mengajak orang lain masuk Islam. Pada pelaksanaan ketiga metode ini berdasarkan dengan kemampuan keilmuan orang yang diajak, namun tidak berarti bahwa setiap metode hanya fokus dalam masyarakat tertentu, akan tetapi dalam tingkat yang paling mendasar, setiap metode dapat diterapkan pada semua lapisan masyarakat. Dakwah mampu dikatakan efektif jika mempunyai tujuan yang sebenarnya mampu diperoleh. Untuk itu diperlukan kesamaan antara *da'i*, *mad'u* dan metode dakwah yang digunakan.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan agar mengetahui temuan peneliti terdahulu tentang penelitian yang berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi sehingga penelitian terdahulu ini penting untuk digunakan dasar penelitian. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengukur dan menentukan keberhasilan penelitian dan tantangan yang akan datang. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji, diantaranya:



Tabel 2. 1  
 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Efektivitas Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Risiko dalam Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai	Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar)	Pengaruh Penyuluhan Kelas Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil dan Anak di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo	Pengorganisasian Masyarakat sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Bayi dalam rangka Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Peneliti dan lembaga	Aisiyah Hasibuan - Prodi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan – Institut Kesehatan Helvetia Medan	Andriani AS, Abdul Mahsyar, Ihyani Malik, Prodi Magister Ilmu Administrasi Publik – Unismuh Makassar	Lina Handayani, dkk – Prodi Kesehatan Masyarakat – Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Mufidatun Miftahul Jannah – Prodi Pengembangan Masyarakat Islam – UIN Sunan Ampel Surabaya	Salsabilla Aprilia Putri – Prodi Pengembangan Masyarakat Islam – UIN Sunan Ampel Surabaya
Tema <i>problem</i>	Ketidakefektifan kelas ibu hamil yang berpengaruh rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait faktor risiko terhadap masa kehamilan	Implementasi kebijakan kesehatan masyarakat dalam menangani penurunan angka kematian ibu dan bayi	Tingginya angka kematian ibu dan anak	Tingginya angka kematian bayi, kondisi kesehatan kurang baik serta rendahnya pengetahuan dan sikap hamil yang kurang sehat	Tingginya angka kematian bayi karena pengetahuan dan kualitas kesehatan ibu dan anak yang rendah
Tujuan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil terkait faktor risiko	Mengetahui dan melakukan analisis interpretasi, pengorganisasian,	Mengetahui dampak penyuluhan kelas ibu pada peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja	Menekankan pentingnya permasalahan angka kematian bayi yang sampai saat	Mengetahui hasil perubahan kondisi kesehatan ibu dan anak

	terhadap masa kehamilannya	serta menerapkan kebijakan kesehatan masyarakat dalam menangani penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Bulukamba dan Kabupaten Takalar	Puskesmas Seyegan Yogyakarta	ini masih berlangsung	
Sasaran /subyek	Ibu hamil	Ibu dan anak	Ibu hamil, bapak pendamping ASI, serta kader posyandu	Ibu hamil dan masyarakat	Ibu dan Anak, Remaja, Masyarakat
Pendekatan	Penelitian percobaan ( <i>experiment research</i> ), jenis penelitian yaitu <i>pre-test and post-test control</i>	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan	Deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian <i>one group pre-test and post-test</i> , serta <i>total sampling</i>	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)

	<i>group design</i>	dokumentasi			
Proses program	Melakukan proses awal atau proses interaksi bersama masyarakat. Menjelaskan tujuan dan tema penyuluhan. Melakukan <i>pre-test</i> . Menjelaskan materi penyuluhan terkait risiko kehamilan, klasifikasi risiko tinggi pada masa kehamilan, bahaya risiko tinggi pada kehamilan, tanda bahaya pada kehamilan yang harus	Mengorganisir kebijakan dengan melibatkan lembaga internasional UNICEF, instansi pemerintah desa meliputi Dinas Kesehatan, Bappeda, IBI, LSM, lembaga profesi IBI, serta Ormas dalam mengurangi penurunan angka kematian ibu hamil. Memberikan pelatihan terkait	Melakukan penyuluhan terkait pengaruh program kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat	Mengadakan kegiatan pendidikan informal terkait pentingnya hamil secara sehat yaitu mengadakan kelas ibu hamil. Menggerakkan dan memberikan fasilitas terhadap ibu hamil dalam membantu dan memberikan efektivitas kelas ibu hamil. Melakukan advokasi pada pemerintah desa terkait pentingnya	Melakukan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Menggerakkan pelayanan ANC

	<p>dihindari, serta cara mengatasi risiko tinggi pada kehamilan. Sesi tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan. Membuat kesimpulan hasil kegiatan penyuluhan secara bersama-sama. Melakukan <i>post-test</i>. Melakukan senam ibu hamil</p>	<p>kesehatan ibu dan anak dan memberikan batasan insentif dan wewenang yang diterima oleh dukun beranak. Melakukan asesmen, menganalisis situasi, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses program</p>		<p>hamil secara sehat</p>	<p>(antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan ibu dan anak secara berkualitas</p>
Hasil	<p>Kelas ibu hamil lebih efektif jika diterapkan sebagai program kreatif dan inovatif untuk</p>	<p>Adanya ketersediaan jumlah tenaga bidan desa dan meningkatkan cakupan</p>	<p>Adanya perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diadakannya penyuluhan terkait</p>	<p>Adanya perubahan sikap dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam</p>	<p>Meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Terciptanya</p>

	<p>mengatasi masalah selama ini yang terjadi dalam menjalakan kelas ibu hamil di UPT Puskesmas Semula Jadi Kota TanjungBalai</p>	<p>persalinan oleh tanaga kesehatan</p>	<p>program kelas ibu hamil.</p>	<p>mengetahui risiko bahaya hamil secara tidak sehat sehingga berakibat an tingginya permasalahan angka kematian bayi</p>	<p>kelompok peduli sehat ibu dan anak. Adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas</p>
--	--	---	---------------------------------	---	---

Pada penelitian ke-I merupakan penelitian mengenai tingkat keefektivitasan kelas ibu hamil, sedangkan penelitian ke-II dan penelitian ke-III adalah penelitian mengenai kebijakan yang dijalankan dengan fokus masalah tingginya permasalahan angka kematian bayi. Sedangkan penelitian ke-IV adalah penelitian yang memfokuskan tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil.

Ada juga penelitian yang dikaji yaitu penelitian pengorganisasian masyarakat terhadap upaya penurunan angka kematian bayi namun penelitian ini tidak sama dengan penelitian ke-IV dikarenakan penelitian yang dikaji ini merupakan penelitian berfokus pada pengorganisasian masyarakat, yang akan merencanakan atau mengembangkan dalam kegiatan pembuatan program tentang kemasyarakatan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sedangkan penelitian ke-IV berfokus terhadap pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh dalam pengembangan kemandirian dan menyejahterahkan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, dan kemandirian serta pemanfaatan sumber daya dengan cara menetapkan suatu pendampingan, kegiatan, program, serta kebijakan berdasarkan sesuai dengan *problem* yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan pada keempat penelitian yang telah dijelaskan memiliki metode yang berbeda. Pada penelitian ke-I menggunakan metode penelitian percobaan (*experiment research*), jenis penelitian yaitu *pre-test and post-test control group design*. Penelitian ke-II menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ke-III menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *one group pre-test and post-test*, serta *total sampling*. Penelitian ke-IV menggunakan metode *participatory action research (PAR)*, sedangkan penelitian yang dikaji menggunakan metode *participatory action research (PAR)*, yaitu penelitian yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat secara aktif terhadap penelitian yang dilaksanakan, bertujuan agar mewujudkan perubahan sosial yang diciptakan keterlibatan bersama partisipasi masyarakat secara aktif dalam penelitian. Partisipasi masyarakat diantaranya mengidentifikasi masalah, perencanaan kegiatan aksi, pelaksanaan kegiatan aksi, serta monitoring dan evaluasi.

Penelitian yang dikaji dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada tujuan penelitian, yang merupakan mengatasi penurunan angka kematian bayi. Penelitian ke-I memiliki tujuan pada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil terkait faktor risiko terhadap masa kehamilannya. Penelitian ke-II memiliki tujuan pada mengetahui dan melakukan analisis interpretasi, pengorganisasian, serta menerapkan kebijakan kesehatan masyarakat dalam menangani penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ke-III memiliki tujuan pada mengetahui dampak penyuluhan kelas ibu pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Penelitian ke-IV memiliki tujuan pada menekankan tingginya permasalahan angka kematian bayi yang sampai saat ini masih berlangsung. Sedangkan penelitian yang dikaji memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ke-IV namun penelitian yang dikaji berfokus pada pengorganisasian masyarakat tentang penurunan angka kematian bayi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian PAR merupakan penelitian partisipasi aktif menghubungkan *stakeholder* dalam melakukan evaluasi upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan perubahan yang lebih baik. Proses PAR digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan subyektif melalui partisipasi masyarakat, dimulai dengan identifikasi masalah, analisis masalah, strategi penyelesaian masalah, aksi perubahan, serta monitoring dan evaluasi. Peneliti memilih metode PAR untuk mempelajari keadaan yang terjadi pada masyarakat Dusun Nglawan melalui bantuan masyarakat. Metode pendekatan ini selalu dikaitkan dengan penelitian, partisipasi, dan aksi perubahan.<sup>28</sup>

Metode pendekatan penelitian PAR memerlukan pandangan ideologis, epistemologis, dan teologis untuk menciptakan perubahan yang signifikan serta pendekatan PAR juga melibatkan masyarakat dalam seluruh aktivitas. Tujuannya adalah untuk membangun masyarakat menjadi peneliti, pelaksana, dan perencana suatu aksi program pembangunan terkait masalah yang mendominasi dengan berhubungan *stakeholder*. Oleh karena itu, metode pendekatan penelitian ini berpengaruh dalam penyelesaian masalah di Dusun Nglawan.<sup>29</sup>

Menurut Hawort Hall yang dikutip oleh Agus Afandi, *Participatory Action Research* adalah metode penelitian

---

<sup>28</sup> Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, "Model *Participation Action Research* dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 6 No. 1, Januari 2020, hal. 64-65

<sup>29</sup> Suhaedi, dkk. *Participatory Action Research (PAR) Dalam Kuliah Kerja Nyata (Kukerta)*, (Banten: LPPM UIN Sultan Maulana Hasanuddin: 2019), hal. 1

penelitian yang mendorong peneliti serta seluruh pihak yang berpartisipasi dalam mendapatkan manfaat pada penelitian ini. Dengan memfokuskan khusus pada hasil penelitian dan cara penyelesaian hasil yang digunakan. Hasil dari penelitian PAR sangat bermanfaat serta mampu mengubah perubahan keseharian masyarakat yang dapat sebagai subyek riset. Berikut merupakan setiap masyarakat akan diikutsertakan dalam awal penelitian sampai akhir penelitian agar mampu memastikan dibawah ini:

1. Membuat dan memilih pertanyaan penelitian,
2. Membuat rancangan program penelitian,
3. Menjalankan kegiatan penelitian secara keseluruhan,
4. Melakukan analisis dan interpretasi data,
5. Menggunakan temuan riset dengan cara bermanfaat bagi masyarakat.<sup>30</sup>

Seperti yang diuraikan Agus Afandi, PAR memiliki prinsip dasar diantaranya:<sup>31</sup>

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tujuan kehidupan masyarakat,
- 2) Keikutsertaan masyarakat terhadap analisis dan pengumpulan data,
- 3) Pengontrolan masyarakat pada hasil penelitian yang digunakan.

Penelitian PAR akan berhasil jika seluruh tim bekerja sama untuk melakukan aksi perubahan dan proses penelitian untuk mencapai hasil terbaik.

---

<sup>30</sup> Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Kritis*. (Surabaya : UINSA Press, 2014), hal. 41

<sup>31</sup> Ibid, hal. 48

## **B. Prosedur Penelitian**

Terdapat serangkaian cara prosedur penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya:

### **1. Pemetaan Awal**

Pemetaan awal dilaksanakan melalui cara mengumpulkan data primer di lingkungan masyarakat secara mendalam dengan menilai dan melihat sudut pandang secara objektif serta mampu melakukan pendekatan bersama masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan peluang kemudahan dalam proses pendekatan bersama masyarakat, mengidentifikasi permasalahan, serta mengembangkan rencana strategi program aksi yang akan diterapkan oleh masyarakat. Dalam memahami realita kehidupan masyarakat Dusun Nglawan, peneliti melakukan perizinan terhadap kepala desa agar mampu mempelajari kehidupan masyarakat. Peneliti melakukan observasi di seluruh dusun untuk mempelajari keadaan di dalamnya. Peneliti menemukan masalah seperti permukiman yang kurang bersih karena penumpukan sampah lingkungan. Kemudian, peneliti mengunjungi rumah Kepala Dusun Nglawan untuk melakukan perizinan agar bisa mendampingi dan melakukan penelitian di Dusun Nglawan.

### **2. Proses Inkulturasi**

Inkulturasi adalah proses pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk bekerja sama dengan masyarakat. Proses ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menjalin hubungan antar masyarakat untuk mencapai tujuan bersama sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan saat melakukan penelitian, belajar tentang cara memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi. Selain itu, proses ini dilakukan dalam upaya meraih kepercayaan masyarakat.

### **3. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial**

Peneliti menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk menetapkan agenda program dengan

memahami masalah sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial. Menentukan agenda penelitian yang bertujuan untuk menguasai masalah masyarakat sebagai alat pergantian sosial. Ini juga akan melibatkan membangun kelompok komunitas ibu hamil dan mengatur pertemuan rutin untuk berbicara tentang hal-hal, berpartisipasi dalam aktivitas, dan mendapatkan pengetahuan.

#### 4. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan Dusun Nglawan dilakukan dengan bekerja sama dengan masyarakat, hal ini dilaksanakan dengan partisipatif. Seluruh elemen dusun digambarkan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi. Proses pemetaan digunakan untuk mencari dan menemukan masalah masyarakat. Proses ini dilaksanakan dengan semua orang yang terlibat sehingga masyarakat dapat menganalisis masalah yang mereka hadapi dan mendapatkan solusi untuk masalah yang terjadi.

#### 5. Menemukan Masalah dan Harapan

Proses memecahkan dan menyelesaikan masalah membutuhkan keterlibatan bersama partisipasi masyarakat dan *stakeholder*. Proses ini dilaksanakan dengan diarahkan oleh peneliti dalam menggambarkan pohon masalah sehingga dapat terbentuknya perumusan pohon harapan.

#### 6. Menyusun Strategi Gerakan

Masyarakat membuat penyusunan strategi gerakan agar dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang telah ditemukan oleh masyarakat. Strategi gerakan ini merupakan cara masyarakat dalam mengatasi masalah yang dapat menghalangi mereka sendiri.

#### 7. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti terlibat dengan berbagai pihak dalam proses pengorganisasian untuk mendukung proses pendampingan. Kelompok ini dapat ditemukan di dalam atau di luar masyarakat. Dalam pendampingan ini, mengorganisir kelompok merupakan paling berpengaruh dalam perubahan yang diinginkan. Selama

seminggu ke depan, proses pengorganisasian dan pencarian data untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, peneliti dan masyarakat mulai menjalankan program yang sudah direncanakan kepada masyarakat. Sebagai hasil dari penjelasan kegiatan tersebut memiliki tujuan dalam menumbuhkan pengetahuan serta rasa sadar masyarakat.

#### 8. Melancarkan Aksi Perubahan

Melancarkan gerakan aksi perubahan ini dengan cara pengorganisasian masyarakat agar mampu merancang serta melaksanakan gerakan sendiri melalui bekal kapasitas pengetahuan yang dimiliki *stakeholder* dengan tujuan agar masyarakat dapat melakukannya dengan mandiri. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengorganisir terhadap lingkungan sekitarnya secara mandiri dan memunculkan para pemimpin lokal (*local leader*) yang dapat melanjutkan dan meningkatkan program tersebut serta mampu mengajak masyarakat lain.

#### 9. Membangun Pusat Belajar Masyarakat

Dalam penelitian ini, pusat belajar dirancang sebagai memenuhi keperluan masyarakat. Pusat belajar dilaksanakan melalui berdiskusi serta pelatihan, seperti dilaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak, mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, praktik memijat, memakaikan baju, serta memandikan bayi didampingi oleh kader posyandu, dsb. Selain itu, pembelajaran ini berguna untuk mendorong pengetahuan masyarakat.

#### 10. Refleksi

Peneliti berkolaborasi dengan masyarakat untuk melakukan refleksi dari hasil proses pendampingan yang ada di lokasi penelitian agar mampu mendapatkan kajian teoritis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta bisa dipresentasikan sebagai hasil proses pendampingan terhadap pihak akademik.

## 11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberlanjutan program kemasyarakatan ini dinilai sebagai pertimbangan keberhasilan pendampingan melalui cara memunculkan para pemimpin lokal (*local leader*) yang mampu mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, serta mendorong partisipasi masyarakat. Program ini mampu dilakukan secara berkelanjutan (*sustainability*) sehingga pengaruh dari perubahan ini mampu dirasakan oleh lebih satu komunitas atau masyarakat sehingga program ini dapat mengajak komunitas atau masyarakat lain.<sup>32</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Nglawan khususnya pada ibu hamil dan kader posyandu. Selain *stakeholder* lokal, penelitian ini juga mengikutsertakan aparatur Dusun Nglawan karena dibutuhkan sebagai pendukung dan pendorong dari perangkat dusun atau desa dalam mempermudah proses selama aksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang telah dirancang dan diambil untuk mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan. Dibawah ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

#### 1. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* yaitu proses mengumpulkan data dan informasi secara sistematis tentang masalah-masalah yang spesifik dengan cara berdiskusi kelompok. Selama proses penelitian berlangsung menggunakan teknik FGD, yang mendorong masyarakat untuk ikutserta dalam melakukan diskusi partisipatif agar memperoleh data awal. Teknik ini mampu digunakan sebagai melakukan validasi data yang diperoleh dari hasil proses FGD dapat semakin kuat. Pada teknik

---

<sup>32</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 124-128

FGD ini yang dilaksanakan di posyandu dan rumah warga Dusun Nglawan Nglawan bersama masyarakat, kader posyandu, serta bidan Desa Senden setelah melaksanakan kegiatan posyandu balita.

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilaksanakan melalui sebagian narasumber dari kader posyandu. Selain itu juga, terdapat sebagian narasumber berasal dari masyarakat umum lain. Wawancara ini dilaksanakan yang tujuannya untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat menemukan sebagian permasalahan untuk dijadikan sebagai bahan analisis dan memperoleh solusi pada permasalahan tersebut. Memilih teknik wawancara semi struktur ini dikarenakan topiknya dilakukan seperti berbincang biasa dan diskusi antara peneliti dengan narasumber dapat menyambung.

## 3. *Mapping* atau Pemetaan

*Mapping* atau pemetaan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai mengidentifikasi masalah dengan menggambarkan peta Dusun Nglawan. *Mapping* menggunakan cara angket yang dibuat bersama masyarakat supaya memudahkan proses pemetaan berlangsung dan mampu mendapatkan data secara terbuka. *Mapping* ini dijalankan untuk mengumpulkan data lapangan secara riil supaya solusi yang dibuat sesuai dengan targetnya.

## 4. Transektoral

Transektoral merupakan kegiatan yang dilakukan narasumber bersama tim untuk menelusuri daerah wilayah bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan secara fisik. Transektoral yang digunakan untuk menelaah dan menggambarkan beberapa aset, seperti tata guna lahan.

## 5. Survei Rumah Tangga

Teknik yang digunakan ini untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang kehidupan rumah tangga pada masyarakat Dusun Nglawan. Peneliti mendatangi satu per satu

rumah masyarakat Dusun Nglawan untuk melakukan wawancara/survei mengenai pengeluaran dan pemasukan rumah tangga.<sup>33</sup>

### **E. Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan sebagai teknik validasi data. Teknik validasi data yang menggunakan sistem *cross check*, pada pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan supaya data yang didapatkan secara benar. Teknik validasi data memiliki 3 macam teknik triangulasi yang digunakan, diantaranya:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu proses memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber dengan teknik yang sama.<sup>34</sup>Peneliti melakukan wawancara bersama *stakeholder*, termasuk kepala dusun dan ketua RT RW. Peneliti akan melakukan wawancara bersama perangkat desa yang bertanggung jawab atas segala hal di Dusun Nglawan untuk memvalidasi data. Selain itu, triangulasi sumber ini harus dilaksanakan bersama dengan kader posyandu karena kader posyandu lebih memahami kejadian pada kondisi kesehatan di Dusun Nglawan.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu teknik yang menguji kredibilitas informasi yang digunakan dalam melakukan pengecekan informasi terhadap berbagai sumber yang sama melalui perbedaan teknik.<sup>35</sup> Peneliti dapat memperoleh data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan informasi. Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan informasi seperti observasi, wawancara, serta *focus group discussion*.

---

<sup>33</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 84

<sup>34</sup> Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta: 2020), hal. 69

<sup>35</sup> Ibid, hal. 69



### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat memberikan pengaruh terhadap kredibilitas informasi. Pada pengujian kredibilitas ini dapat dievaluasi dengan wawancara dan teknik lainnya dalam berbagai waktu dan tempat. Apabila hasil pengujian menunjukkan perbedaan harus melakukan pengujian secara berkala hingga mendapatkan informasi yang tepat.<sup>36</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses penyusunan informasi pada jenis, pola, dan penjelasan dasar sehingga mampu menemukan tema dan hipotesis kerja. Pada penelitian aksi ini dalam melakukan analisis data terdapat berbagai teknik analisis data yang digunakan, diantaranya:

#### 1. Diagram Venn

Diagram venn menggambarkan orang yang mempunyai dampak dan kedekatan yang signifikan yaitu pada ibu hamil. Peneliti memilih teknik diagram venn untuk menilai pola hubungan masyarakat bersama *stakeholder*. Salah satu teknik yang lain yaitu menggunakan teknik diagram alur. Dengan teknik ini, peneliti mampu melakukan analisis *stakeholder* di dalam dan di luar Dusun Nglawan yang berdampak pada Dusun Nglawan. Pemerintah Desa Senden, Bidan Desa Senden, Puskesmas Peterongan, kader posyandu, masyarakat akan menjadi *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Untuk memastikan bahwa proses pendampingan berjalan secara lancar, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi minat dan sumber daya manusianya.

#### 2. Analisis *Timeline* atau Sejarah

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah *timeline* atau sejarah, dengan menggunakan teknik ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami suatu peristiwa di masa lalu yang digunakan sebagai melihat suatu kejadian dalam masa

---

<sup>36</sup> Ibid, hal. 70

yang mendatang<sup>37</sup> Dari waktu ke waktu, peneliti dapat memahami adanya perubahan masyarakat pada berbagai kondisi. Sehingga, perlu melibatkan bidan desa, kader posyandu, serta masyarakat untuk menilai keadaan kesehatan dan kebiasaan perawatan ibu terhadap balita atau bayi mereka saat ini untuk mengetahui perubahan dari tahun ke tahun, dengan tujuan untuk dilaksanakan mengidentifikasi untuk memecahkan permasalahan yang dapat dilaksanakan oleh para ibu secara benar serta tepat dengan target.

### 3. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Teknik analisis yang digunakan berikutnya adalah membuat pohon masalah dan pohon harapan. Pohon masalah dirancang dengan sistematis, tersusun, dan menunjukkan kualitas. Pohon masalah adalah teknik membuat analisa suatu permasalahan dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibatnya. Pohon masalah ini digunakan untuk melakukan identifikasi dari inti masalah yang diambil hingga pengaruh secara mendalam dan juga dampak negatif yang muncul dari inti masalah. Peneliti dan masyarakat bekerja sama dalam melakukan analisis masalah yang dirasakan oleh masyarakat, yang mampu dirancang menjadi pohon masalah sehingga menjadi pohon harapan karena dengan pohon harapan ini yang isinya terkait analisis tujuan dalam menyelesaikan permasalahan. Adanya pohon masalah dapat membantu peneliti menemukan masalah di Dusun Nglawan dan memecahkan masalah tersebut, sedangkan adanya pohon harapan dapat membantu peneliti memecahkan masalah tersebut.<sup>38</sup>

### G. Jadwal Pendampingan

Selama proses pengorganisasian masyarakat terdapat jadwal pendampingan program yang dilakukan dengan

---

<sup>37</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 93

<sup>38</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal. 108

menggunakan teknik PAR. Dibawah ini merupakan tabel jadwal pendampingan, diantaranya:

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan	Bulan	Minggu			
				1	2	3	4
1.	Pemetaan, Pemecahan dan Penyelesaian Masalah	Pemetaan awal	Oktober				
		Proses inkulturasi					
		Menentukan agenda riset untuk perubahan sosial					
		Pemetaan partisipatif					
		Menemukan masalah dan harapan					
2.	Penulisan Proposal dan Bimbingan	Penulisan proposal dan Bimbingan	Novemb er				
3.	Penyusunan Konsep dan Pengorganisasian	Menyusun strategi gerakan aksi perubahan	Novemb er				
		Pengorganisasian masyarakat	Desemb er				
4.	Seminar Proposal	Seminar proposal	Desemb er				
5.			Januari				

	Aksi Penelitian, Evaluasi serta Refleksi	Melancarkan aksi perubahan	Februari				
		Membangun pusat belajar	Refleksi	Maret			
		Meluaskan skala gerakan dan dukungan					
6.	Penulisan Skripsi dan Bimbingan	Proses penulisan skripsi dan bimbingan	April				
Mei							
7.	Sidang Skripsi	Sidang skripsi	Juni				

Tabel 3. 2  
Jadwal Pendampingan

Kode Aktivitas	Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)			
		1	2	3	4
1.1	Mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan				
1.1.1	<i>FGD</i> persiapan kegiatan edukasi				
1.1.2	Koordinasi bersama bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak				
1.1.3	<i>FGD</i> penyusunan materi dan persiapan alat dan bahan edukasi				
1.1.4	Pelaksanaan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan				

1.1.5	Monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan				
2.1	Mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak				
2.1.1	<i>FGD</i> persiapan pembentukan kelompok peduli sehat ibu dan anak				
2.1.2	Koordinasi bidan desa, kader posyandu, ibu dan anal				
2.1.3	<i>FGD</i> pembentukan kelompok dan penyusunan pengurus				
2.1.4	<i>FGD</i> penyusunan rencana program kerja				
2.1.5	Pelaksanaan program kerja				
3.1	Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.1	<i>FGD</i> persiapan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.2	Penyusunan draft program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.3	Pengajuan draft program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.4	Melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.5	Perbaikan draft hasil usulan program peduli sehat ibu dan anak				
3.1.6	Evaluasi dan refleksi				

4.1	Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan ibu dan anak secara berkualitas				
4.1.1	Koordinasi bersama bidan desa, kader posyandu, ibu dan anak				
4.1.2	FGD persiapan kegiatan edukasi tentang pelayanan ANC (antenatal) terpadu				
4.1.3	FGD penyusunan materi dan persiapan alat dan bahan edukasi				
4.1.4	Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pelayanan ANC (antenatal) terpadu				
4.1.5	Melakukan kampanye poster pelayanan ANC (antenatal) terpadu				
4.1.6	Menyampaikan dan menghimbau masyarakat agar rutin datang ke pelayanan ANC (antenatal) terpadu serta kegiatan kesehatan lainnya				
4.1.7	Monitoring dan evaluasi				

Sumber : FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan

Tabel di atas merupakan jadwal penelitian partisipatif dan jadwal pendampingan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 tahun karena penelitian dilakukan berdasarkan situasi kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Jadwal pendampingan dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan subyek penelitian agar proses aksi program dapat berjalan dengan baik.

#### H. Analisis Stakeholder

Selama proses pengorganisasian masyarakat, fasilitator bekerja sama dengan *stakeholder* baik dari luar dan dalam desa yang mempunyai kapasitas, pengetahuan, dan wawasan yang lebih besar, tujuannya untuk mengatasi permasalahan yang

terdapat di Dusun Nglawan. Fasilitator melakukan musyawarah dan bekerja sama untuk mencari solusi. Fasilitator juga menentukan dengan siapa fasilitator akan berkolaborasi bersama masyarakat untuk menerapkan program yang telah direncanakan. Beberapa *stakeholder* yang berasal dari dalam dan luar desa, diantaranya:

Tabel 3. 3  
Pihak Terkait (*Stakeholder*)

No	Organisasi atau Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang harus Dilakukan
1.	Pemerintah Desa Senden	Regulator	Lembaga pemerintah yang berfokus terhadap tatanan pemerintah desa	Memiliki kekuasaan, kebijakan dan pengaruh terhadap masyarakat	Membuat kebijakan desa terkait program yang dijalankan agar dapat meningkatkan kualitas kondisi masyarakat menjadi lebih baik	Memberikan persetujuan dan dukungan atas usulan kebijakan desa yang dibuat oleh masyarakat terkait program peduli sehat ibu dan anak

2.	Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Peterongan	Regulator dan Akademisi	Lembaga pemerintahan yang berfokus untuk memberikan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat	Memiliki kekuasaan dan data serta informasi terkait kesehatan masyarakat	Memberikan dukungan, arahan, serta menjadi informan terkait pentingnya menjaga kesehatan masyarakat	Melakukan koordinasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi, mengawasi, serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan
3.	Bidan Desa Senden	Akademisi dan aktor	Menjadi motivator untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan	Mempunyai data dan informasi kesehatan masyarakat Dusun	Memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap ibu hamil dan masyarakat	Melakukan edukasi dan pelatihan terkait pentingnya kehamilan secara



			ilan masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatannya	Nglawan serta pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat	kat terkait pentingnya menjaga kehamilan sejak awal	sehat yang telah dikoordinasikan bersama masyarakat
4.	Kader Posyandu Dusun Nglawan	Aktor	Menjadi subyek dan pendamping masyarakat dalam proses aksi perubahan	Mengetahui informasi secara nyata mengenai kondisi masyarakat dan memiliki hubungan kedekatan dengan masyarakat	Menggerakkan dan menjadi insiator untuk masyarakat dalam proses aksi perubahan	Menjadi penengah antara masyarakat, badan desa, serta pemerintah Desa Senden

Sumber : FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan

Berdasarkan *stakeholder* yang terdapat di atas, membantu peneliti melakukan perubahan bersama masyarakat. Dari ketiga *stakeholder* di atas adalah komponen yang dapat mengubah keadaan kesehatan masyarakat terutama ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Apabila salah satu dari tiga komponen ini tidak mendukung aksi perubahan yang sedang dijalankan maka kegiatan yang sudah direncanakan bersama

masyarakat tidak dapat dilakukan secara lancar sesuai dengan rencana yang diinginkan. Oleh karena itu, harapan terbesar dari kegiatan ini adalah bahwa ketiga komponen tersebut akan mendukung perubahan yang dijalankan supaya kegiatan ini tidak gagal dan berjalan berdasarkan rancangan awal yang sudah disusun oleh peneliti dan masyarakat.

Pemerintah Desa Senden memiliki peran terhadap kegiatan aksi perubahan yang sudah diuraikan peneliti bersama dengan masyarakat. Maka dari itu, pemerintah desa membantu mencapai kesepakatan tentang pelatihan pola hidup sehat untuk ibu hamil dan pelatihan kesehatan pra-nikah untuk calon istri. Selain itu, Pemerintah Desa Senden melakukan penyusunan kebijakan baru mengenai kesehatan ibu dan anak supaya seluruh masyarakat dapat mengikutinya, terutama mereka yang sedang hamil.

Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Peterongan selaku regulator, akademisi dan lembaga pemerintahan yang berfokus untuk memberikan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat yang memiliki kekuasaan dan informasi terkait kesehatan masyarakat serta memberikan dukungan, arahan, serta menjadi informan terkait pentingnya menjaga kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Peterongan melakukan koordinasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi, mengawasi, serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Bidan Desa Senden selaku motivator dan lembaga kesehatan yang mempunyai informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya dalam menjaga kesehatan. Adanya lembaga ahli dalam bidang kesehatan dibutuhkan untuk memungkinkan pelatihan pengetahuan yang efektif untuk melakukan perubahan kesehatan. Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang sudah dijalankan terhadap keseharian

masyarakat melalui cara masyarakat digunakan sebagai subyek dan obyek penelitian.

Kader posyandu adalah *stakeholder* yang berpartisipasi terhadap kegiatan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan masyarakat. Apabila kader posyandu tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dirumuskan, maka tidak adanya keberhasilan dalam kegiatan ini serta tidak berjalan secara lancar. Jadi, kader posyandu akan mengawasi ibu hamil, memantau, dan mendampingi mereka.

Berdasarkan kegiatan yang nantinya dijalankan dapat diharapkan mempunyai dampak yang signifikan bagi ibu hamil untuk perubahan pola hidup sehat dan juga adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pada saat proses kehamilan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PROFIL DUSUN NGLAWAN**

#### **A. Sejarah Dusun Nglawan**

Legenda pertarungan Kebo Kicak dan Surontanu membuka berbagai macam asal-usul desa. Akan tetapi, Kabupaten Jombang yang sebagian besar nama desanya tidak dapat lepas dari aksi kedua pendekar sakti dan mandraguna tersebut. Salah satunya yaitu Desa Senden Kecamatan Peterongan. Desa ini masih dikaitkan dengan tiga dusun: Nglawan, Tembelang, serta Senden. Menurut kisah cerita bahwa di Dusun Nglawan, lokasi serangan Kebo Kicak dulunya memperoleh perlawanan dari Surontanu di wilayah ini. Walaupun mengetahui kekuatan Kebo Kicak dan Surontanu tidak merasa takut bahkan ketika dia diserang dengan keras.

Tidak hanya berhenti disini saja, dengan kekuatan Kebo Kicak dan Surontanu hampir diberikan rasa putus asa dan mengalami rasa lelah. Jika dilanjutkan secara langsung, terdapat kemungkinan akan menggugurkannya. Namun, Surontanu akhirnya menemukan cara untuk meninggalkan pertarungan dalam waktu singkat untuk pulih. Di tengah perjalanannya, Surontanu menemukan batu besar di bawah pohon yang memiliki banyak ranting. Batu itu cocok untuk wadah pemulihan staminanya. Tidak lama kemudian, Surontanu langsung duduk dengan menyilakan kaki sambil bersandar di pohon.

Letak lokasi perlawanan antara lokasi pemulihan yang memiliki jarak cukup jauh satu sama lain sehingga Kebo Kicak kesulitan untuk mencari Surontanu. Sebelum itu, selama wilayah tersebut masih merupakan kawasan hutan belantara karena akhirnya kehilangan arah dan bertemu dengan Sapi Bontang yang dalam bahasa Jawa berarti Sapi Pontang artinya sapi yang tembel dan belang. Setelah beberapa peristiwa, tempat Surontanu berjuang melawan Kebo Kicak. Masyarakat sekitar

diberikan nama Nglawan (Jawa: Perlawanan). Selanjutnya, tempat Surontanu mengembalikan stamina disebut Senden (Jawa: Bersandar) dan tempat Kebo Kicak bertemu dengan Sapi Pontang disebut Tembelang.<sup>39</sup>

## B. Kondisi Geografis

### 1. Administratif Dusun Nglawan

Tabel 4. 1

Batas Dusun Nglawan

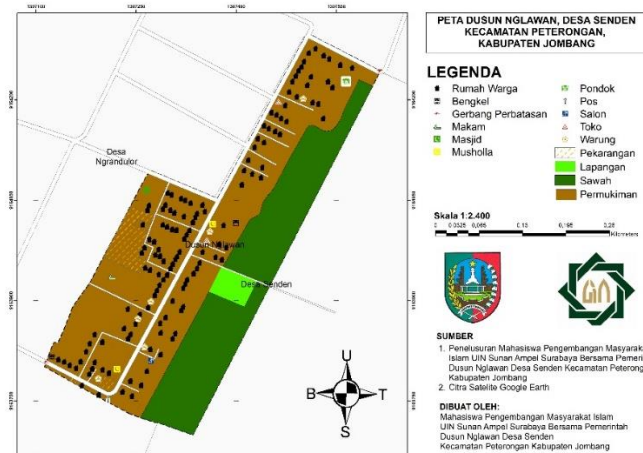
Batas Dusun	Nama Dusun
Sebelah Utara	Dusun Gempoldampet Desa Ngrandulor
Sebelah Selatan	Dusun Ngrandon Desa Ngrandulor
Sebelah Timur	Dusun Tembelang
Sebelah Barat	Dusun Macean

*Sumber : Wawancara dengan Masyarakat Dusun Nglawan*

Salah satu dusun yang ada di Desa Senden adalah Dusun Nglawan yang luasnya 77.222,02 m<sup>2</sup>. Sebelah utara terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Gempoldampet Desa Ngrandulor. Sebelah timur terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Tembelang. Sebelah selatan terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Macean. Suhu rata-rata di Dusun Nglawan adalah 25°C. Lokasi Dusun Nglawan yaitu lokasi dusun yang jauh dari pusat Kabupaten Jombang, jaraknya 11,9 km dengan waktu tempuh sekitar 28 menit sehingga lokasi ini kurang strategis untuk faktor ekonomi di pusat Kabupaten Jombang. Ada dua musim yang berbeda di dusun ini setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dari Mei hingga Oktober adalah musim kemarau. Dari Oktober hingga April adalah musim hujan dengan curah hujan rata-rata yaitu 1750 hingga 2500 mm/tahun.

<sup>39</sup> Profil Dusun Nglawan Desa Senden

Gambar 4. 1  
Peta Umum Dusun Nglawan



*Sumber : Pemetaan 2021, dikelola dengan aplikasi QGIS*

Gambar di atas adalah peta umum Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Dusun Nglawan ini termasuk salah satu dusun yang kecil dalam lingkup Desa Senden. Pembagian wilayah Dusun Nglawan terdiri 2 RW merupakan RW 05 dan RW 06. RW 05 memiliki 3 RT merupakan RT 01, RT 02, RT 03. RW 06 memiliki 3 RT merupakan RT 04, rt 05, rt 06. Total RT yang ada di Dusun Nglawan sebanyak 6 RT. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Dusun Nglawan sangat berlimpah. Dusun Nglawan memiliki total luas 23,6888,02 ha yang terbagi wilayah pemukiman seluas 77.222,02 m<sup>2</sup>, Pertanian seluas 157.900 m<sup>2</sup>, Pekarangan seluas 1.766 m<sup>2</sup>.

Tata guna lahan yang beralokasikan di Dusun Nglawan seperti pemukiman, sawah, sungai untuk irigasi, pekarangan, dan selokan yang berasal dari hasil transektor yang telah dibuat, diantaranya:

Tabel 4. 2  
Transektoral Dusun Nglawan

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Sawah	Sungai untuk Irigasi	Pekarangan	Selokan
Kondisi	Daerah bagian timur tanah bangunan tidak gerak	Tanah subur, mengandung lempung hitam	Pasir dan bebatuan	tanah kerikil	batu dan pasir
Jenis vegetasi tanaman	pisang, pepaya, ngrandu, lombok, mangga, anggur, rambutan	padi dan jagung	-	pisang, papaya, jambu	-
Jenis hewan	ayam, burung	Tikus, wereng	ikan	ayam	-
Manfaat	Sebagai sarana tempat tinggal, sebagai sarana beribadah, sebagai sarana perdagangan, sebagai	hasil panen dijadikan bahan produksi, sumber penghasilan petani, lahan pekerjaan	Sebagai aliran irigasi, membantu memenuhi kebutuhan air tanaman padi, sumber konsumsi,	menanam tanaman buah-buahan dan sayuran, sumber makanan keluarga	saluran pembuangan air hujan, saluran pembuangan air rumah warga, mencegah banjir

	usaha ternak		ekosistem ikan		
Masalah	bangunan tidak kuat, mudah retak, mudah bergerak di pemukiman bagian barat	hama tikus dan wereng, air tidak dapat meresap ketika musim hujan, sering gagal panen	pembuangan sampah ke sungai	jatuhnya daun-daun kering ke sungai yang membuat saluran sungai tersumbat	air selokan tersumbat akibat pembuangan sampah sembarangan
Tindakan yang pernah dilakukan	perbaikan jalan, Mendirikan bangunan seperti masjid, musholla, pondok pesantren	pengendalian hama tikus dan wereng menggunakan obat hama tikus	gotong royong untuk mengambil sampah menggunakan alat BOR	penebangan pohon, gotong royong pengambilan daun-daun kering	-



Harapan	bangunan kuat secara merata, penguatan antara masyarakat, adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar	hasil panen meningkat, pendapat meningkat, kesejahteraan petani, adanya bantuan dari pemerintah, berkurangnya hama	air dapat mengalir sehingga mampu memenuhi kebutuhan lahan sawahair dapat mengalir sehingga mampu memenuhi kebutuhan lahan sawah	mampu dijadikan banyak budidaya macam tanaman, mampu dijadikan sumber pangan, mampu dijadikan sumber penghasilan	adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat tidak membuang sampah sembarangan ke selokan
Potensi	adanya keinginan untuk berkembang dan maju, masyarakat rukun dan guyub, cocok untuk perdagangan, cocok untuk usaha ternak	tanah yang subur, air irigasi cukup baik sehingga tidak kekurangan air	Air sebagai sumber irigasi sawah, budidaya ikan	tanah yang subur sehingga mampu memiliki macam budidaya tanaman	-

*Sumber : Hasil Transek dan FGD bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan kondisi tanah di permukiman yaitu daerah bagian timur tanah bangunan tidak gerak. Kondisi tanah pekarangan yaitu tanah kerikil yang ditanami variasi tumbuhan pepohonan, seperti pohon pisang, papaya, jambu. Sedangkan pada halaman pemukiman adalah tumbuhan pada pepohonannya sama dan juga ada rerumputan serta bunga hiasan seperti bunga melati dan bunga lainnya.

Tidak hanya itu, kondisi tanah sawah yaitu tanah subur, mengandung lempung hitam. Tumbuhan yang ditanami pada sawah ini yaitu padi dan jagung. Kondisi lahan pertanian memiliki 2 (dua) musim diantaranya musim kemarau dan hujan. Ketika terjadinya musim kemarau, petani Dusun Nglawan menanam tanaman padi sedangkan pada saat musim hujan

Sungai di Dusun Nglawan sebagai pembatas dusun yaitu Dusun Gempoldampet berbeda desa dengan Dusun nglawan. Air sungai ini memiliki manfaat pada proses pengairan di sawah, serta pada tanahnya dapat sebagai tumpuan halaman pemukiman masyarakat. Beberapa masyarakat melakukan pembuangan sampah dan kotoran peternakannya ke sungai yang mengakibatkan munculnya aroma bau tidak wangi ketika terjadinya musim hujan.

Kondisi lahan pemukiman di Dusun Nglawan memiliki 168 rumah warga, 2 tempat ibadah yaitu 1 masjid dan 1 musholla yang biasanya digunakan masyarakat Dusun Nglawan untuk beribadah dan tempat acara pengajian, Dusun Nglawan juga memiliki 1 tempat pendidikan yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Ar Rahmah, pondok tersebut merupakan pondok yang memiliki 2 tipe sekolah yaitu sekolah formal maupun non formal, sekolah formal meliputi PAUD, RA, MI, SMP Unggulan, SMK, sedangkan sekolah non formal meliputi Kitab Kuning, Tahfidzul Quran, Madrasah Diniyah. Selain itu juga, terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang memanfaatkan lahan pemukiman sebagai

tempat usaha seperti terdapat toko, warung makan, warung kopi, salon, tempat potong rambut. Dusun Nglawan juga memanfaatkan lahan pemukiman sebagai tempat pemakaman dan tempat lapangan untuk bermain.

Kondisi lahan pertanian yang ada di Dusun Nglawan memiliki luas 157.900 m<sup>2</sup>. Masyarakat Dusun Nglawan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani. Terdapat 36 masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki lahan pertanian namun terdapat 4 masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki lahan pertanian yang tidak dijadikan untuk suatu pekerjaan hanya dijadikan sebagai lahan saja. Lahan pertanian di Dusun Nglawan ditanami tanaman jagung dan padi. Kondisi lahan pertanian mempunyai 2 (dua) musim diantaranya musim kemarau dan hujan. Pada saat musim kemarau, petani Dusun Nglawan menanam tanaman padi sedangkan ketika musim hujan, petani Dusun Nglawan menanam tanaman padi dan jagung namun tingkat keberhasilan pada saat musim hujan sangatlah minim untuk tanaman tersebut tumbuh. Sistem perairan pada lahan pertanian di Dusun Nglawan dapat dikatakan sangat baik.

Kondisi lahan pekarangan yang ada di Dusun Nglawan memiliki luas 1.766 m<sup>2</sup>. Terdapat 16 masyarakat Dusun Nglawan yang memiliki lahan pekarangan. Letak lahan pekarangan yang ada di Dusun Nglawan di belakang pemukiman masyarakat Dusun Nglawan. Lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan tidak digunakan sebagai suatu usaha namun hanya dikonsumsi sendiri sehingga masyarakat Dusun Nglawan tidak memiliki target produksi pada lahan pekarangan yang dimiliki. Lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Dusun Nglawan rata-rata ditanami tanaman pisang dan hanya dijadikan sebagai kayu-kayuan saja.

## 2. Fasilitas Umum Dusun Nglawan

Fasilitas umum yaitu fasilitas yang dimiliki oleh dusun yang bermanfaat dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari oleh

masyarakat. Setiap dusun pastinya memiliki fasilitas umum untuk mendukung sarana prasarana digunakan masyarakat. Meskipun demikian, setiap dusun pastinya memiliki fasilitas umum secara lengkap serta terdapat juga dusun yang memiliki fasilitas yang minim. Fasilitas umum yang dimiliki Dusun Nglawan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Fasilitas Umum Dusun Nglawan

Nama Fasilitas	RT	Jumlah
Pondok Pesantren Salafiyah Ar Rahman	6	1
Masjid	4	1
Mushalla	1	1
Tempat Pemakaman	2	1
Lapangan Olahraga	3	1
Posyandu	3	1
TPA / TPQ	1	1

*Sumber : Pemetaan Sosial Dusun Nglawan*

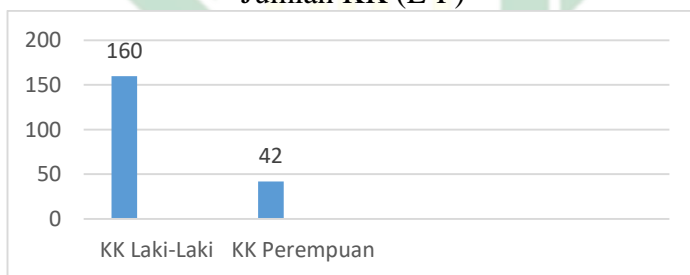
Tabel di atas adalah fasilitas umum yang ada di Dusun Nglawan. Secara umum, fasilitas yang ada di Dusun Nglawan untuk digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat pondok pesantren salafiyah ar rahman yang terletak di RT 6, pondok tersebut merupakan pondok yang memiliki 2 tipe sekolah yaitu sekolah formal maupun non formal, sekolah formal meliputi PAUD, RA, MI, SMP Unggulan, SMK, sedangkan sekolah non formal meliputi Kitab Kuning, Tahfidzul Quran, Madrasah Diniyah. Selain itu juga, Dusun Nglawan memiliki 2 tempat beribadah untuk umat islam yaitu 1 masjid yang ada di RT 4 serta 1 mushalla yang ada di RT 1. Adapun juga, tempat pemakaman Dusun Nglawan yang ada di RT 2. Lapangan olahraga yang terletak di RT 3, lapangan olahraga yang biasanya digunakan anak-anak muda maupun masyarakat Dusun Nglawan untuk beraktivitas olahraga seperti bermain

sepak bola, jogging, badminton, dan lain sebagainya. Posyandu yang terletak di RT 3, posyandu tersebut biasanya digunakan oleh kader posyandu dan bidan desa untuk melakukan kegiatan posyandu dilakukan setiap 1 bulan 2 kali yaitu posyandu balita dan posyandu lansia sekali. TPA/TPQ yang terletak di RT 1, yang sebagai tempat untuk mengaji oleh anak-anak hingga remaja.

### C. Kondisi Demografis Dusun Nglawan

Perbatasan Dusun Nglawan yaitu sebelah utara terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Gempoldampet Desa Ngrandulor. Sebelah timur terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Tembelang. Sebelah selatan terdapat batas Dusun Nglawan dengan Dusun Macean. Dusun Nglawan mempunyai jumlah kepala keluarga sebanyak 202 KK yang memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 563 penduduk.

Grafik 4. 1  
Jumlah KK (L-P)



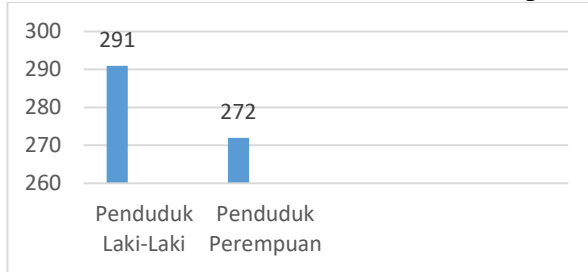
*Sumber : Hasil Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan grafik di atas, terdapat jumlah KK penduduk Dusun Nglawan sebanyak 202 KK yang berjenis kelamin kartu keluarga laki-laki sejumlah 160 KK dan kartu keluarga perempuan sejumlah 42 KK. Terdapat KK laki-laki yang berstatus duda sebanyak 21 orang dengan status perkawinan 15 cerai mati dan 6 cerai hidup dan KK Laki-laki yang tidak berstatus duda sebanyak 6 orang. Terdapat KK

Perempuan yang berstatus janda sebanyak 41 janda dengan status perkawinan 37 cerai mati dan 4 cerai hidup dan KK Perempuan yang berstatus tidak janda sebanyak 2 orang.

Grafik 4. 2

Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan



*Sumber : Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di Dusun Nglawan. Terdapat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 291 penduduk dan 272. Terdapat usia produktif (15-64 tahun) yang tinggi pada penduduk laki-laki sebanyak 206 penduduk dan usia produktif (15-64 tahun) pada penduduk perempuan sebanyak 197 penduduk. Tingginya jumlah penduduk usia yang lebih produktif dapat berguna dalam modal pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.

#### **D. Mata Pencarian dan Sumber Perekonomian**

Masyarakat Dusun Nglawan memiliki kondisi perekonomian yang sangat beraneka ragam yang dipengaruhi dengan beberapa aspek seperti aspek pekerjaan merupakan sumber pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat, dan juga pengeluaran belanja rumah tangga dalam setiap bulan. Dalam mencukupi kebutuhan setiap hari, masyarakat Dusun Nglawan harus memiliki pekerjaan tetap karena dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan penghasilan, melalui penghasilan itu dapat digunakan oleh masyarakat Dusun Nglawan untuk

mencukupi kebutuhan setiap hari. Dibawah ini merupakan jenis pekerjaan masyarakat Dusun Nglawan, diantaranya:

Tabel 4. 4  
Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Perangkat Desa	4
2.	Perawat	5
3.	Guru	4
4.	Petani	33
5.	Buruh Tani	33
6.	Pegawai Pabrik	41
7.	Kuli Bangunan	22
8.	Tukang Bangunan	12
9.	Serabutan	11
10.	Pegawai Toko	8
11.	Supir	10
12.	Asisten Rumah Tangga	7
13.	Pegawai Las Besi	3
14.	Pegawai Rumah Makan	2
15.	Cleaning Service	2
16.	Satpam	2
17.	Pituwo (Dukun)	2
18.	Tukang Batu	2
19.	Kuli Batu	1
20.	Grabcar	1
21.	Pegawai Proyek	1
22.	Pegawai Ekspedisi	1
23.	Sales	1
24.	Pegawai Bengkel	1
25.	Pegawai Pasang Terop	1
26.	Pegawai Galon	1

27.	Pegawai Rumah Makan	1
28.	Pegawai Admin	1
29.	Pegawai Café	1
30.	Mekanik Kapal	1
31.	Tukang Konstruksi	1
32.	Kontraktor Rumah	1
33.	Makelar	1
34.	Kuli Material	1
35.	Pengrajin Alat Musik	1
36.	Kader Timbangan	1
37.	Ustadzah	1
38.	Satpol PP	1
39.	Pengepul Barang Bekas	1
40.	Dan lain-lain (Usaha)	63
41.	Tidak Bekerja	274
	Total	563

*Sumber : Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas terdapat mata pencaharian masyarakat Dusun Nglawan sangat beraneka ragam seperti menjadi peani, karyawan swasta, kuli bangunan serta menjadi pengusaha untuk pekerjaan sampingan dan juga terdapat masyarakat yang berstatus pengangguran. Sebagian mata pencaharian masyarakat Dusun Nglawan merupakan petani, buruh tani serta pengusaha. Mata pencaharian ini digunakan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan. Mata pencaharian petani Dusun Nglawan sejumlah 33 orang, buruh tani sejumlah 33 orang, pedagang sejumlah 63 orang, pegawai pabrik sejumlah 41 orang, kuli bangunan sejumlah 22 orang, dan juga masyarakat yang pengangguran sejumlah 274 orang.

Berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat Dusun Nglawan yang paling banyak yaitu petani dan buruh tani dikarenakan banyaknya lahan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan



sehingga lahan tersebut memiliki manfaat terhadap masyarakat Dusun Nglawan yang akan dijadikan sebagai lahan pertanian. Selain itu, adanya sumur bor menjadi penampung kepada petani Dusun Nglawan yang akan digunakan sebagai perairan yang disalurkan ke persawahan sehingga pada waktu musim kemarau, petani masih dapat bertani meskipun belum sepenuhnya lahan tani mampu memperoleh air dari sumur bor.

Selain bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, terpad masyarakat yang bekerja sebagai karyawan bahkan masyarakat yang berpendidikan tinggi dapat memiliki mata pencaharian secara memadai seperti sebagai guru, bidan, PNS, serta BUMN. Terdapat masyarakat Dusun Nglawan yang memilih bekerja di dalam dan luar kota, dan ada pula yang memilih bekerja di pulau lain. Masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota ataupun beda pulau dikarenakan upah yang diperoleh lebih tinggi dan juga memiliki kemudahan untuk memperoleh pekerjaan karena tingginya tingkat lapangan pekerjaan.

### **E. Pendidikan Masyarakat Dusun Nglawan**

Pendidikan merupakan usaha yang telah direncanakan dalam menciptakan suasana belajar dan proses belajar secara aktif menumbuhkan potensi dirinya bagi agama, mengendalikan diri, kecerdasan, perilakunya, dan kreativitasnya. Pendidikan adalah salah satu penunjang kehidupan masyarakat sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga cita-cita yang akan terwujudkan dan mempermudah kehidupan dengan berbagai macam pelajaran telah di ambil saat menempuh pendidikan di sekolah.<sup>40</sup> Berikut merupakan status pendidikan masyarakat dan kepala keluarga Dusun Nglawan:

---

<sup>40</sup> Rahman, A. dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2022, 2-3.

Tabel 4. 5  
Status Pendidikan KK

No.	KATEGORI	JUMLAH
1.	Tidak sekolah	1
2.	Tidak tamat SD	3
3.	SD	87
4.	SMP	51
5.	SMA	57
6.	D3	1
7.	S1	2
	Total	202

*Sumber : Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat status pendidikan KK (Kepala Keluarga) yaitu terdapat status pendidikan KK tidak sekolah dengan jumlah 1 orang, status pendidikan KK tidak tamat SD dengan jumlah 3 orang, status pendidikan KK yaitu lulusan SD sejumlah 87 orang, status pendidikan KK yaitu lulusan SMP sejumlah 51 orang, status pendidikan KK yaitu lulusan SMA dengan jumlah 57 orang, status pendidikan KK yaitu lulusan D3 dengan jumlah 1 orang, status pendidikan KK yaitu lulusan S1 dengan jumlah 3 orang. Status pendidikan KK didominasi yang lebih banyak yaitu dengan lulusan tamat SD sebanyak 87 orang.

Tabel 4. 6  
Status Pendidikan Warga

No.	KATEGORI	JUMLAH
1.	Tidak sekolah	3
2.	Tidak tamat SD	9
3.	SD	147
4.	SMP	105
5.	SMA	140
6.	D1	1

7.	D3	2
8.	S1	7
9.	Sedang TK	26
10.	Sedang SD	35
11.	Sedang SMP	32
12.	Sedang SMA	31
13.	Sedang S1	3
14.	Belum Sekolah	28
	Total	563

*Sumber : Hasil Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat status pendidikan warga yaitu status pendidikan masyarakat Dusun Nglawan yang tidak sekolah sebanyak 3 orang, status pendidikan masyarakat Dusun Nglawan yang tidak tamat SD sebanyak 9 orang, status pendidikan dengan lulusan SD sebanyak 147 orang, status pendidikan dengan lulusan SMP sebanyak 105 orang, status pendidikan dengan lulusan SMA sebanyak 140 orang, status pendidikan dengan lulusan D1 sebanyak 1 orang, status pendidikan dengan lulusan D3 sebanyak 2 orang, status pendidikan dengan lulusan S1 sebanyak 7 orang, status pendidikan yang sedang TK sebanyak 26 orang, status pendidikan yang sedang SD sebanyak 35 orang, status pendidikan yang sedang SMP sebanyak 32 orang, status pendidikan yang sedang SMA sebanyak 31 orang, status pendidikan yang sedang S1 sebanyak 3 orang, status pendidikan yang belum sekolah sebanyak 28 orang.

Jika dilihat melalui penjelasan yang telah diuraikan di atas, tingkat pendidikan Dusun Nglawan merupakan kategori pendidikan rendah. Beberapa jumlah masyarakat Dusun Nglawan yang paling tinggi pada pendidikan terakhir yaitu tingkat SD serta juga terdapat masyarakat yang tidak tamat SD.

Sehingga mampu dilihat bahwa tingkat pendidikan di Dusun Nglawan termasuk pada kategori rendah.

Dusun Nglawan juga memiliki 1 tempat pendidikan yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Ar Rahmah, pondok tersebut merupakan pondok yang memiliki 2 tipe sekolah yaitu sekolah formal maupun non formal, sekolah formal meliputi PAUD, RA, MI, SMP Unggulan, SMK, sedangkan sekolah non formal meliputi Kitab Kuning, Tahfidzul Quran, Madrasah Diniyah.

#### **F. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Nglawan**

Menurut WHO, kesehatan yaitu keadaan fisik, psikis, serta sosial secara sehat dan bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan sebuah kepentingan utama pada kehidupan masyarakat, apabila kesehatan badan tidak sehat maka kehidupan sehari-hari dapat terhambat seperti sulitnya dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan upah karena memiliki tubuh yang tidak sehat, tidak dapat bersekolah karena kondisi tubuh melemah, tidak sehat, dan ketika melakukan aktivitas lainnya sehingga perlunya kita untuk menjaga kesehatan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>41</sup>

Masyarakat Dusun Nglawan merasakan sakit dan dianggap sebagai penyakit apabila penyakit tersebut memang sulit untuk dihilangkan atau mengganggu aktivitas yang dilakukan masyarakat Dusun Nglawan. Berikut merupakan daftar penyakit yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Nglawan:

---

<sup>41</sup> Achmad Fuadi, "Islam dan Kesehatan", *Jurnal Studi Islam*, Vol, 1 No.2, 2014, hal. 197

Tabel 4. 7

## Jenis Penyakit yang Biasa Diderita Masyarakat

No.	Kategori Penyakit	Jumlah
1.	Darah Tinggi	9
2.	Linu	7
3.	Urut Saraf	2
4.	Darah Rendah	5
5.	Migran	2
6.	Vertigo	1
7.	Diabetes	10
8.	Hernia	1
9.	TBC	1
10.	Sesak Nafas	3
11.	Jantung	1
12.	Kolestrol	3
13.	Paru-Paru	1
14.	Tipes, Batuk, Pilek	2
15.	Gondok	1
16.	Asam Urat	4
17.	Patah Tulang	1
18.	Struk Ringan	3
19.	Alergi Dingin	1
20.	Komplikasi	1
21.	Lambung	1
22.	Gigi	1
23.	Kanker Kulit	1
24.	Kanker Payudara	1
25.	Anemia	1
	Total	64

*Sumber : Hasil Sensus Data bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 25 jenis penyakit di derita oleh masyarakat Dusun Nglawan

yaitu terdapat penyakit darah tinggi sebanyak 9 orang, penyakit linu sebanyak 7 orang, penyakit urat saraf sebanyak 2 orang, penyakit darah rendah sebanyak 5 orang, penyakit migran sebanyak 2 orang, penyakit vertigo sebanyak 1 orang, penyakit diabetes sebanyak 10 orang, penyakit hernia sebanyak 1 orang, penyakit TBC sebanyak 1 orang, penyakit sesak nafas sebanyak 3 orang, penyakit jantung sebanyak 1 orang, penyakit kolestrol sebanyak 3 orang, penyakit paru-paru sebanyak 1 orang, penyakit tipes, batuk, pilek sebanyak 2 orang, penyakit gondok sebanyak 1 orang, penyakit asam urat sebanyak 4 orang, penyakit patah tulang sebanyak 1 orang, penyakit struk ringan sebanyak 3 orang, penyakit alergi dingin sebanyak 1 orang, penyakit komplikasi sebanyak 1 orang, penyakit lambung sebanyak 1 orang, penyakit gigi sebanyak 1 orang, penyakit kanker kulit sebanyak 1 orang, penyakit kanker payudara sebanyak 1 orang, dan penyakit anemia sebanyak 1 orang.

### **G. Pengetahuan Lokal Masyarakat Dusun Nglawan terkait Kesehatan Ibu dan Anak**

Setiap daerah memiliki pengetahuan lokal yang berbeda dengan daerah lain dan ada juga persamaannya. Biasanya setiap daerah memiliki pengetahuan lokal yang turun temurun dari nenek moyang pada zaman dulu. Kesehatan ibu dan anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan lokal, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, pastinya setiap daerah memiliki pengetahuan lokal yang sampai saat ini dijalankan dan juga yang sudah tidak berjalan.

Dusun Nglawan memiliki pengetahuan lokal terkait kesehatan ibu dan anak. Dusun Nglawan memiliki pengetahuan lokal pastinya memiliki dampak positif dan negative apabila dilihat melalui medis. Bidan Nurul selaku bidan Dusun Nglawan memberikan arahan masyarakat agar pengetahuan yang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan supaya tidak dilakukan dan tidak menyebabkan dampak negatif pada

kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan lokal masyarakat Dusun Nglawan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Daun Sirih

Masyarakat Dusun Nglawan biasanya menggunakan daun sirih untuk bayi dan anak kecil karena banyak manfaat kesehatannya. Cara menggunakan daun sirih ini yaitu dengan dihancurkan dan dipanaskan hingga halus, lalu selanjutnya daun sirih yang telah dihaluskan tersebut digunakan sebagai obat yang diletakkan dalam pusaran bayi agar cepat kering. Akan tetapi, menurut kesehatan, cara ini kurang baik dikarenakan daunserah yang dihaluskan tidak bersih bahkan dapat menimbulkan bakteri dan berujung infeksi. Hal ini bisa memberikan dampak negatif bagi kesehatan bayi atau balita.

#### 2. Selapan atau Tidak Boleh Keluar Rumah

Setelah melahirkan, masyarakat Dusun Nglawan tidak boleh mengajak bayinya keluar rumah dikarenakan khawatir terjadi hal yang tidak diharapkan seperti diganggu oleh makhluk lain namun dalam kesehatan, selapan ini hanya sebuah mitos. Akan tetapi dalam kesehatan, selapan ini memberikan dampak positif karena masih bahaya dan khawatir terkena debu, polusi, viru, serta asap rokok yang berdampak mengganggu dalam kesehatan bayi.

#### 3. Larangan Makanan Golongan Hewani Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan

Makanan yang dilarang berasal dari golongan hewani seperti cumi-cumi, kepiting, udang, telur bebek daging kambing, serta sebagian jenis ikan karena adanya kepercayaan mampu menimbulkan ASI dapat bau amis serta badan bisa gatal-gatal dan kesulitan dalam proses melahirkan.

#### 4. Larangan Makanan Golongan Nabati Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan

Makanan yang dilarang berasal dari golongan nabati seperti kemangi, jantung pisang, terong, serta rebung dikarenakan adanya kepercayaan yang mampu memberikan

penyebab pada anak yang dilahirkan akan menjadi kurus, kecil, mempunyai bulu yang lebat, serta peranakan dapat turun.

#### 5. Larangan Makanan Golongan Buah-buahan Pada Saat Hamil dan Pasca Melahirkan

Makanan yang dilarang dari golongan buah-buahan seperti nanas, pisang nangka, serta durian karena dipercaya mampu menimbulkan keguguran serta dapat mampu memperlambat pada proses penyembuhan pasca melahirkan.

#### 6. Terdapat Makna Simbolik Pada Makanan Pada Ibu Hamil

Terdapat arti simbolik terhadap makanan adalah bayam yang dipercaya supaya hidupnya dapat adem ayem. Makna simbolik pada makanan yaitu kecambah yang dipercaya agar ibu tidak cepat menambah anak lagi. Makna simbolik pada makanan yaitu telur merupakan simbol wiji aji. Makna simbolik pada makanan yaitu kangkung artinya mampu menyesuaikan diri dimanapun berada. Makna simbolik pada makanan yaitu ikan asin dikarenakan adanya kepercayaan sebagai simbol dinilai dapat membunuh calon bayi. Makna simbolik pada makanan yaitu belut adalah simbol yang dipercaya supaya kelahiran bayi diinginkan dapat lancar selicin belut. Makna simbolik pada makanan yaitu kepala ayam merupakan simbol yang dipercaya mampu mengangkat derajat yang tinggi dalam lingkungannya serta makna simbolik pada makanan yaitu tanaman kunyit dikarenakan kunyit yang berwarna kuning memiliki kepercayaan akan membuat bayi lahir secara kondisi bersih.

### **H. Kondisi Agama Dusun Nglawan**

#### 1. Jumlah Pemeluk Agama

Agama merupakan sebuah kepercayaan dan peribadahan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta aturan terkait budaya dan pandangan dunia dan budaya yang berhubungan bersama manusia dengan tatanan kehidupan.<sup>42</sup> Masyarakat Dusun

---

<sup>42</sup> Mufidatum Miftahul Jannah, Skripsi: *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun*



Nglawan menganut kepercayaan terhadap agama islam. Seluruh masyarakat Dusun Nglawan 100% menganut agama islam tanpa terkecuali. Dusun Nglawan memiliki 2 (dua) tempat untuk beribadah yaitu Dusun Nglawan memiliki 1 masjid dan 1 musholla.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Dusun Nglawan adalah masyarakat Dusun Nglawan biasanya melakukan kegiatan keagamaan menggunakan tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Dusun Nglawan seperti shalawatan, tahlilan, khatmil Qur'an, manaqiban, megengan, maulid nabi, istighosah

Sementara aktivitas di pondok pesantren salafiyah ar rahman setiap malam jumat melakukan tahlilan, yasinan, serta hari jumat legi melakukan khataman Al-Qur'an, setiap hari minggu pagi mengikuti kegiatan senam dan kebersihan pondok.

### I. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan gaya hidup yang tumbuh dengan masyarakat yang akan diturunkan ke generasi berikutnya. Setiap daerah pastinya memiliki sosial budaya, akan tetapi setiap daerah pastinya memiliki sosial budaya secara berbeda-beda dengan daerah yang lain.<sup>43</sup> Adapun sosial budaya yang ada di Dusun Nglawan diantaranya:

#### 1. Institusi Sosial

Institusi sosial di Dusun Nglawan adalah kader desa dan karang taruna. Kader Dusun Nglawan adalah masyarakat dusun setempat yang dipilih untuk menjadi fasilitator atau pendamping dusun yang mendampingi masyarakat Dusun Nglawan dalam setiap proses kegiatan dalam mewujudkan Dusun Nglawan. Karang taruna Dusun Nglawan memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan memiliki tanggung jawab

---

*Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo*” (Surabaya: UINSA, 2021), hal 72

<sup>43</sup> Ibid, hal 73

secara sosial dalam setiap generasi muda untuk mengatasi, menghindari, serta mengantisipasi berbagai masalah-masalah sosial. Selain karang taruna, ada juga kader desa memiliki peran sebagai penggerak masyarakat dan motivator supaya mampu menjalankan sebuah program yang telah direncanakan dan disetujui. Terdapat juga Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang melaksanakan sebuah kegiatan kesehatan terutama kegiatan posyandu anak balita seperti kegiatan penimbangan dan pemberian vitamin yang bertujuan untuk melihat tumbuh kembang anak.

## 2. Aktivitas Sosial Masyarakat

Aktivitas sosial masyarakat Dusun Nglawan adalah kerja bakti, yang kegiatannya adalah membersihkan lingkungan terutama pada selokan dan sungai yang ada di Dusun Nglawan dikarenakan permasalahan sampah di Dusun Nglawan yang belum terselesaikan maka dari itu jalan alternatif agar dusun tersebut terlihat bersih yaitu mengadakan kegiatan kerja bakti bersama-sama. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di Dusun Nglawan ini dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Dengan mengadakan kegiatan ini, lingkungan di Dusun Nglawan dapat terlihat lebih bersih serta berkurangnya dari berbagai penyakit yang mampu mengancam kesehatan masyarakat Dusun Nglawan.

## 3. Bentuk-bentuk Budaya Lokal

Budaya lokal yaitu suatu nilai yang dibudidayakan oleh masyarakat daerah melalui cara-cara alami serta didapatkan secara berkala melalui pembelajaran dari waktu ke waktu. Budaya lokal bisa berasal dari tradisi, seni, pola pikir, serta adat.<sup>44</sup> Adapun budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Ibid, hal. 74

### A. *Nyekar*

Masyarakat Dusun Nglawan masih mengikuti budaya *nyekar* atau pergi ke makam leluhur. Tradisi *nyekar* dilaksanakan pada awal dan akhir ramadhan dengan tujuan agar mendoakan keluarga sudah meninggal dunia serta mempererat tali silaturahmi antar sesama keluarga.

### B. *Megengan*

*Megengan* merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Nglawan dalam waktu dekat akan memasuki bulan puasa ramadhan yang bertujuan untuk mengirim doa kepada leluhur, tradisi ini juga dinilai sebagai bentuk rasa permohonan kepada Allah SWT supaya diberikan kekuatan secara lahir dan batin dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan.

### C. *Mitoni*

*Mitoni* adalah tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Nglawan. Tradisi ini melakukan suatu upacara ketika bulan ke-tujuh dalam masa hamil pertama pada seorang wanita yang memiliki tujuan supaya janin pada kandungan dan calon ibu yang sedang mengandung mampu mendapatkan sebuah keselamatan.

### D. *Suroan*

*Suroan* adalah suatu tradisi yang turun temurun yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Nglawan hingga saat ini. *Suroan* dilaksanakan setiap tanggal satu *suro* atau satu muharam dan tradisi malam satu *suro* memfokuskan pada rasa kedamaian dan keamanan batin.

### E. Sedekah Desa

Sedekah desa adalah suatu tradisi yang dilaksanakan pada awal bulan muharam atau syura. Sedekah desa ini diadakan yang tujuannya sebagai bentuk rasa syukur kepada sang maha kuasa karena sudah memberikan bumi sebagai tempat tinggal dengan segala rezeki berupa hasil bumi untuk keberlangsungan hidup manusia.

## F. *Clorotan*

*Clorotan* merupakan tradisi dari zaman ke zaman yang berasal dari nenek moyang diadakan dalam setiap tahun pada awal musim tanam padi. Masyarakat Dusun Nglawan mengikuti adat ini dengan berdoa bersama di bawah arahan sesepuh desa. Selain itu, mereka membawa aneka kue dalam ambeng sebagai tanda terima kasih kepada masyarakat Dusun Nglawan. Setelah melakukan doa-doa dalam keyakinan jawa, kue tersebut diberikan satu sama lain kemudian dibawa pulang.

### 4. Tata Nilai dan Norma Budaya Lokal

Dusun Nglawan merupakan salah satu dusun yang memiliki banyak keunikan pada budaya lokalnya, serta masyarakat Dusun Nglawan sangat menjunjung tinggi pada budaya lokal yang mereka miliki. Salah satu dasar nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan yaitu gotong royong. Gotong royong dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Nglawan memiliki tujuan untuk membangun semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Nglawan dalam melakukan macam-macam kegiatan.

Selain gotong royong, masyarakat Dusun Nglawan juga menganggap bahwa kejujuran sebagai salah satu norma budaya yang sangat penting di Dusun Nglawan. Masyarakat Dusun Nglawan sangat menghargai kejujuran dalam berinteraksi sosial satu sama lain. Nilai kejujuran ini menjadi landasan moral bagi masyarakat Dusun Nglawan untuk membangun suatu relasi yang baik serta rasa saling percaya antara satu dengan yang lainnya.

Adat istiadat menjadi bagian penting dari budaya lokal di Dusun Nglawan. Sebagian adat istiadat yang masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Nglawan yaitu antara lain upacara adat perkawinan, upacara adat panen padi, serta upacara adat kematian. Seluruh upacara adat ini dilakukan dengan penuh rasa

bersyukur dan menunjukkan berbagai keragaman adat istiadat yang ada di Dusun Nglawan.

Masyarakat Dusun Nglawan juga menghormati dan menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat memiliki suatu kepercayaan dalam menjalankan berbagai tradisi keagamaan yang menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Masyarakat Dusun Nglawan ini juga menjunjung tinggi nilai-nilai kesederhanaan dan keramahan dalam berhubungan sosial dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa tata nilai dan norma budaya lokal di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sangat penting dan masyarakat menjunjung tinggi pada budaya lokal Dusun Nglawan. Nilai-nilai ini menjadi fundamental dalam membangun hubungan sosial dan kerja sama secara harmonis bagi masyarakat Dusun Nglawan. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Nglawan harus menjaga pelestarian nilai dan norma budaya lokal yang mereka miliki untuk dapat menjadi suatu warisan budaya yang bermanfaat terhadap generasi berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN MASALAH TINGGINYA ANGKA KEMATIAN BAYI**

#### **A. Kurangnya Kepedulian Ibu Hamil Pada Kesehatan**

Penyebab utama permasalahan tingginya angka kematian bayi yaitu kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatannya. Permasalahan tingginya angka kematian bayi yang ada di Dusun Nglawan yaitu permasalahan yang besar dan harus segera ditangani. Namun, selama ini masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap permasalahan ini serta menjadi suatu risiko yang signifikan bagi generasi saat ini dan generasi yang akan mendatang. Apabila permasalahan ini tidak ditindaklanjuti, maka dapat memungkinkan munculnya permasalahan ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia yang ada di Dusun Nglawan. Sebagian ibu memiliki kesadaran bahwa pentingnya memberikan asupan gizi secara seimbang untuk anak-anaknya namun sebagian ibu juga kurang memiliki kesadaran dalam hal tersebut. Terpenuhinya kebutuhan gizi bayi untuk menciptakan generasi secara sehat tidak dapat dijamin melalui pendidikan yang tinggi dan keadaan ekonomi keluarga yang baik. Tidak ada upaya pemerintah yang berhasil tanpa partisipasi masyarakat. Sehingga program pemerintah tidak dapat bekerja apabila para ibu kurang menyadari dalam menjaga nutrisi makanan anak-anaknya dengan baik.

Para ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi terkait menjaga kehamilannya sehingga selama hamil dapat memprioritaskan kondisi kesehatannya, dan mengurangi dan mengatasi dampak kehamilan supaya proses kehamilan dan persalinan berjalan secara lancar, serta memiliki kesadaran agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara terstruktur sehingga jika terdapat dampak negatif terhadap kehamilan mampu segera diatasi dengan cepat oleh tenaga kesehatan. Maka dari itu, ibu yang menyadari pada kondisi diri sendiri serta kondisi

kehamilan diharapkan mampu berhak memilih lokasi dan tenaga kesehatan yang akan menangani proses persalinan secara optimal dikarenakan persalinan mampu memunculkan dampak yang bahaya terhadap ibu dan calon bayi masing-masing.

Kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatannya karena sikap mereka yang kurang memperhatikan kondisi kesehatannya dan menganggap semuanya akan terlihat baik. Dalam hal tersebut mampu dilihat dari konsumsi pada jenis dan pola makanan dan minuman ibu hamil yang kurang diperhatikan. Seharusnya ibu hamil tidak secara sembarangan dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang diinginkan. Ibu hamil tidak banyak berpikir bahwa makanan yang dimakan diperbolehkan atau tidak serta berdampak atau tidak untuk ibu hamil. Sementara selama waktu hamil seharusnya disarankan untuk mencermati kesehatan kandungan dan dibutuhkan nutrisi yang berbeda pada saat kondisi tidak hamil dan juga dalam kondisi hamil. Namun, terdapat sebagian masyarakat tidak membedakan kebutuhan makanan pada saat kondisi tidak hamil dan saat hamil.

Salah satu faktor dari tingginya angka kematian bayi yaitu masyarakat yang kurang memiliki kesadaran bahwa pentingnya menjaga kesehatan terutama pada ibu hamil. Wanita merupakan manusia yang memiliki pengaruh tinggi pada faktor kematian. Aspek kehamilan terhadap wanita akan menjadi dampak yang mengarah pada kematian karena dampak tersebut dapat dari proses melahirkan serta dapat dari dampak yang masih berhubungan terhadap *problem* proses kehamilan.

Alasan yang menjadikan angka kematian ibu dan anak dapat meningkat adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang berasal dari masyarakat sendiri bahwa belum semua masyarakat memiliki pengetahuan yang berpengaruh pada bahaya yang dapat berdampak negatif pada nyawa seorang ibu dan anak sehingga dapat mengarah pada kematian. Hal tersebut membuat masyarakat kurang memiliki kesadaran yang artinya

kurang menjaga kesehatan selama hamil apalagi kondisi hamil adalah kondisi yang sangat mudah terkena penyakit dan juga mampu memunculkan gangguan terhadap masa hamilnya.

Kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya menjaga dan memperhatikan kesehatan dirinya sendiri maupun kesehatan anak yang dikandungnya terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang mereka terima. Pernikahan dini dan pendidikan pralahir yang tidak memadai adalah dua masalah yang mempengaruhi wanita hamil. Sampai saat ini, kurangnya kesadaran masyarakat akan ancaman tersebut bersumber dari kurangnya pengetahuan mereka tentang kehamilan yang sehat; akibatnya, ada juga sedikit perhatian tentang kehamilan yang sehat. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang menikah muda turut menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan yang sehat.

Penyebab utama dari rendahnya kesadaran ibu hamil pada kesehatan adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil sehingga ibu hamil kurang menyadari dalam menjaga dan memperhatikan kesehatannya selama masa hamil karena rendahnya pengetahuan tentang kesehatan kehamilan yang dimiliki oleh para ibu hamil. Selama ini, penyebab dari rendahnya kesadaran masyarakat merupakan dampak negatif untuk para ibu hamil. Penyebab lainnya yaitu pernikahan usia dini. Dibawah ini merupakan tingkat pendidikan terakhir berdasarkan kepala keluarga, diantaranya:

Tabel 5.1

Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	KATEGORI	JUMLAH
1.	Tidak sekolah	3
2.	Tidak tamat SD	9
3.	SD	147
4.	SMP	105
5.	SMA	140



6.	D1	1
7.	D3	2
8.	S1	7
9.	Sedang TK	26
10.	Sedang SD	35
11.	Sedang SMP	32
12.	Sedang SMA	31
13.	Sedang S1	3
14.	Belum Sekolah	28
	Total	563

*Sumber : Sensus Data Sosial di Dusun Nglawan*

Selama ini, menurut masyarakat belum adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Selama ini kegiatan posyandu lebih mengarah pada pengontrolan berat badan dan pemberian vitamin terhadap ibu hamil, bayi, serta balita. Pemeriksaan ibu hamil dan pola hamil secara sehat juga sangat penting untuk masyarakat yang lagi hamil supaya permasalahan tingginya angka kematian bayi dapat diselesaikan dan juga tidak terulang kembali. Seharusnya dalam hal tersebut tidak hanya kesalahan berasal dari masyarakat atau bidan desa saja namun peran desa juga dibutuhkan dan dievaluasi lagi supaya program yang dijalankan dengan desa mampu memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat Dusun Nglawan.

Dalam memecahkan masalah ini, maka dibutuhkan adanya edukasi dan pelatihan supaya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang mampu berpengaruh dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada ibu hamil. Edukasi dapat dilaksanakan yang terkait pada pola hidup sehat untuk ibu hamil ini yang bertujuan untuk membangun generasi yang sehat karena hal tersebut bukan permasalahan yang mudah bagi para ibu. Banyak faktor yang berdampak untuk tumbuhnya generasi yang sehat yaitu pada pemasukan gizi yang dibutuhkan

semenjak bayi bahkan sejak pada kandungan bayi. Asupan gizi dapat dijadikan salah satu pengaruh yang penting untuk terwujudnya dalam menciptakan generasi secara sehat karena pemasukan gizi secara cukup sejak saat bayi mampu berpengaruh pada faktor tumbuh kembang terhadap otak anak karena menurut para ahli pada usia 0-2 tahun adalah usia yang dikatakan “golden age”.<sup>45</sup>

Kemudian edukasi pra-nikah terkait calon istri pada kesehatan dengan tujuan agar para generasi muda yang belum menikah agar ketika nantinya menikah sudah memiliki kesiapan yang matang dan juga mengetahui dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga dan pastinya diharapkan memiliki anak yang dapat mempersiapkan untuk seluruhnya terutama memiliki kesiapan yang matang terhadap mental sebelum menikah karena hal tersebut pastinya bukanlah hal yang mudah.

Pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat dengan cara kegiatan edukasi ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agar masyarakat mampu memiliki rasa saling peduli yang tinggi kepada para ibu yang sedang hamil. Dampak yang signifikan besar apabila edukasi peduli sehat ibu dan anak dilaksanakan yaitu adanya kesinambungan pada masyarakat Dusun Nglawan. Masyarakat diperlukan mampu menjalankan yang diperoleh dari proses edukasi tersebut yang diharapkan mereka dapat mengetahui dan juga lebih saling peduli saat terdapat keluarga ataupun saudara yang lagi mengandung.

Narasumber dalam proses kegiatan edukasi ini yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan secara signifikan untuk mengatasi para ibu hamil. Pada hal tersebut, peneliti mengajak kader posyandu Dusun Nglawan, bidan Desa Senden, serta

---

<sup>45</sup> Mella Yuria & Irwanti Gustina, “Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 80-81

Puskesmas Peterongan. Peneliti mengikutsertakan narasumber tersebut dikarenakan mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan professional dalam bidang kesehatan. Bidan desa membantu peneliti agar proses perizinan lancar. Selanjutnya, Puskesmas Peterongan bertindak sebagai narasumber dan berpartisipasi dalam proses kegiatan edukasi.

Tabel 5. 2

Data Gizi Bagi Ibu Hamil dan Menyusui Berdasarkan IMT  
(Indeks Masa Tumbuh)

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Status	Kategori Gizi
1.	Emi Khoirunnisak	Ibu Rumah Tangga	SMA	Ibu Menyusui	Berat Badan Berlebih an
2.	Siti Nofitasari	Ibu Rumah Tangga	SMA	Ibu Menyusui	Obesitas
3.	Solikhah	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Menyusui	Obesitas
4.	Efa Widiyawati	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Menyusui	Obesitas
5.	Novi Salamatz Zahro	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Menyusui	Obesitas
6.	Pipin Fatmawati	Ibu Rumah Tangga	SD	Ibu Menyusui	Obesitas
7.	Alfin Mukhibba	Ibu Rumah Tangga	SMA	Ibu Menyusui	Berat Badan Berlebih an

8.	Susiati	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Menyusui	Obesitas
9.	Iis Mayasari	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Hamil	Obesitas
10	Nur Aslichah	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ibu Menyusui	Obesitas

*Sumber : Wawancara bersama Sri Umaya (45 tahun) selaku Kader Posyandu*

Berdasarkan tabel di atas terdapat data asupan nutrisi gizi ibu hamil dan ibu menyusui Dusun Nglawan yang dilihat dari kategori indeks masa tumbuh (IMT), terdapat berat badan yang berlebih sebanyak 2 orang dan obesitas sebanyak 8 orang. Ibu yang kesulitan menurunkan berat badan setelah melahirkan mungkin akan terpengaruh oleh berat badan berlebih saat hamil. Diabetes melitus gestasional yang terkait dengan resistensi insulin yang berkelanjutan dan pada akhirnya dapat menyebabkan obesitas jangka panjang, merupakan salah satu faktor yang membuat ibu sulit menurunkan berat badan setelah melahirkan. Selain itu, kelebihan berat badan dapat semakin mengakibatkan komplikasi selama persalinan, selama operasi, atau setelah operasi.<sup>46</sup> Komplikasi pada operasi dan pasca operasi dapat mengakibatkan pendarahan secara berlebihan karena durasi operasi lebih dari 2 jam, juga mengakibatkan infeksi luka operasi, endometritis serta luka operasi. Selain itu,

---

<sup>46</sup> Nataliana, “Waspadai Dampak Obesitas Terhadap Kehamilan.”, <https://www.nutriclub.co.id/artikel/kehamilan-menyusui/trimester-2/waspadai-dampak-obesitas-terhadap-kehamilan>, Diakses pada tanggal 21 Juni 2023

ibu yang kelebihan berat badan cenderung tidak memulai dan melanjutkan menyusui.<sup>47</sup>

Tabel 5. 3  
Data Asupan Nutrisi Gizi Bagi Ibu Hamil dan Menyusui

No	Nama	Kategori Bahan Makanan (Porsi Per Hari)										
		Na si	La uk Pa uk	Sa yu r	B ua h	Prot ein He wan i	Prot ein Nab ati	Le ma k Jen uh	S us u	Ai r Pu tih	M in u man So da	Vitam in
1.	Emi Khoirun nisak	< 1 piring	1-2 porsi	1-2 porsi	0	1 porsi	2 porsi	< 1 porsi	0	>1 gelas	< 1 kali	Tidak konsumsi
2.	Siti Nofitasari	1-2 piring	1-2 porsi	1-2 porsi	1 buah	1 porsi	1 porsi	1 porsi	0	5-7 gelas	< 1 kali	Tidak konsumsi
3.	Solikah	2-3 piring	2-3 porsi	2-3 porsi	0	1 porsi	2 porsi	< 1 porsi	< 1 kali	8-10 gelas	< 1 kali	Enervon-C (1 kali)
4.	Efa Widiyawati	> 3 piring	> 3 porsi	>3 porsi	0	2 porsi	2 porsi	< 1 porsi	< 1 kali	> 10 gelas	< 1 kali	Zinc (3 kali)
5.	Novi Salamatus Zahro	1-2 piring	1-2 porsi	< 1 porsi	0	1 porsi	2 porsi	< 1 porsi	2-3 kali	> 10 gelas	0	Zinc (1 kali)

<sup>47</sup> Ibid

6.	Pipin Fatmawati	< 1 piring	< 1 porsi	1-2 porsi	1 buah	1 porsi	1 porsi	1 porsi	1-2 kali	5-7 gelas	< 1 kali	Tidak konsumsi
7.	Alfin Mukhibba	1-2 piring	1-2 porsi	1-2 porsi	0	1 porsi	1 porsi	< 1 porsi	0	5-7 gelas	< 1 kali	Tidak konsumsi
8.	Susiati	1-2 piring	1-2 porsi	2-3 porsi	0	< 1 porsi	2 porsi	1 porsi	< 1 kali	5-7 gelas	0	A-D Plex Oral Drops (1 kali)
9.	Iis Mayasari	< 1 porsi	2-3 porsi	2-3 porsi	0	2 porsi	2 porsi	< 1 porsi	2-3 kali	5-7 gelas	< 1 kali	Tidak konsumsi
10.	Nur Aslichah	< 1 Porsi	1-2 porsi	1-2 porsi	1 buah	< 1 porsi	2 porsi	< 1 porsi	0	5-7 gelas	0	Tidak konsumsi

*Sumber : Wawancara bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas membuktikan data asupan gizi ibu hamil dan ibu menyusui Dusun Nglawan terdapat masyarakat yang kurang mengonsumsi buah pada saat sedang hamil dan menyusui, hal ini dapat memberikan dampak yang negatif seperti bayi berisiko lahir dengan berat rendah, bayi lahir prematur, berisiko lebih tinggi menderita alzheimer, kelainan

jantung pada bayi, serta meningkatkan risiko mata pada anak.<sup>48</sup> Terdapat juga pada kebutuhan minum air putih bahwa ada 6 masyarakat yang kurang minum air putih, yang seharusnya ibu hamil membutuhkan air minum sebanyak 450 - 2650 mL atau 8-10 gelas per hari, sedangkan ibu menyusui membutuhkan air minum sebanyak 3000 - 3150 mL atau sekitar 12 gelas per hari, ibu hamil dan menyusui yang mengalami dehidrasi akan mengalami sejumlah gejala, antara lain sakit kepala, konstipasi, sulit berkonsentrasi, mengantuk, lemas, mulut kering, dan produksi ASI berkurang.<sup>49</sup> Terdapat 6 ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak mengonsumsi vitamin, hal ini dapat menyebabkan hambatan perkembangan pada janin bayi. Selain itu, masyarakat rutin mengonsumsi minuman bersoda yang dapat meningkatkan kemungkinan ibu melahirkan bayinya secara prematur. Selain itu, konsumsi soda yang berlebihan dapat berdampak pada bayi. Karena kandungan gula dan kalori minuman ringan yang tinggi, ada kemungkinan lebih besar untuk mengalami obesitas, juga dikenal sebagai kelebihan berat badan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>48</sup> Halodoc, “Bayi Lahir Prematur Berisiko Alami Gangguan Kesehatan Ini”, <https://www.halodoc.com/artikel/bayi-lahir-prematur-berisiko-alami-gangguan-kesehatan-ini>, Diakses pada tanggal 21 Februari 2019

<sup>49</sup> Dian Novita, Fadhila Iswi, “Hidrasi Sehat Ibu Hamil Dan Menyusui”, <https://ihwg.or.id/info-hidrasi/artikel/hidrasi-sehat-ibu-hamil-dan-menyusui>, Diakses pada tanggal 2 September 2021

Tabel 5. 4  
Data Kunjungan atau Pemeriksaan Ibu Hamil Ke Bidan atau  
Dokter Dalam Masa Kehamilan

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah Kunjungan Ibu Hamil (per bulan)			
				K 1	K 2	K 3	K 4
1.	Emi Khoirunnisak	Ibu Rumah Tangga	SMA	1	1	1	1
2.	Siti Nofitasari	Ibu Rumah Tangga	SMA	3	3	3	3
3.	Solikah	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
4.	Efa Widiyawati	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
5.	Novi Salamatz Zahro	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
6.	Pipin Fatmawati	Ibu Rumah Tangga	SD	3	3	3	3
7.	Alfin Mukhibba	Ibu Rumah Tangga	SMA	1	1	1	1
8.	Susiati	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1



9.	Iis Mayasari	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
10.	Nur Aslichah	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1

*Sumber : Wawancara bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Pada tabel di atas membuktikan bahwa masyarakat jarang melakukan kunjungan selama masa kehamilannya ke puskesmas atau dokter kandungan yang dapat membahayakan calon janin bayi karena tidak mendapatkan penanganan yang tepat pada tanda bahaya kehamilan, tidak mengetahui adanya komplikasi kehamilan, mampu meningkatkan risiko ibu hamil terhadap faktor kematian saat proses persalinan. Sehingga, ibu hamil disarankan agar melakukan kunjungan dalam masa kehamilan secara rutin agar janin bayi mendapatkan nutrisi dan suplemen yang terbaik dan mendapatkan penanganan yang baik serta ibu hamil dapat melahirkan secara sehat dan janin bayi lahir dengan kondisi normal.

Apabila proses edukasi ini berhasil, masyarakat secara mudah dapat melaksanakan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan edukasi. Nantinya, peneliti dapat mengikutsertakan masyarakat sebagai peserta pada kegiatan edukasi ini. Peneliti memutuskan untuk mengajak masyarakat karena mereka berperan sangat penting dan juga mampu memberikan dampak positif saat masyarakat dapat menjalankan kegiatan edukasi yang diperoleh oleh masyarakat itu sendiri. Dampak positif yang lain itu juga sangat penting yang merupakan adanya perubahan cara berpikir masyarakat terkait hamil secara sehat yang berawal dari belum mengetahui penyebabnya dan berdampak pada rendahnya kepedulian masyarakat serta adanya perubahan pada peningkatan kepedulian karena meningkatnya pengetahuan masyarakat. Pada saat adanya perubahan cara berpikir masyarakat secara kritis dan aktif maka untuk mengorganisir

dan menjalankan pengetahuan yang didapatkan akan mudah untuk dilakukan.

## **B. Belum Terciptanya Kelompok Peduli Sehat Ibu Dan Anak**

Belum terciptanya kelompok yang peduli pada permasalahan angka kematian bayi di Dusun Nglawan ini menjadi faktor penghambat dalam menciptakan generasi yang sehat dan cerdas. Para ibu tersebut tidak mempunyai tempat cerita terkait apa yang mereka rasakan mengenai keadaan mereka selama hamil dan janin bayi mereka sehingga mengakibatkan terjadi beberapa permasalahan angka kematian bayi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan para ibu-ibu yang mendukung program posyandu balita bahwa para ibu memiliki keluhan tentang cara kader posyandu bekerja. Para ibu-ibu ini memiliki harapan tinggi pada layanan yang mampu diterima oleh kader posyandu. Akan tetapi, hal ini ditemukan kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh para ibu-ibu.

*“Kalau kegiatan posyandu ya hanya pengontrolan berat badan dan kesehatan ibu dan anak, pemberian vitamin, pemberian makanan sehat dari bidan desa gitu tok mba. Kalau informasi tentang permasalahan tingginya angka kematian bayi apalagi edukasi tentang kesehatan ibu dan anak itu belum pernah sih mba. Akhir-akhir ini masyarakat sini itu kurang paham tentang hal itu mba. Tapi masyarakat sini itu senang kalau mau diberikan edukasi seperti itu mba. Cuma ya itu harus mencocokkan waktunya mereka.”<sup>50</sup>*

Menurut hasil wawancara di atas membuktikan bahwa para ibu-ibu mempunyai harapan apabila kader posyandu kurang mampu memberikan edukasi atau sosialisasi, yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Sutatik selaku Kader Posyandu pada tanggal 3 Januari 2023 di rumah Ibu Sutatik.

seharusnya terdapat pihak lain yang mampu mendukung kader posyandu dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan ibu dan anak yang terutama tentang gizi ibu dan anak dikarenakan untuk menyamakan waktu masyarakat dengan kegiatan lainnya itu sulit sehingga jarang diadakannya edukasi terhadap masyarakat Dusun Nglawan.

Para ibu Dusun Nglawan menilai bahwa cara kerja kader posyandu kurang aktif selama ini dikarenakan adanya rasa kesulitan yang dialami oleh kader posyandu. Para kader posyandu mengatakan bahwa usia kader posyandu memasuki usia tua dalam mengatasi permasalahan seperti ini, para kader posyandu memiliki harapan pergantian regenerasi maupun adanya bantuan oleh para ibu Dusun Nglawan yang usianya masih muda.

Maka dari itu peneliti dengan para ibu Dusun Nglawan mempunyai saran dalam menciptakan suatu kelompok yang diberikan nama yaitu “peduli sehat ibu dan anak”. Kelompok peduli sehat ibu dan anak yaitu kelompok yang para anggotanya merupakan para ibu Dusun Nglawan yang mempunyai impian yang sama adalah ingin mempunyai generasi yang mampu menjadi generasi bangsa selanjutnya yang cerdas dan sehat. Belum terciptanya kelompok ini mengakibatkan belum adanya kesadaran dalam menciptakan generasi sehat dan cerdas yang diharapkan kelompok ini akan mampu menjadi pendorong bagi para ibu-ibu lain supaya para ibu-ibu menjadi lebih mempedulikan pada kesehatan janin bayinya.

Adanya kelompok peduli sehat ibu dan anak pastinya akan dibutuhkan karena para ibu Dusun Nglawan belum ikut serta dalam suatu kelompok sehingga mereka kurang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi namun setelah terbentuknya kelompok ini masyarakat sering memberikan informasi dan bertukar pikir. Awalnya, masyarakat merasa malu dalam memberikan pendapatnya dikarenakan takut dinilai lebih pintar dengan ibu Dusun Nglawan yang lain sehingga hal ini

menjadikan faktor penghambat terhadap masyarakat untuk berpikir secara kritis namun dengan terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak ini diharapkan mampu menjadi kelompok yang aktif dan kreatif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta masyarakat tidak malu lagi dan memiliki pemikiran kritis terhadap masalah kesehatan maupun yang lainnya.

Dengan terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak akan menjadi sangat bermanfaat. Sebenarnya, masyarakat tidak butuh melakukan pembentukan kelompok apabila memiliki rasa sadar dan jiwa sosial yang tinggi. Akan tetapi, sebagian permasalahan ini dijadikan suatu argumen adanya kurang kepedulian pada satu sama lain dikarenakan masyarakat menilai pemeriksaan pada ibu hamil tidak termasuk dari aspek tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Maka, dengan adanya dalam pembentukan kelompok akan berpengaruh sangat penting. Agar kelompok dapat merasakan dampak terhadap masyarakat, masyarakat harus didampingi dengan visi, misi, dan program kerja yang riil dan jelas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Diagram 5. 1  
Diagram Venn *Stakeholder*



*Sumber : FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan diagram venn *stakeholder* di atas menunjukkan bahwa setiap *stakeholder* mempunyai tingkat peran dan kekuatan yang tidak jauh berbeda. Peran pada kader posyandu dibutuhkan untuk para ibu dan anak. Kader posyandu dibentuk dengan visi misi yang jelas supaya kader posyandu mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelompok peduli sehat ibu dan anak. Kader posyandu diharapkan mampu membina kelompok peduli sehat ibu dan anak mengenai kesehatan ibu hamil dan anak. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga diharapkan mampu meringankan beban yang dirasakan oleh kader posyandu selama ini. Puskesmas juga memiliki kapasitas tinggi dalam menunjang kesehatan ibu hamil dan anak dikarenakan mereka memiliki pengetahuan yang matang dan juga fasilitas yang lengkap. Akan tetapi, apabila

melihat pada bagian peran, puskesmas kurang memiliki hubungan dekat bersama masyarakat sehingga kehadiran puskesmas yang memiliki kekuatan yang tinggi ternyata kurang menumbuhkan pengaruh positif pada kesehatan ibu hamil dan anak.

Oleh karena itu, sebaiknya *stakeholder* yang terlibat dalam kelompok peduli sehat ibu dan anak ini mampu berkolaborasi dengan baik agar mampu memberikan pengaruh yang baik seperti mengatasi tingginya angka kematian bayi yang terjadi sampai saat ini. Kelompok peduli sehat ibu dan anak yang akan diharapkan mampu menjadi *boomerang* dan membantu meningkatkan kapasitas kader posyandu dan *stakeholder* lainnya yang dinilai kurang aktif dengan masyarakat. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga diharapkan mampu dijadikan sebagai pendorong dan fasilitator terhadap program yang menjadi pendukung dalam cara untuk mewujudkan generasi yang sehat yang berkolaborasi dengan *stakeholder*.

### **C. Belum Adanya Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu Dan Anak**

Kebijakan adalah suatu kumpulan dari rancangan yang secara umum serta atas dasar konsep untuk menjalankan suatu kepemimpinan, pekerjaan, serta pola tindakan.<sup>51</sup> Kebijakan disusun untuk menentukan suatu sistem supaya mampu menciptakan perubahan positif yang diinginkan seperti pada kebijakan desa mengenai kesehatan ibu dan anak. Dalam mencapai keberhasilan pada program peduli sehat ibu dan anak ini perlu dilakukan cara yang signifikan agar menciptakan kesehatan yang baik terhadap ibu dan anak. Terbentuknya kebijakan desa ini mampu mengajak para ibu-ibu dan anak

---

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta : Raka Sarasin, 2000), hal. 15.

untuk melaksanakan program peduli sehat ibu dan anak agar tercapainya tujuan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan serta dengan terbentuknya kebijakan desa ini diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap masyarakat terutama ibu dan anak sehingga masyarakat mampu menjalankan program peduli sehat ibu dan anak tanpa keterpaksaan.

Saat ini pemerintah desa belum mempunyai perhatian yang khusus pada bidang kesehatan. Dengan dibuktikan dari belum adanya program desa yang memihak dan mengarah pada kesehatan ibu dan anak. Selama ini, pemerintah desa lebih berfokus pada masyarakat yang kurang mampu dalam faktor ekonomi seperti memberikan bantuan berupa uang dan barang. Sebenarnya, yang dilakukan oleh pemerintah desa itu memang sangat baik, akan tetapi seharusnya pemerintah juga melakukan secara adil seperti memberikan perhatian yang khusus terhadap ibu dan anak untuk menciptakan kesehatan ibu dan anak menjadi lebih baik. Dapat dilihat belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat dan anak, yang akhirnya masih beberapa para ibu hamil dan anak yang belum menjalankan kegiatan pada program peduli sehat ibu dan anak. Selama ini, ibu hamil hanya menjalankan pola pengetahuan yang mereka miliki secara terbatas dan juga masih terdapat ibu hamil yang memakai jasa dukun saat proses persalinan. Belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak yaitu kurang memberikan fasilitas program peduli sehat ibu dan anak secara maksimal. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhinya adalah belum ada yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak.

Dengan terbentuknya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak mampu mengajak para ibu hamil Dusun Nglawan untuk diharuskan dalam melaksanakan program ini sehingga mampu mewujudkan program peduli sehat

ibu dan anak yang diinginkan oleh masyarakat Dusun Nglawan, kebijakan ini mampu dijadikan kebiasaan sehari-sehari tanpa adanya keterpaksaan terhadap masyarakat dalam menjalankan program peduli sehat ibu dan anak.

Oleh karena itu, belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak diharapkan pemerintah desa mampu memberikan dukungan dan menyetujui program peduli sehat ibu dan anak. Sehingga, masyarakat Dusun Nglawan dapat melakukan kegiatan program peduli sehat ibu dan anak secara rutin. Program peduli sehat ibu dan anak ini juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada tingginya angka kematian bayi dan kesehatan ibu dan anak. Serta, program peduli sehat ibu dan anak ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Nglawan pada faktor kesehatan kehamilan.

#### **D. Belum Efektifnya Pelayanan ANC (Antenatal) Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Secara Berkualitas**

Pelayanan antenatal adalah perawatan kesehatan yang diperuntukkan ibu yang sedang hamil untuk memeriksakan kondisi kesehatan janin bayi sejak awal hingga akhir kehamilan yang dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan (SPK) Standar SPK yaitu seperti anamnesis, pemeriksaan dari kepala hingga kaki, pemeriksaan urin dan darah serta pemeriksaan laboratorium yang lain sesuai dengan permasalahan penyakit yang ditemukan selama pemeriksaan dilakukan. Pelayanan ANC (antenatal) terpadu merupakan peningkatan pelayanan ANC melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang telah diberikan fasilitas pada pelayanan kesehatan dasar. Hal ini mampu mendorong pelayanan ANC berkualitas yang dilengkapi dengan pemeriksaan kehamilan dokter umum, pemeriksaan gigi, pemeriksaan laboratorium, konseling, dan memberikan asam folat melalui pelayanan ANC terpadu ini. Semua ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal yang komprehensif dan



bermutu tinggi yang terintegrasi dengan program lain yang perlu dilaksanakan selama masa kehamilan.<sup>52</sup>

Belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas yang membuat peneliti ingin melakukan edukasi pengetahuan dan kampanye poster terhadap masyarakat Dusun Nglawan mengenai pelayanan ANC (antenatal) terpadu. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu-ibu Dusun Nglawan mengenai pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu yang dapat berpengaruh buruk terhadap ibu hamil sehingga pentingnya pengontrolan dan pemeriksaan kehamilan kepada bidan atau dokter kandungan secara rutin. Ibu hamil yang mengetahui manfaat dari program pelayanan ANC terpadu lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan menghadiri pertemuan antenatal. Hal ini karena masyarakat lebih memahami jumlah anak ideal sehingga ibu akan menunjukkan perilaku tersebut berdasarkan apa yang mereka miliki. Tujuan peneliti ingin memberikan edukasi pengetahuan dan kampanye poster ini agar masyarakat Dusun Nglawan yang sedang hamil untuk selalu mengikuti kegiatan pelayanan ANC (antenatal) terpadu secara rutin di Puskesmas Peterongan setiap hari Kamis. Berikut dibawah ini merupakan data kunjungan atau pemeriksaan ibu hamil ke bidan atau dokter dalam masa kehamilan, diantaranya:

---

<sup>52</sup> Kemenkes, “Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan”, <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>, Diakses 12 Agustus 2018

Tabel 5. 5  
Data Kunjungan atau Pemeriksaan Ibu Hamil Ke Bidan atau  
Dokter Dalam Masa Kehamilan

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah Kunjungan Ibu Hamil (per bulan)			
				K 1	K 2	K 3	K 4
1.	Emi Khoirunnisak	Ibu Rumah Tangga	SMA	1	1	1	1
2.	Siti Nofitasari	Ibu Rumah Tangga	SMA	3	3	3	3
3.	Solikah	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
4.	Efa Widiyawati	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
5.	Novi Salamatz Zahro	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
6.	Pipin Fatmawati	Ibu Rumah Tangga	SD	3	3	3	3
7.	Alfin Mukhibba	Ibu Rumah Tangga	SMA	1	1	1	1
8.	Susiati	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1

9.	Iis Mayasari	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1
10.	Nur Aslichah	Ibu Rumah Tangga	SMP	1	1	1	1

*Sumber : Wawancara bersama Masyarakat Dusun Nglawan*

Penyebab dari belum pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas ini adalah karena rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan yang sedang hamil terkait pentingnya untuk melakukan kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu. Masyarakat sering malas ketika kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu karena jarak dari dusun ke puskesmas memakan waktu 30 menit. Selain itu, peran bidan desa dan kader posyandu yang kurang maksimal untuk mengajak masyarakat yang sedang hamil untuk berpartisipasi dalam kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu secara rutin.

Rendahnya peran bidan desa serta kader posyandu yang kurang maksimal dalam membagikan pengetahuan serta pemahaman terhadap masyarakat yang sedang hamil untuk melakukan kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu secara rutin membuat masyarakat yang sedang hamil kurang memiliki minat untuk melakukan kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada angka kematian bayi dan kesehatan ibu. Apabila masyarakat yang sedang hamil tidak melakukan pemeriksaan dan kunjungan untuk melihat calon janin bayinya itu akan berdampak buruk pada janin bayinya seperti mereka tidak mengetahui janin bayinya berkembang atau tidak, makanan apa yang seharusnya dihindari agar janin bayinya tetap tumbuh sehat, berat badan janin bayinya ideal atau tidak, vitamin dan obat yang harus dikonsumsi pada ibu hamil, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, peran bidan desa dan kader posyandu seharusnya dimaksimalkan lagi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat Dusun Nglawan terkait pentingnya melakukan kunjungan pelayanan ANC (antenatal) terpadu di Puskesmas Peterongan secara rutin. Dengan diharapkan proses kehamilan dan melahirkan pada ibu hamil ini kondisi bayinya sehat dan tidak terkena penyakit.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. Proses Awal**

Proses pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses awal atau proses inkulturasi dengan melakukan penyampaian mengenai tujuan dan maksud terhadap masyarakat Dusun Nglawan, melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat Dusun Nglawan, membangun relasi bersama masyarakat Dusun Nglawan, dan menumbuhkan kepercayaan peneliti bersama masyarakat Dusun Nglawan. Peneliti melakukan perkenalan diri terdahulu karena sebagai pendatang baru yang datang ke Dusun Nglawan agar masyarakat mampu memahami tujuan dan maksud dari peneliti karena tidak mungkin dapat mencapai tujuan jika komunikasi antara peneliti dan masyarakat tidak efektif mampu menjadi faktor penghambat dan tidak berjalan dengan lancar. Melakukan interaksi bersama dengan masyarakat secara baik mampu membantu peneliti dalam menjalin komunikasi dengan baik pada waktu terlaksananya suatu kegiatan. Peneliti sering menggunakan cara seperti ini agar membangun relasi kedekatan bersama masyarakat Dusun Nglawan. Serta, peneliti akan terlibat dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan masyarakat Dusun Nglawan. Maka dari itu, membangun relasi kedekatan bersama masyarakat Dusun Nglawan adalah suatu hal yang sangat penting bagi peneliti.

Gambar 6. 1  
Proses Perizinan dan Penyampain Maksud serta Tujuan  
bersama Kepala Desa Senden



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti mengunjungi Kepala Desa Senden yaitu Agus Budianto (46 tahun) di Balai Desa Senden. Agus Budianto (46 tahun) selaku Kepala Desa Senden merupakan sosok kepala desa yang sangat terbuka dengan siapapun yang mendatangi Desa Senden yang memiliki tujuan baik. Pada pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan maksud mendatangi Dusun Nglawan Desa Senden. Ketika Agus Budianto (46 tahun) mengetahui bahwa peneliti akan melakukan aksi perubahan di salah satu dusun dari desanya untuk memecahkan suatu permasalahan kesehatan pada ibu dan anak sehingga hal ini membuat Agus Budianto (46 tahun) memberikan *support* kepada peneliti. Agus Budianto (46 tahun) memiliki harapan bahwa nantinya aktivitas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat memberikan berbagai manfaat terhadap masyarakat Dusun Nglawan Desa Senden karena masalah-masalah mengenai kesehatan ibu hamil dan anak yaitu suatu masalah yang harus memperoleh penanganan secara khusus dan cepat dikarenakan masalah ini dapat memberikan ancaman terhadap generasi muda berikutnya di Dusun Nglawan Desa Senden.

Gambar 6. 2

Silaturahmi dan Wawancara bersama Kepala Dusun Nglawan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Keesokan harinya, peneliti mengunjungi rumah Sapiut (37 tahun) selaku Kepala Dusun Nglawan. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan penyampaian tujuan dan maksud mendaftari rumah Kepala Dusun Nglawan. Kepala Dusun Nglawan yaitu Sapiut (37 tahun) memberikan sambutan bahagia atas kehadiran peneliti yang akan melaksanakan penelitian di Dusun Nglawan. Ketika Kepala Dusun Nglawan yaitu Sapiut (37 tahun) telah mengetahui maksud dan tujuan dari peneliti. Sapiut (37 tahun) selaku Kepala Dusun Nglawan memiliki harapan bahwa nantinya kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat Dusun Nglawan. Peneliti juga melakukan wawancara bersama Kepala Dusun Nglawan mengenai keadaan lingkungan sekitar dan juga kesehatan masyarakat yang selama ini terjadi pada Dusun Nglawan karena hal ini sangat penting untuk dilaksanakan oleh peneliti. Sebelum mendatangi masyarakat diperlukan untuk memperoleh data dan fakta dalam suatu penelitian supaya lebih mudah untuk melakukan proses inkulturasi dan proses penggalian data. Peneliti melakukan wawancara bersama Sapiut (37 tahun) mengenai beberapa data dan fakta yang dimiliki oleh peneliti dan juga dioptimalkan untuk memilih masalah-masalah yang terdapat di Dusun Nglawan. Serta Sapiut (37 tahun) selaku Kepala Dusun Nglawan

memberikan jawaban pertanyaan dengan baik yang membuat peneliti dapat secara mudah mengetahui terjadinya keadaan yang ada di masyarakat Dusun Nglawan.

Gambar 6. 3

Silahturahmi ke Rumah Ketua Kader Posyandu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah itu mengunjungi dan menemui Kepala Dusun Nglawan, peneliti langsung datang menemui masyarakat Dusun Nglawan. Peneliti mulai menyapa kepada masyarakat Dusun Nglawan untuk pertama kalinya karena peneliti memiliki tujuan dalam memberikan penghormatan serta mengenalkan diri sendiri bahwa peneliti ingin melaksanakan aksi di Dusun Nglawan. Setelah mengunjungi Kepala Dusun Nglawan, peneliti mengunjungi ketua kader posyandu yaitu Sri Umayra (45 tahun) dengan tujuan untuk meminta perizinan serta memberikan penyampaian maksud dan tujuan peneliti. Ketua kader posyandu juga memberikan penyambutan secara baik atas kehadirannya peneliti serta peneliti melaksanakan wawancara mendasar dengan beberapa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diberikan terhadap Kepala Dusun Nglawan seperti terkait kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat di Dusun Nglawan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang secara riil





terutama pada ibu hamil ikut serta dalam pelayanan ANC terpadu setiap hari kamis di puskesmas Peterongan.

Dalam setiap pertemuan yang dijalankan oleh peneliti yang mengajak seluruh masyarakat Dusun Nglawan, adanya kesimpulan bahwa masyarakat memiliki harapan terhadap terwujudnya suatu perubahan untuk memecahkan masalah kesehatan ibu dan anak karena perlu diberikan perhatian secara khusus dibutuhkan adanya perhatian secara khusus bahkan cara melahirkan ketika zaman dahulu dapat dikatakan sangat rendah dari perhatian yang dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan juga masih menerapkan pada proses persalinan secara tradisional yang merupakan proses persalinan melalui dukun beranak yang akhirnya berakibat meningkatnya kejadian pada kematian bayi, yang masih berpengaruh pada tingginya angka kematian bayi yang ada pada Dusun Nglawan. Akan tetapi, masa sekarang sudah banyak masyarakat yang memiliki untuk melakukan proses persalinan ke tenaga kesehatan dan tidak melakukan persalinan ke dukun. Berkurangnya proses melahirkan ke dukun akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tidak terjadinya kematian bayi karena faktor kematian bayi tidak hanya proses persalinan ke dukun saja namun ada faktor lain yang menyebabkan kematian bayi seperti masyarakat yang kurang mengetahui mengenai kondisi kehamilannya dan juga kurang mendapatkan pendampingan dan bantuan yang tepat untuk ibu hamil.

## **B. Proses Pendekatan**

Setelah menyelesaikan proses inkulturasi bersama Kepala Desa Senden, Kepala Dusun Nglawan, Ketua Kader Posyandu, Bidan Desa, dan juga masyarakat. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan berkolaborasi bersama komunitas masyarakat. Peneliti juga perlu memperhatikan ketika melakukan pendekatan agar kegiatan aksi perubahan yang dijalankan tidak adanya pertentangan terhadap budaya Dusun nglawan. Dalam memperoleh data dan fakta yang

berhubungan dengan fokus proses pendampingan, peneliti melakukan wawancara bersama masyarakat Dusun Nglawan.

Gambar 6. 5  
Kegiatan Posyandu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam gambar di atas, peneliti melaksanakan pendekatan awal dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu yang dijalankan 2 kali selama 1 bulan, yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Maksud dari peneliti dalam ikut serta secara langsung pada kegiatan posyandu ini yaitu supaya para ibu-ibu Dusun Nglawan memahami tentang peneliti akan melaksanakan penelitian aksi di Dusun Nglawan serta memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian, dan juga memberikan penjelasan strategi aksi yang ingin dilaksanakan oleh peneliti dengan para ibu-ibu Dusun Nglawan. Dalam setiap awal bulan dan pertengahan bulan, kegiatan posyandu dilakukan pada posyandu Dusun Nglawan.

Dengan berpartisipasi pada kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat, peneliti juga melaksanakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan agar dapat menggali data. Peneliti melakukan persiapan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap masyarakat yang dimulai dari

kesehatan bayi, balita, serta ibu hamil. Dalam penggalan data melalui wawancara semi terstruktur, masyarakat mampu menjelaskan terkait kesehatan bayi, balita, ibu hamil yang dialami di Dusun Nglawan. Selanjutnya, masyarakat juga menjelaskan terkait kendala-kendala dari kurangnya kestabilan pada kesehatan yang dirasakan oleh para ibu-ibu hamil Dusun Nglawan.

Gambar 6. 6  
Kegiatan Jemantik bersama Kader Posyandu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar di atas, peneliti juga melaksanakan pendekatan melalui cara ikut serta dalam kegiatan jemantik yang dilaksanakan bersama kader posyandu Dusun Nglawan. Kegiatan jemantik ini dilakukan setiap hari jumat pagi hari. Dengan keikutsertaannya peneliti diharapkan dapat membantu dan meringankan kader posyandu selama kegiatan jemantik berlangsung. Kegiatan jemantik dilakukan dengan cara mengunjungi rumah masyarakat Dusun Nglawan secara satu per satu. Kader posyandu menerima dengan senang hati ketika peneliti menawarkan untuk ikut serta dalam kegiatan jemantik dan juga kader posyandu tidak merasa keberatan ketika peneliti mengikuti kegiatan jemantik ini.

Masyarakat Dusun Nglawan mempercayai bahwa peneliti mampu melaksanakan aksi perubahan secara maksimal sehingga masyarakat memberikan kemudahan terhadap peneliti untuk mengikutsertakan masyarakat dalam keterlibatan pada

proses penelitian dan juga memberikan kemudahan selama kegiatan aksi perubahan yang dilakukan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan terhadap tingginya angka kematian bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

### C. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset bersama masyarakat Dusun Nglawan karena peneliti memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat dalam *sharing* ide dan pemikirannya dalam melakukan penyelesaian terhadap masalah-masalah tentang angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak. Teknik *PRA* (*Participatory Rural Appraisal*) yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis permasalahan yang sudah didapatkan secara berbarengan bersama masyarakat Dusun Nglawan dan juga mengetahui masalah-masalah yang mendalam melalui tujuan untuk memahami keadaan lingkungan dan kesehatan masyarakat yang terdapat pada Dusun Nglawan. Peneliti hendak melakukan analisis masalah yang terjadi dengan menggunakan teknik *PRA*, contohnya dengan alasan masyarakat masih memiliki prevelansi sikap yang kurang peduli pada keadaan kesehatan bayi, balita, serta ibu hamil. Seharusnya masyarakat memiliki pemikiran bahwa keadaan tersebut apabila tidak ditindaklanjuti akan berpengaruh buruk terhadap masyarakat itu sendiri yang mampu mengarah kematian.

Gambar 6. 7

Pemetaan bersama Masyarakat Dusun Nglawan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti bersama masyarakat melakukan *mapping* atau pemetaan agar lebih mudah selama proses pendekatan dengan masyarakat dan lebih mudah untuk menggali masalah serta nantinya masyarakat mampu melancarkan strategi program. Sebelum melakukan pemetaan, peneliti melaksanakan observasi ke seluruh dusun terlebih dahulu dengan tujuan untuk melihat kondisi Dusun Nglawan. Proses pemetaan Dusun Nglawan dilaksanakan bersama masyarakat dengan menggambarkan seluruh elemen-elemen yang ada di Dusun Nglawan. Tujuan dari proses pemetaan adalah untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat. Proses ini dilakukan dengan seluruh masyarakat yang terlibat sehingga masyarakat dapat melihat dan mengetahui masalah yang mereka hadapi, dan juga memperoleh solusi untuk masalah mereka sendiri.

Gambar 6. 8

Transektoral bersama Masyarakat Dusun Nglawan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam studi transektoral untuk lebih mengenal potensi sumber daya manusia dan alam Dusun Nglawan. Peneliti didampingi oleh masyarakat untuk berjalan menelusuri dan mencari potensi



yang ada Dusun Nglawan. Transektoral juga nantinya dapat didiskusikan bersama masyarakat melalui kegiatan *forum group discussion* dengan membahas tentang keadaan sumber daya yang ada di Dusun Nglawan. Melalui sumber daya yang telah diamati mampu berpengaruh terhadap suatu masalah yang terjadi pada masyarakat Dusun Nglawan.

Gambar 6. 9

FGD bersama Masyarakat Dusun Nglawan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti akan melaksanakan riset secara bersama melalui kegiatan FGD atau *forum group discussion*, dengan dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan untuk masyarakat dapat memiliki kekuatan dan adanya kesadaran dalam mengetahui dan memahami suatu masalah dan melaksanakan suatu perubahan pada pola hidup sehat dan bersih. Karena selama ini, masyarakat hanya memiliki kesadaran terkait perlakuan yang dilaksanakan namun masyarakat belum memiliki upaya dalam mengubah pola hidupnya sehingga kondisi yang masyarakat alami dapat berdampak buruk. Maka dari itu, peneliti mendorong masyarakat agar memperoleh pengaruh dan pengetahuan secara lebih baik dalam menangani masalah yang terjadi. Setelah itu, peneliti dan masyarakat Dusun Nglawan berdiskusi satu sama lain tentang solusi yang tepat dan sesuai. Tidak mudah ketika membangun ide kreatif bahkan apabila masyarakat mempunyai ketergantungan terhadap pemerintah untuk mencari jalan keluar

sehingga peneliti melakukan percobaan dengan cara memperlihatkan pengalaman dan fakta proses lapangan yang ada di berita, sosial media terkait menyelesaikan permasalahan kesehatan bayi, balita, serta ibu hamil.

#### **D. Merumuskan Hasil Riset**

Merumuskan masalah yang terjadi pada Dusun Nglawan dengan disesuaikan pengaruh yang dialami masyarakat selama ini. Pernyataan dari masyarakat Dusun Nglawan telah cukup memberikan gambaran bahwa adanya keterbelengguan masyarakat terhadap masalah kesehatan ibu hamil dan anak. Masyarakat Dusun Nglawan selama ini merasa adanya pengaruh yang buruk yang dikarenakan oleh rendahnya kesadaran terhadap ibu hamil dan anak dalam menjaga kesehatannya sehingga dapat berujung pada kematian dan juga komplikasi saat kehamilan. Berdasarkan sebagian argumen yang diberikan oleh masyarakat Dusun Nglawan memberikan gambaran bahwa masalah-masalah mengenai kesehatan ibu dan anak adalah salah satu *problem* yang tinggi di Dusun Nglawan, seharusnya ditangani secepat mungkin. Peneliti memiliki ketertarikan dalam berpartisipasi dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak serta juga melalui tanggapan masyarakat yang memiliki ambisi dan antusias tinggi dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak.

Beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran bahwa pentingnya menjaga kesehatan terutama pada ibu hamil. Sedangkan permasalahan ini yang menjadi salah satu penyebab adanya peningkatan terhadap jumlah kematian. Wanita dan anak yaitu seorang yang mempunyai pengaruh yang tinggi yang mengarah pada kematian. Aspek kehamilan merupakan aspek yang dapat memunculkan penyebab kematian bagi para wanita dikarenakan proses melahirkan, maupun penyebab yang lainnya masih berhubungan dengan masalah masa hamil.

Kejadian yang menyebabkan kematian janin bayi adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang berasal pada



masyarakat Dusun Nglawan karena tidak semua masyarakat belum memiliki pengetahuan yang mengarah pada risiko yang dapat memberikan ancaman nyawa janin sehingga dapat berdampak kematian. Kejadian tersebut mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengontrol kesehatan selama masa hamil, terutama untuk kondisi hamil yang sangat berisiko pada penyakit dan gangguan kehamilan.

Rendahnya perhatian terhadap ibu hamil dan anak terkait kesehatan ibu dan anak, bahwa ibu hamil memiliki prevelansi terhadap perilaku yang kurang memiliki kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil dan janin bayi. Peristiwa ini mampu dinilai dari kurangnya ibu hamil yang memperhatikan dalam mengonsumsi pola dan jenis makanan. Seharusnya ibu hamil tidak boleh mengonsumsi sembarang makanan yang diinginkan. Para ibu hamil kurang memiliki kesadaran dan pemikiran pada makanan tersebut boleh dikonsumsi oleh ibu hamil maupun tidak karena ketika masa hamil, disarankan untuk mengamati kondisi kesehatan kandungannya dan dibutuhkan nutrisi yang berbeda, hal tersebut juga berlaku dalam kondisi seperti biasa maupun dalam kondisi hamil. Akan tetapi, masih ada dari masyarakat Dusun Nglawan yang menyamaratakan kebutuhan makanan mereka ketika kondisi tidak hamil dengan kondisi saat hamil.

Gambar 6. 10  
Merumuskan Hasil Riset



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti bekerja sama dengan masyarakat Dusun Nglawan dan bidan Desa Senden selama proses perumusan

masalah. Waktu merumuskan masalah ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023 di posyandu Dusun Nglawan pada pagi menjelang siang hari setelah kegiatan posyandu telah dilaksanakan. Masyarakat memiliki antusias yang tinggi ketika ikut serta pada kegiatan berdiskusi dalam merumuskan permasalahan ini. Diskusi ini dilakukan mulai dengan pertanyaan tentang keadaan kesehatan ibu dan anak, dan juga penyebab munculnya masalah kesehatan ibu dan anak.

Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh bidan desa dan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang mempengaruhi ibu hamil dan anak. Selain itu, usaha yang telah dijalankan dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak diantaranya sebagai berikut; kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan terhadap berat badan bayi dan balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan juga pemberian makanan tambahan susu, serta vitamin untuk ibu hamil. Akan tetapi, ada juga ibu yang tidak mengikuti program posyandu secara teratur. Akibatnya, selalu munculnya masalah mengenai kesehatan ibu hamil dan anak, dan para ibu kurang menyadari kehamilan mereka. Hal ini membuat masalah ini belum dapat ditangani secara baik.

Selain penyebab terhadap rendahnya perhatian terhadap ibu dan anak mengenai kesehatannya, terdapat sebab lainnya seperti rendahnya peran kader posyandu ketika melaksanakan kewajiban dan tugasnya bahwa kegiatan posyandu tidak terlaksana secara lancar. Bidan Desa Senden yaitu Ibu Nurul mulai melakukan perbaikan fasilitas, sarana prasarana, serta pelayanan ibu dan anak terutama ibu hamil. Dengan munculnya masalah tersebut, Bidan Desa Senden yaitu Ibu Nurul melakukan pelaksanaan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak yang ditujukan untuk kelompok peduli sehat ibu dan anak dengan umur kehamilan antara 4 minggu - 36 minggu atau mendekati proses persalinan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan edukasi

pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang peduli sehat ibu dan anak, mengubah sikap dan perilaku para ibu-ibu dan anak supaya dapat memiliki pemahaman keadaan kehamilan dan adanya perubahan pada kondisi tubuh mereka.

Tidak semuanya kelompok peduli sehat ibu dan anak yang mengikuti kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak serta hanya sebagian saja karena terdapat ibu hamil yang tidak berpartisipasi pada kegiatan ini dengan menilai bahwa kegiatan ini tidak bermanfaat dan tidak penting padahal kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak ini seharusnya penting untuk didatangi karena mampu membagikan pengaruh positif dan bermanfaat yang luar biasa terhadap ibu dan anak. Adanya pelaksanaan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak yang dinilai belum efektif pada memfokuskan masalah rendahnya kesadaran ibu dan anak. Hal ini dapat menjadi salah satu permasalahan yang seharusnya ditangani secepat mungkin. Bahwa belum adanya keefektifan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak ini dikarenakan masyarakat kurang menyadari mengenai pentingnya peduli sehat ibu dan anak dan juga masyarakat kurang memiliki keinginan dan minat menerapkan saat pelaksanaan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak serta kader posyandu yang belum maksimal dalam melakukan pemantauan serta pendampingan terhadap ibu hamil. Sebab utama yaitu dikarenakan kader posyandu kurang menyadari untuk melakukan kewajiban dan tugas mereka.

Kader posyandu saat melakukan pemantuan serta pendampingan terhadap ibu dan anak masih dikatakan kurang maksimal, hal tersebut merupakan salah satu penyebab belum adanya keefektifan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik

pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak yang menjadikan masyarakat belum memiliki keinginan untuk aktif secara teratur ketika diadakannya kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak yang sudah dikoordinir oleh kelompok peduli sehat dan anak. Melalui terbentuknya kelompok peduli sehat dan anak ini mampu memberikan pengaruh yang positif apabila dibentuk dan dirancang secara sungguh-sungguh.

Salah satu alasan mengapa masalah kesehatan ibu dan anak masih sering terjadi adalah kegagalan kebijakan pemerintah yang mendukung ibu dan anak. Sama halnya, pada kebijakan mengenai pentingnya peduli sehat ibu dan anak yang memiliki tujuan untuk menciptakan program peduli sehat ibu dan anak melalui cara pemberian tanggungan kesehatan terhadap para ibu hamil dan anak, juga dibutuhkan prosedur yang sesuai untuk bidan desa dan ibu hamil menjalankan program peduli sehat ibu dan anak. Melalui diadakannya kebijakan tersebut mampu mengajak para ibu hamil supaya harus melaksanakan cara yang diberikan tersebut sehingga adanya tujuan dalam terwujudnya program peduli sehat dan anak yang diinginkan mampu tercipta. Selain itu, melalui terbentuknya kebijakan yang sesuai terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan program peduli sehat ibu dan anak tanpa keterpaksaan, kebijakan ini akan menjadi suatu hal yang biasa.

Setelah melihat program peduli sehat ibu dan anak di Dusun Nglawan ini belum memiliki kebijakan yang berpihak pada kesehatan ibu dan anak, yang pada akhirnya sebagian para ibu hamil yang belum bisa menjalankan program peduli sehat ibu dan anak. Cara yang dijalankan para ibu hamil yaitu melalui pengetahuan yang diberikan saat melakukan kegiatan aksi perubahan. Selain itu, program peduli sehat ibu dan anak di Dusun Nglawan masih belum adanya pengontrolan secara baik

dikarenakan belum adanya kebijakan desa yang memberikan dukungan mengenai program peduli sehat ibu dan anak.

### **E. Merencanakan Tindakan**

Dalam menanggulangi masalah-masalah pada suatu daerah harus berdasarkan pada kebutuhan bukan keinginan karena secara umum, masyarakat ketika diajak untuk melakukan penyusunan strategi selalu berdasarkan pada keinginan. Akan tetapi, menurut peneliti ini adalah hal yang umum di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh cara berpikir setiap masyarakat berbeda karena mengikuti kemauan yang sama saja mengikuti ego yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak akan memiliki strategi untuk menyelesaikan masalah secara tidak langsung.

Sama saja dalam hal ketika menyelesaikan permasalahan terkait kesadaran masyarakat. Sehingga strategi yang akan dilakukan yaitu memberikan edukasi pengetahuan dan pendidikan lapangan agar masyarakat mampu mengerti tentang risiko dari *problem* kesehatan ibu hamil dan anak. Karena hal tersebut diatasi melalui sebagian kegiatan seperti kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak. Akan tetapi, dengan diadakannya kegiatan ini seharusnya ditindaklanjuti secara riil supaya pengetahuan yang didapatkan masyarakat dalam kegiatan ini dapat diperoleh serta dijalankan secara baik dan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, peneliti harus menyatukan seluruh perspektif masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama, yang menjadi suatu tantangan sendiri bagi mereka.

Bidan Desa memberikan pendampingan terhadap peneliti dan masyarakat Dusun Nglawan dalam membuat rencana perubahan strategi untuk mengatasi masalah kesehatan ibu hamil dan anak. Selain itu, karena masyarakat selama ini bergantung pada pemerintah desa, mereka mungkin tidak memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah sendiri. Karena jika berkurangnya ketergantungan terhadap pihak lain,

masyarakat akan semakin mandiri walaupun hal tersebut juga merupakan tugas dari semua komponen desa. Adanya pengembangan kualitas sumber daya masyarakat yang dapat berlangsung apabila selama ini masyarakat mampu memiliki rasa kemandirian terhadap menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Gambar 6. 11  
Merencanakan Tindakan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat Dusun Nglawan melaksanakan pemecahan permasalahan dengan bersama-sama sehingga proses untuk menyelesaikan permasalahan tersebut juga harus dilakukan secara bersama-sama, sama seperti halnya permasalahan mengenai minimnya perhatian ibu hamil dan anak dalam menjaga kesehatannya, dengan itu peneliti ingin segera permasalahan ini mampu ditangani secepat mungkin. Peneliti dan masyarakat melakukan perencanaan suatu kegiatan dengan mengadakan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak. edukasi pengetahuan serta praktik pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak tersebut mempunyai tujuan dalam memberikan kesadaran terhadap para ibu-ibu dan anak supaya lebih memiliki perhatian terhadap pola makan dan kesehatannya, terutama pada ibu hamil bahwa jika ibu hamil tidak memperhatikan cara konsumsi makanan serta kesehatannya yang kurang sehat dapat berpengaruh buruk pada kesehatan janin bayinya. Dalam edukasi pengetahuan dan



praktik pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak ini masyarakat hendak disampaikan sebagian pengetahuan mengenai risiko dari hidup yang kurang sehat sehingga jika masyarakat sudah memiliki kesadaran terhadap perbuatannya selama ini dilakukan mampu memberikan ancaman terhadap kesehatan ibu dan anaknya. Dengan begitu munculnya pengetahuan melalui kegiatan ini, masyarakat Dusun Nglawan diharapkan memiliki perhatian lebih pada pola hidup bersih dan sehat serta memiliki kesadaran bahwa pentingnya menangani kesehatan pada saat hamil.

Selain masalah dalam menangani mengenai kesehatan ibu hamil dan anak, peneliti dan masyarakat membuat perancangan strategi perubahan seperti mengadakan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak dengan tujuan dalam peningkatan pada pengetahuan mengenai peduli sehat ibu dan anak, mengubah sikap dan perilaku para ibu hamil dan anak supaya memiliki pemahaman terhadap keadaan kehamilan dan perubahan pada kondisi tubuhnya. Dengan diadakannya edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak yang dikatakan belum efektif untuk memfokuskan pada masalah kurangnya dalam menyadari ibu hamil dan anak. Karena hal ini mampu menjadi salah satu permasalahan yang seharusnya ditangani secepat mungkin. Belum adanya keefektifan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan kehamilan serta ibu hamil belum memiliki minat pada cara yang diberikan sehingga saat pelaksanaan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak dan juga kader posyandu yang belum optimal untuk melakukan penanganan serta pendampingan ibu hamil. Sebab utama dikarenakan kader posyandu kurang menyadari untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya.

Minimnya peran kader posyandu untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab juga salah satu sebab belum adanya keefektifan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak serta pelayanan antenatal terpadu yang menjadikan masyarakat kurang memiliki inisiatif agar terus aktif secara teratur ketika diselenggarakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak serta pelayanan ANC (antenatal) terpadu yang sudah dikoordinir dengan kelompok peduli sehat ibu dan anak. Adanya kelompok peduli sehat ibu dan anak mampu memberikan pengaruh yang positif apabila dibentuk dan dirumuskan secara sungguh-sungguh. Seharusnya, kader posyandu selalu memberikan pendampingan terhadap ibu hamil. Para kader posyandu harus lebih mengoptimalkan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk melakukan pendampingan ibu hamil. Selain itu, kegiatan posyandu diaktifkan lagi secara rutin setiap bulan dengan tujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas tinggi serta sehat karena pentingnya mengikuti kegiatan posyandu untuk mengontrol kesehatan masyarakat agar tetap hadir kegiatan posyandu. Dengan dilakukannya pendampingan kesehatan yang tepat, diharapkan ibu hamil dan anak tetap sehat.

Kebijakan pemerintah mengenai pentingnya peduli sehat ibu dan anak memiliki tujuan untuk mengembangkan program peduli sehat ibu dan anak melalui cara membantu ibu hamil dan anak dalam kesehatan mereka, dan juga dibutuhkan pola dengan benar untuk para ibu hamil dan juga bidan desa melakukan penerapan terhadap program peduli sehat ibu dan anak. Melalui terbentuknya kebijakan tersebut, mampu mengajak para ibu hamil untuk harus mengikuti dan melakukan prosedur tersebut sehingga tujuan terwujudnya peduli sehat ibu dan anak yang diinginkan mampu tercapai. Selain itu, terbentuknya kebijakan yang menempel terhadap masyarakat akan membuat program peduli sehat ibu dan anak menjadikan suatu hal yang normal,



yang membuat masyarakat dapat menjalankan program peduli sehat ibu dan anak tanpa tuntutan.

Akan tetapi, nyatanya pada Dusun Nglawan belum adanya kebijakan desa yang berkaitan dengan ibu hamil sehingga perlunya mewujudkan program peduli sehat ibu dan anak. Cara yang dilaksanakan oleh masyarakat yang sedang hamil adalah menggunakan pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat Dusun Nglawan. Maka dari itu, program peduli sehat ibu dan anak di Dusun Nglawan masih belum mendapatkan pengontrolan secara teratur dikarenakan belum munculnya kebijakan desa yang membantu mengenai program peduli sehat ibu dan anak, dengan diharapkan bahwa kebijakan ini dapat berpihak terhadap ibu hamil dan anak. Dengan itu, dibutuhkannya kebijakan baru tentang peraturan kesehatan masyarakat terutama pada ibu hamil dan anak dan juga memberikan sanksi dan teguran apabila masyarakat yang melakukan pelanggaran seperti contohnya, tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu dan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut mampu diharapkan bahwa dari kegiatan ini mampu memunculkan suatu perubahan yang positif dari pemerintah desa yang berbentuk kebijakan yang baru, adanya harapan pada kegiatan ini yang dapat diikuti dan ditaati oleh semua orang.

#### **F. Mengorganisir *Stakeholder***

Strategi perubahan dan proses kegiatan yang akan dijalankan masyarakat sehingga membutuhkan dukungan dari *stakeholder* yang ada di Dusun Nglawan. Berikut *stakeholder* yang terdapat pada Dusun Nglawan sebagai berikut:

Tabel 6. 1  
*Analisis Stakeholder*

No	Organisasi atau Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang harus Dilakukan
1.	Pemerintah Desa Senden	Regulator	Lembaga pemerintah yang berfokus terhadap tatanan pemerintah desa	Memiliki kekuasaan, kebijakan dan pengaruh terhadap masyarakat	Membuat kebijakan desa terkait program yang dijalankan agar dapat meningkatkan kualitas kondisi masyarakat menjadi lebih baik	Memberikan persetujuan dan dukungan atas usulan kebijakan desa yang dibuat oleh masyarakat terkait program peduli sehat ibu dan anak

2.	Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Peterongan	Regulator dan Akademisi	Lembaga pemerintahan yang berfokus untuk memberikan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat	Memiliki kekuasaan dan data serta informasi terkait kesehatan masyarakat	Memberikan dukungan, arahan, serta menjadi informan terkait pentingnya menjaga kesehatan masyarakat	Melakukan koordinasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi, mengawasi, serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan
3.	Bidan Desa Senden	Akademisi dan aktor	Menjadi motivator untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan	Mempunyai data dan informasi kesehatan masyarakat Dusun	Memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap ibu hamil dan masyarakat	Melakukan edukasi dan pelatihan terkait pentingnya kehamilan secara

			ilan masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatannya	Nglawan serta pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat	kat terkait pentingnya menjaga kehamilan sejak awal	sehat yang telah dikoordinasikan bersama masyarakat
4.	Kader Posyandu Dusun Nglawan	Aktor	Menjadi subyek dan pendamping masyarakat dalam proses aksi perubahan	Mengetahui informasi secara nyata mengenai kondisi masyarakat dan memiliki hubungan kedekatan dengan masyarakat	Menggerakkan dan menjadi insiator untuk masyarakat dalam proses aksi perubahan	Menjadi penengah antara masyarakat, badan desa, serta pemerintah Desa Senden

*Sumber : FGD bersama masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan *stakeholder* yang terdapat di atas, membantu peneliti melakukan perubahan bersama masyarakat. Dari ketiga *stakeholder* di atas adalah komponen yang dapat mengubah keadaan kesehatan masyarakat terutama ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Apabila salah satu dari tiga komponen ini tidak mendukung aksi perubahan yang sedang dijalankan maka kegiatan yang sudah direncanakan bersama

masyarakat tidak dapat dilakukan secara lancar sesuai dengan rencana yang diinginkan. Oleh karena itu, harapan terbesar dari kegiatan ini adalah bahwa ketiga komponen tersebut akan mendukung perubahan yang dijalankan supaya kegiatan ini tidak gagal dan berjalan berdasarkan rancangan awal yang sudah disusun oleh peneliti dan masyarakat.

Gambar 6. 12

Mengorganisir *Stakeholder*



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pemerintah Desa Senden memiliki peran pada kegiatan perubahan yang sudah diuraikan peneliti dengan masyarakat. Maka dari itu, pemerintah desa memberikan persetujuan dalam edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Selain itu, pemerintah desa mengembangkan kebijakan baru terkait kesehatan ibu dan anak supaya dapat dijalankan oleh seluruh masyarakat terutama para ibu hamil.

Dinas Kesehatan (Puskesmas Kecamatan Peterongan) selaku regulator, akademisi dan lembaga pemerintahan yang berfokus untuk memberikan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat yang memiliki kekuasaan dan informasi terkait kesehatan masyarakat serta memberikan dukungan, arahan, serta menjadi informan terkait pentingnya menjaga kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan (Puskesmas Kecamatan Peterongan) melakukan koordinasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi,

mengawasi, serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Bidan Desa Senden selaku narasumber dan lembaga kesehatan yang mempunyai informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya dalam menjaga kesehatan. Melalui kegiatan perubahan pada kesehatan dibutuhkan lembaga ahli pada bidang kesehatan supaya terdapat edukasi pengetahuan yang hendak dijalankan yang mampu terselenggarakan secara lancar berdasarkan rencana yang sudah dirancang. Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mampu dijalankan pada keseharian masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian.

Kader posyandu adalah pihak terkait yang menganjurkan partisipasi yang esensial terhadap kegiatan yang sudah diuraikan peneliti dengan masyarakat. Apabila kegiatan yang sudah diuraikan belum adanya perubahan terhadap perilaku masyarakat, maka kegiatan yang dijalankan dinilai tidak berhasil serta tidak berjalan dengan efektif. Jadi, kader posyandu akan mengawasi ibu hamil, memantau, dan membantu mereka.

Beberapa kegiatan yang diharapkan berdampak signifikan bagi ibu hamil antara lain mengubah pola hidup sehat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan.

### **G. Keberlangsungan Program**

Langkah pertama dalam aksi perubahan adalah mengunjungi pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaannya. *Stakeholder* dalam aksi perubahan ini yaitu perangkat Desa Senden serta bidan Desa Senden pada edukasi pengetahuan pola hidup sehat, pra-nikah, serta pelayanan ANC terpadu, serta kader posyandu Dusun Nglawan. Peneliti mengunjungi pihak-pihak yang penting tersebut untuk melaksanakan izin mengenai kegiatan yang nantinya hendak dilaksanakan dengan masyarakat.

Selain mengajukan permohonan izin dan kesepakatan dari kepala desa, masyarakat juga memberikan argumentasi kepada peneliti mengenai kegiatan aksi perubahan yang akan dilaksanakan. Tanggapan dari Agus Budianto (46 tahun) sebagai Kepala Desa Senden sangat positif serta bersemangat saat peneliti ingin melaksanakan sebagian kegiatan yang mempunyai banyak manfaat terhadap masyarakat. Agus Budianto (46 tahun) juga berkomitmen ikut serta memberikan bantuan semua kemampuannya dan juga memberikan fasilitas yang diinginkan oleh peneliti pada aksi kegiatan ini. Alasan Agus Budianto (46 tahun) memiliki semangat yang tinggi untuk kegiatan aksi perubahan ini karena Agus Budianto (46 tahun) ingin mengetahui adanya masukan serta pikiran yang kritis pada masalah yang muncul dan juga adanya perubahan dari permasalahan yang terjadi. Selain itu, adanya hasil untuk usaha-usaha yang dilaksanakan beliau akan tetapi sangat minim sehingga beliau memiliki semangat tinggi ketika peneliti melakukan kegiatan aksi perubahan ini.

Setelah mengunjungi Kepala Desa Senden, peneliti bertemu dengan bidan desa sebagai narasumber pada edukasi pengetahuan. Selain itu, tanggapan bidan desa pada saat peneliti menjelaskan tujuan dan maksud, sangat bahagia dan sangat antusias karena bidan desa adalah orang yang sudah memiliki kemampuan ahli pada kesehatan. Oleh karena itu, peneliti lebih menetapkan untuk melibatkan bidan sebagai narasumber pada edukasi pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu juga mempunyai peran dari kegiatan aksi perubahan ini. Sebelumnya, peneliti ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu seperti ikut serta dalam kegiatan posyandu yang dijalankan 2 kali pada 1 bulan serta kegiatan jemantik yang dilakukan setiap hari jumat. Pada kegiatan posyandu, peneliti melakukan perkenalan diri dan memberikan penyampaian terkait tujuan dan maksud untuk melaksanakan penelitian aksi yang terdapat pada Dusun Nglawan. Peneliti mengajak

masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu dalam membicarakan perencanaan serta perumusan masalah kesehatan ibu dan anak, sebab akibat, dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Ketika mengajak masyarakat saat berbicara menyampaikan hal-hal untuk dipertanyakan kepada peneliti, sebelumnya mereka memberikan tanggapan dasar saja karena selama ini kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa hanya memperoleh hasil yang kurang untuk memecahkan suatu masalah kesehatan ibu dan anak. Namun, adanya perubahan pada tanggapan masyarakat ketika setelah peneliti mengajak berdiskusi dan berpikir dengan pelan-pelan. Tanggapan tersebut berubah karena dari masyarakat sendiri yang sebenarnya sangat memiliki keinginan bahwa adanya perubahan dan secepat mungkin masalah terkait kesehatan ibu dan anak dapat terselesaikan.

Peneliti memiliki tujuan untuk berkunjung bersama pihak-pihak terkait yaitu memberikan penyampaian mengenai bentuk-bentuk kegiatan untuk kegiatan awal aksi perubahan, lokasi kegiatan, dan juga berjalannya proses pada kegiatan yang sudah direncanakan. Peneliti sangat termotivasi untuk melakukan kegiatan ini dengan masyarakat karena tanggapan positif masyarakat semakin meningkat. Peneliti berharap kegiatan yang sudah direncanakan serta hendak dijalankan dengan masyarakat pasti akan mempunyai manfaat yang positif. Mereka juga berharap akan ada keberhasilan untuk mencegah masalah kesehatan ibu hamil dan kematian bayi di Dusun Nglawan yang mampu mengurangi kualitas generasi penerus bangsa.



## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Dibawah ini merupakan tabel strategi program yang telah dibuat di bab pertama yang menunjukkan bahwa strategi aksi yang digunakan ada 4 kegiatan aksi, diantaranya:

Tabel 7. 1  
Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan	Meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan	Adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan
Belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak	Terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak	Ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak
Belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak	Adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak	Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak
Belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan	Adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas	Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan

kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	anak secara berkualitas
---	---	-------------------------

Pada tabel di atas adanya 4 (empat) masalah. Masalah pertama adalah kurangnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Harapan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kepedulian ibu hamil pada kesehatan. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah adanya edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan.

Masalah kedua adalah belum terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Harapan yang ingin dicapai adalah terciptanya kelompok peduli sehat ibu dan anak. Strategi program kegiatannya adalah ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak.

Masalah ketiga adalah belum adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Harapan yang ingin dicapai adalah adanya kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak.

Masalah keempat adalah belum efektifnya pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Harapan yang ingin dicapai adalah adanya keefektifan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Sedangkan strategi program kegiatannya adalah menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas.

Dari keempat strategi program yang disebutkan di atas adanya harapan dapat memperbaiki kebiasaan kurang baik

masyarakat serta mempengaruhi perubahan menuju keadaan yang lebih baik.

## **B. Implementasi Aksi**

### 1. Mengadakan Kegiatan Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Ibu Hamil Dan Edukasi Pra-Nikah Bagi Calon Istri Pada Kesehatan

#### a. Pendidikan Peduli Sehat Ibu dan Anak

Perilaku dan pola hamil masyarakat Dusun Nglawan yang kurang sehat dapat memberikan kualitas yang buruk pada generasi penerus bangsa dan kesehatan masyarakat Dusun Nglawan karena pada nyatanya perilaku masyarakat Dusun Nglawan yang kurang sehat sudah menjadi suatu kebiasaan pada zaman dulu. Hal ini karena masyarakat Dusun Nglawan kurang mempunyai pengetahuan yang cukup. Tidak dapat dipungkiri bahwa mengubah pola hidup masyarakat yang kurang baik merupakan suatu hal yang sangat menantang untuk dilakukan jika belum dibersamai dengan pemahaman yang dimiliki masyarakat Dusun Nglawan. Pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan terkait kesehatan ibu dan anak dapat dikatakan masih minim. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat supaya masyarakat dapat lebih memahami serta memiliki kesadaran dalam mencermati dan menjaga kesehatan pada tubuhnya dan selama hamil harus memahami kondisi kesehatannya supaya mampu meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan baik. Cara untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengontrol kesehatan masyarakat Dusun Nglawan adalah dengan mengadakan edukasi pengetahuan tentang peduli sehat pada masa kehamilan. Adanya edukasi pengetahuan tentang peduli sehat pada masa kehamilan secara signifikan mampu memunculkan dampak yang positif kepada masyarakat Dusun Nglawan dan jika dipertimbangkan pada tingkat kesehatan masyarakat yang rendah mampu berdampak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya

menjaga kesehatan. Materi yang disampaikan oleh pemateri pada kegiatan pendidikan peduli sehat ibu dan anak kepada masyarakat Dusun Nglawan meliputi:

Tabel 7. 2

Materi Pendidikan Peduli Sehat Ibu dan Anak

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	Penerapan kehamilan secara sehat	Pemeriksaan Kehamilan	Agar memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk melihat kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin dan menerapkan materi yang telah disampaikan
		Tanda-tanda Bahaya Kehamilan	
		Perubahan fisik dan psikis	
		Mengatasi keluhan selama masa kehamilan	
		Proses Persalinan	
2.	Persiapan menyusui dan ASI	Teknik Menyusui	Agar masyarakat mengetahui manfaat untuk ASI bagi bayi yang baru lahir dan menerapkan cara menyusui dengan benar agar bayi mendapatkan ASI dengan cukup dan optimal.
		Pemahaman tentang ASI	

3.	Mengelola gizi seimbang dan pola makanan sehat selama masa kehamilan	Menjaga pola hidup sehat dan makan dengan baik selama kehamilan	Agar masyarakat terutama pada ibu hamil memahami dan menerapkan akan pentingnya cara hidup sehat dan mengonsumsi makanan gizi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan ibu hamil serta memahami jenis makanan yang perlu dihindari selama masa kehamilan agar ibu hamil tidak mengalami gangguan terjadinya gangguan pada kehamilan.
		Memilih suplemen vitamin dan mineral yang diperlukan ibu hamil.	
		Mengetahui mitos dan fakta mengenai makanan ibu hamil	
		Cara mengatasi mual dan muntah	
4.	Perawatan kesehatan pada diri sendiri selama masa kehamilan	Kebersihan diri sendiri	Agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan pada diri sendiri terutama pada masa kehamilan dan melakukan perawatan pada diri sendiri secara rutin
		Perawatan kulit pada seluruh tubuh	
		Perawatan mulut dan gigi	

			dengan tujuan agar mencegah timbulnya infeksi yang terjadi dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janin.
5.	Melakukan kegiatan olahraga secara rutin	Jenis kegiatan olahraga yang aman bagi ibu hamil Melakukan Peregangan dan Relaksasi secara rutin	Agar masyarakat memahami bahwa berolahraga pada masa kehamilan, tidak hanya bermanfaat pada ibunya saja namun bermanfaat pada janin bayinya serta mengajarkan olahraga secara khusus bagi ibu hamil dan dapat dilakukan secara rutin.

Materi kegiatan edukasi pengetahuan ini dapat diperlukan mampu memberikan pengenalan dan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya mengontrol kesehatan dan menjaga cara hidup sehat, dan juga mampu memberikan kesadaran apabila perilaku yang kurang baik serta hamil yang kurang sehat mampu memberikan dampak negatif dan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Setelah berdiskusi bersama bidan desa, edukasi pengetahuan peduli sehat pada masa kehamilan dilaksanakan di posyandu Dusun Nglawan. Kegiatan edukasi pengetahuan peduli sehat pada masa kehamilan dilaksanakan pada 4 Januari 2023 waktu 09.00-11.00 WIB. Partisipan dalam edukasi pengetahuan peduli sehat pada masa kehamilan adalah para ibu-ibu Dusun Nglawan yang lagi

hamil maupun tidak hamil. Bidan Desa merupakan seorang narasumber lokal, secara langsung memimpin kegiatan edukasi pengetahuan peduli sehat pada masa kehamilan. Kegiatan tersebut didatangi oleh 6 ibu hamil, baik yang sedang hamil di trimester I, trimester II, serta trimester III maupun yang tidak hamil.

Gambar 7. 1  
Kegiatan Edukasi Pengetahuan Peduli Sehat Pada Masa  
Kehamilan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam kegiatan edukasi pengetahuan peduli sehat pada masa kehamilan, Bidan Desa tidak langsung memberikan materi namun beliau memberikan pertanyaan tentang pengetahuan kehamilan kepada para ibu-ibu seperti cara hidup sehat yang dijalankan semasa hamil dan apa yang dilakukan jika ada masalah dengan kandungannya. Implementasi edukasi pengetahuan ini terdapat 3 (tiga) tahap. Tahap pertama yaitu melakukan sesi tanya jawab tentang pengetahuan kehamilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan. Pada tahap kedua yaitu menyampaikan materi mengenai peduli sehat pada masa kehamilan. Pada tahap ketiga atau terakhir adalah sesi tanya jawab terkait pemaparan materi oleh Bidan Desa.

#### b. Senam Sehat Ibu Hamil

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk dijalankan selama masa hamil yaitu melakukan aktivitas fisik atau olahraga dengan rutin. Selain bermanfaat untuk tubuh sehat,

olahraga juga dapat membantu ibu hamil dalam mengubah bentuk tubuh serta berat badan. Senam hamil yaitu suatu rangkaian aktivitas senam yang digunakan oleh ibu hamil. Gerakan senam hamil termasuk gerakan senam yang mudah sehingga dapat dilakukan pada semua umur kehamilan baik umur kehamilan yang masih muda maupun yang sudah tua. Senam hamil memiliki tujuan dalam membantu untuk mengurangi rasa capek selama hamil dan mempersiapkan ibu hamil menghadapi proses persalinan.

Ibu hamil sangat memerlukan kondisi badan yang segar dan bugar agar mampu menjalankan seluruh rutinitasnya. Senam hamil merupakan olahraga yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil. Olahraga selama kehamilan memiliki peran dalam memberikan kekuatan pada kontraksi serta mengontrol kelenturan dinding perut, dasar panggul, serta otot dan ligamen lain, serta lain sebagainya yang mampu melindungi dari tekanan tambahan saat melahirkan.

Peneliti memiliki tujuan dalam mengajak masyarakat Dusun Nglawan agar berpartisipasi pada kegiatan senam hamil adalah mengontrol keadaan otot serta sendi, memberikan kekuatan dan melindungi kekuatan otot-otot, jaringan, serta ligamen yang memiliki peran pada proses persalinan, dan juga pembentukan perilaku badan secara sempurna, meningkatkan kesehatan tubuh serta psikis, memberikan rasa ketenangan, serta penguasaan dalam pernafasan. Senam hamil juga memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu menurunkan rasa stress saat masa hamil serta ketika masa pasca melahirkan, memberikan peningkatan pada proses pertumbuhan janin serta plasenta pada trimester I dan II, mengurangi jumlah kasus atau masalah terkait dengan komplikasi kehamilan seperti diabetes gestasional dan pra-eklampsia, mempermudah persalinan, dan menekan pengurangan rasa sakit punggung saat trimester III.

Dalam kegiatan praktik senam hamil dapat diharapkan bahwa mampu mengurangi keluhan-keluhan yang dialami oleh



ibu hamil seperti cobaan tidur yang sering dirasakan ibu hamil, mengurangi rasa nyeri punggung bawah saat trimester III, mengurangi bengkak pada kaki, dan lain sebagainya. Dengan diadakannya senam hamil ini diharapkan masyarakat Dusun Nglawan dapat selalu menerapkan kegiatan praktik senam hamil nantinya karena senam hamil ini memiliki banyak manfaat pada proses kehamilan dan persalinan. Partisipasi kegiatan praktik senam hamil ini dihadiri sebanyak 10 para ibu-ibu yang hamil maupun yang tidak hamil dikarenakan ibu hamil yang ada di Dusun Nglawan hanya ada 3 ibu saja. Senam ini tidak hanya senam hamil saja namun juga dicampur dengan senam ibu-ibu seperti biasanya. Kegiatan senam hamil ini diadakan selama 1 jam pada waktu 14 Januari 2023 waktu 16.00-17.00 WIB. Berikut kegiatan senam hamil bersama ibu-ibu Dusun Nglawan diantaranya:

Gambar 7. 2

### Praktik Senam Hamil Bersama Masyarakat Dusun Nglawan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada kegiatan praktik senam hamil ini yaitu salah satu cara yang dijalankan bidan desa dalam menjaga kesehatan kehamilan masyarakat karena adanya manfaat senam hamil yang merupakan dapat memperbaiki sirkulasi darah. Pada partisipasi senam hamil ini juga berpengaruh pada faktor usia. Dalam usia 20–30 tahun, kehamilan dan persalinan aman

dikarenakan fisiologis tubuh dan fungsi reproduksi masih berjalan normal. Dalam usia 31–40 tahun, kehamilan berat dikarenakan fisiologis tubuh pada umumnya telah berubah dan fungsi reproduksi berkurang. Latihan dalam senam hamil mencakup pemanasan, inti, pernafasan, dan pendinginan. Selama latihan pemanasan, gerakan yang dilakukan dapat membantu dalam peningkatan jumlah oksigen yang diambil oleh otot serta jaringan tubuh, yang dapat memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi risiko kejang atau luka. Sedangkan gerakan pada latihan inti yang bertujuan agar dapat memberikan pembentukan sikap tubuh, mampu memberikan peregangan dan kekuatan pada otot apalagi pada otot yang memiliki peran pada persalinan dan perbaikan cara berjalannya jantung, pembuluh darah serta paru saat menyebarkan oksigen serta nutrisi ke seluruh tubuh sehingga mampu memberikan penurunan pada rasa gangguan pada fisik dan penurunan jumlah keluhan yang dialami ibu hamil. Dengan demikian senam hamil sangat efektif apabila selalu dijalankan dan dipraktikkan oleh masyarakat Dusun Nglawan yang sedang hamil muda maupun tua.

### c. Praktik Perawatan Bayi

Dalam kegiatan praktik memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi bersama para ibu-ibu Dusun Nglawan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi terhadap para ibu-ibu terutama di kalangan muda. Seharusnya setiap orang tua harus mempunyai *skill* untuk memandikan bayi secara benar. Akan tetapi, banyak dari masyarakat yang baru menjadi orang tua masih merasakan takut saat memandikan anak yang baru lahir. Memandikan bayi juga tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan harus dilakukan secara hati-hati seperti menghindari dalam memandikan bayi sesudah bayi tersebut sudah menyusui atau makan supaya bayi tidak gumoh atau muntah. Saat tahun pertama, memandikan bayi tiga kali seminggu sudah cukup. Namun, jika memandikan bayi hanya

tiga kali seminggu, ibu yang memandikan bayi harus tetap membasuh wajah, tangan, leher, bagian kemaluan, serta pantat setiap harinya. Selain itu, terdapat juga memakaikan baju yang meski terlihat sepele, orang tua baru butuh menerapkan dengan teknik yang tepat. Kesalahan dalam cara memakai baju bayi baru lahir mampu membuat anak merasa tidak nyaman dan terusik dengan dipakaikan baju bayi saat santai dan dapat dipastikan bahwa memilih pakaian yang nyaman untuk beraktivitas maupun beristirahat.

Adapun juga, memijat bayi yang memiliki manfaat menolong bayi tidur dengan nyenyak, membuat ibu dan bayi memiliki rasa santai, menurunkan cara agar bayi tidak menangis, menurunkan rasa sakit gigi ketika gigi bayi sedang tumbuh, menumbuhkan peredaran darah, menambah berat badan bayi, menambah kelancaran pada pencernaan bayi, mengurangi rasa nyeri pada otot bayi, membantu proses pertumbuhan fisik, pskis, serta sosial bayi untuk masa depan. Dalam hal ini, peneliti bersama kader posyandu mengajak para ibu-ibu Dusun Nglawan dengan partisipasi sebanyak 10 orang dalam menjalankan praktik memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi pada tanggal 20 Januari 2023 waktu 10.00-11.00 WIB. Berikut kegiatan praktik memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi bersama ibu-ibu Dusun Nglawan diantaranya:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 7. 3  
Praktik Memandikan, Memakaikan Baju, Serta Memijat Bayi  
Bersama Para Ibu-Ibu



Memandikan Bayi



Memakaikan Baju



Memijat Bayi

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam kegiatan praktik memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi dapat diharapkan bahwa masyarakat Dusun Nglawan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi secara tepat khususnya bagi para ibu-ibu yang masih di usia muda seperti halnya bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa praktik pemijatan yang dipraktikkan ini memiliki dampak baik dan buruk terhadap keadaan kesehatan ibu serta bayi apabila aturan yang digunakan ini benar-benar bertentangan dengan rekomendasi tenaga medis biomedikal tentang cara menjaga kesehatan ibu dan bayi setelah melahirkan. Dengan itu, praktik atau pelatihan memandikan, memakaikan baju, serta memijat bayi mampu dilanjutkan dan dijalankan oleh kader posyandu dan masyarakat Dusun Nglawan.

#### d. Praktik Pengolahan Pangan Nutrisi Sehat

Kehamilan menentukan kesehatan bayi mulai dari janin hingga tingkat kehamilan selanjutnya, termasuk kesehatan ibu hamil. Saat masa kehamilan, rendahnya gizi mampu berdampak pada gangguan perkembangan otak bayi termasuk tingkat kecerdasannya yang dapat dimungkinkan bahwa bayi lahir dengan berat badan yang kurang serta untuk ibu dapat dimungkinkan bisa merasakan masalah saat melahirkan termasuk munculnya komplikasi. Pengetahuan mengenai mengontrol pola hidup bersih dan sehat saat masa kehamilan itu sangat penting namun pengetahuan tersebut yang diperoleh masyarakat Dusun Nglawan masih dikatakan rendah. Oleh karena itu, pengetahuan gizi kehamilan sangat dibutuhkan oleh para ibu hamil dalam merencanakan daftar makanan. Apabila tanpa adanya dasar dari pengetahuan ini, akan kurang mudah dalam mengatur makanan khususnya dalam menanggulangi masalah keluhan pada masa kehamilan di setiap trimesternya seperti contoh biasanya pada trimester awal masa kehamilan munculnya keluhan mual dan muntah.

Dalam hal ini dapat dimungkinkan memiliki pengaruh pada asupan makanan serta dapat menurunkan selera makanan para ibu hamil maka dari itu, supaya kebutuhan gizi dapat terpenuhi, para ibu hamil dapat melakukan makan sedikit demi sedikit, namun dengan secara konsisten dan lebih sering. Karena lemak dapat menyebabkan mual dan muntah, ibu hamil harus memilih makanan yang segar dan bebas lemak. Sangat disarankan untuk selalu mengonsumsi buah dan sayuran segar, jus buah, kue kering, dan makanan laut.

Rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan terkait pentingnya mengontrol pola hidup bersih dan sehat membuat peneliti ingin mengajak masyarakat dalam memberikan edukasi pengetahuan pola hidup sehat terutama ketika masa kehamilan. Dengan diadakannya edukasi pengetahuan mengenai pola hidup sehat saat masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan terutama pada ibu hamil dan dapat diharapkan melalui edukasi pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat Dusun Nglawan. Dalam menjalankan pola hidup bersih dan sehat pastinya berbeda ketika belum merasakan kehamilan dan pada saat sedang merasakan kehamilan. Pada masa kehamilan ini, para ibu hamil pastinya lebih fokus dan memprioritaskan dalam menjaga kesehatan tubuh dan janinnya. Dalam melakukan pemeriksaan pada masa kehamilan dalam pusat kesehatan masyarakat ibu hamil tersebut pastinya adanya interaksi dengan ibu hamil lainnya bahkan dalam pusat kesehatan masyarakat tersebut membuat aktivitas bagi ibu hamil seperti contohnya aktivitas senam ibu hamil secara bersama-sama yang akan dilaksanakan 3 bulan sekali atau 1 bulan sekali. Justru terdapat para ibu hamil tersebut yang mengikuti komunitas ibu-ibu hamil dengan bergabung di sosial media yang bertujuan untuk mencari pengalaman atau berbagi informasi mengenai kehamilannya. Partisipasi kegiatan edukasi pengetahuan ini dihadiri sebanyak 10 para ibu-ibu yang hamil

maupun yang tidak hamil. Kegiatan edukasi pengetahuan ini diadakan pada waktu 27 Januari 2023 waktu 09.00-11.00 WIB. Berikut kegiatan edukasi pengetahuan pola hidup bersih dan sehat bersama ibu-ibu Dusun Nglawan diantaranya:

Gambar 7. 4

Edukasi Pengetahuan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Kehamilan Untuk Status Gizi Yang Baik Bersama Para Ibu-Ibu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada kegiatan edukasi pengetahuan pola hidup bersih dan sehat pada masa kehamilan ini narasumbernya adalah kader posyandu dan peneliti. Peneliti dan kader posyandu tidak langsung memberikan materi namun memberikan pertanyaan tentang pengetahuan pola hidup bersih dan sehat kepada para ibu-ibu seperti cara hidup sehat yang dijalankan saat hamil serta kegiatan yang dilakukan ketika terjadi masalah pada janinnya. Dalam melaksanakan edukasi pengetahuan ini terdapat 3 (tiga) tahap. Tahap pertama yaitu melakukan sesi tanya jawab tentang pengetahuan pola hidup sehat yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan. Pada tahap kedua yaitu menyampaikan materi mengenai pola hidup sehat saat masa kehamilan. Pada tahap ketiga atau terakhir adalah sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan kader posyandu.

Pada kegiatan praktik membuat makanan sehat yaitu bola-bola sayur bersama para ibu-ibu Dusun Nglawan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa pentingnya



menjaga pola makanan sehat terutama selama masa kehamilan karena kebutuhan nutrisi ibu saat masa kehamilan lebih besar daripada sebelum hamil serta bertambahnya usia kehamilan mampu meningkatkan jumlah nutrisi gizi yang diperlukan. Untuk menjalani kehamilan yang sehat, ibu harus mendapatkan nutrisi gizi secara tepat berdasarkan dengan usia kehamilannya. Sejak trimester pertama hingga ketiga kehamilan, ibu hamil membutuhkan makanan yang kaya akan zat gizi mikro dan makro yang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang pada janin yang ada dalam kandungan. Gizi ibu hamil harus diberikan dalam jumlah dan kualitas yang cukup.

Selama masa kehamilan, ibu membutuhkan makanan yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di tubuh ibu saat masa hamil bahwa diperlukannya daftar makanan yang seimbang karena ibu hamil sangat membutuhkan zat gizi setiap hari, meskipun jumlah zat gizi tidak sama seperti terdapat zat gizi yang diperlukan pada jumlah tinggi karena harus terdapat perbandingan dengan protein, karbohidrat, serta lemak pada menu harian yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan tubuh. Selain itu, diadakannya praktik membuat makanan sehat bersama masyarakat Dusun Nglawan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam mendukung perbaikan gizi masyarakat terutama pada ibu hamil dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan gizi yang mereka terima. Dalam hal ini, peneliti bersama kader posyandu mengajak para ibu-ibu Dusun Nglawan dalam mengikuti praktik atau pelatihan memasak membuat bola-bola sayur. Partisipasi kegiatan praktik diadakan dalam tanggal 3 Februari 2023 waktu 10.00-11.30 WIB yang partisipasinya sebanyak 10 para ibu-ibu Dusun Nglawan. Berikut kegiatan praktik membuat makanan bola-bola sayur bersama ibu-ibu Dusun Nglawan diantaranya:



Gambar 7. 5  
Praktik atau Pelatihan Memasak Membuat Makanan Bola-Bola  
Sayur Bersama Para Ibu-Ibu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam kegiatan praktik memasak ini dirasakan sangat bermanfaat karena dengan adanya praktik ini para ibu-ibu bisa memiliki pengetahuan membuat makanan sehat secara praktis dan kreatif. Membuat variasi pada makanan yang terbuat dari bahan makanan lokal baik dari bentuk sanitasi, penampilan, kemasan, dan kandungan gizinya dapat menumbuhkan pengetahuan kita tentang makanan yang memiliki sumber pangan lokal terhadap para ibu-ibu Dusun Nglawan. Ide membuat makanan bola-bola sayur juga dapat memberikan solusi alternatif terhadap anak-anak yang sulit untuk makan. Dengan melalui ide kreatif ini, para ibu-ibu Dusun Nglawan yang telah memiliki anak dapat menerapkan membuat makanan sehat bola-bola sayur untuk anak-anaknya nantinya. Pada makanan bola-bola sayur ini memiliki kaya kebutuhan gizi sehingga mampu memenuhi kebutuhan gizi para ibu dan anak seperti pada jagung yang memiliki kandungan mineral yang tinggi seperti zinc, magnesium, mangan, tembaga, zat besi, serta

selenium yang sangat penting pada fungsi organ tubuh. Fosfor memiliki kandungan pada jagung yang bermanfaat dalam mengontrol kesehatan tulang serta fungsi ginjal lalu kemudian pada wortel mengandung zat gizi vitamin A yang berfungsi sebagai proses metabolisme, pembentukan tulang, dan sistem syaraf lalu kemudian terdapat kentang yang memiliki kandungan zat gizi fosfor, folat, magnesium, vitamin B, selenium, vitamin K, zat besi, sertakalsium. Berbagai macam nutrisi terhadap kentang yang tinggi yang ada pada bagian kulit dan kentang tidak memiliki kandungan pada lemak dan kolesterol serta kandungan natrium atau garam alami yang rendah. Dengan demikian diharapkan praktik atau pelatihan ini mampu berjalan yang sama dengan tujuan untuk berkontribusi terhadap meningkatkan kualitas makanan sehat pada memenuhi kebutuhan energi pada ibu hamil.

#### e. Pembinaan Pra Nikah

Perlu diketahui bahwa banyaknya masyarakat Dusun Nglawan yang menikah di usia dini maupun usia muda tanpa dibekali pembinaan pendidikan pra-nikah. Pembinaan pra nikah merupakan proses perubahan suatu sikap yang ada dalam kelompok sosial yang kecil terhadap masyarakat pada calon pengantin. Pembinaan pra nikah dilakukan sebagai pendidikan orang dewasa yaitu suatu upaya yang tidak diharuskan untuk memakai sebagian waktu dan tenaga dalam mengembangkan individual serta meningkatkan kontribusi sosial dalam menekankan pada pendidikan yang ada pada suatu keluarga. Karena pertumbuhan pendidikan kehidupan keluarga dilandaskan terhadap munculnya saling memberikan pengaruh antara kehidupan keluarga dan lingkungan. Peneliti bersama kader posyandu dan bidan desa menyampaikan materi tentang pembinaan pra-nikah kepada masyarakat Dusun Nglawan. Dibawah ini adalah pemaparan materi oleh bidan desa terhadap masyarakat Dusun Nglawan, diantaranya:

Tabel 7. 3  
Materi Pembinaan Pra-Nikah

No.	Materi	Sub Materi	Tujuan
1.	Pemahaman tentang pernikahan	Pengertian pernikahan	Agar masyarakat dapat memahami pentingnya mempersiapkan pernikahan secara detail agar tidak terjadinya perceraian dan mengurangi angka perceraian
		Peran dan tanggung jawab dalam pernikahan	
		Peran gender dalam pernikahan	
		Persiapan emosional dan psikologis dalam pernikahan	
		Pemahaman komitmen dan harapan dalam pernikahan	
2.	Kehidupan Finansial	Cara mengelola anggaran keluarga	Agar masyarakat memahami pentingnya cara mengelola keuangan secara sehat dalam pernikahan karena dapat diketahui bahwa rata-rata alasan adanya perceraian adalah salah satunya kurangnya menata
		Pemahaman tentang mengelola hutang, tabungan, serta investasi	
		Memahami pentingnya berkomunikasi secara terbuka tentang keuangan	

			kehidupan finansial
3.	Pentingnya memahami kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga	Pemahaman kesehatan produksi	Agar masyarakat memiliki pemahaman terkait pentingnya kesehatan reproduksi sebelum menikah dan memiliki pilihan dalam perencanaan keluarga
		Metode kontrasepsi dalam kesehatan reproduksi	
		Persiapan kehamilan	
		Pentingnya peran dan tanggung jawab orang tua	
		Membangun komunikasi yang terbuka dalam perencanaan keluarga	
4.	Pemahaman agama dan nilai-nilai keluarga	Pentingnya pemahaman agama dan budaya dalam pasangan	Agar masyarakat memahami tentang ilmu agama harus diterapkan dalam pernikahan
		Pentingnya memahami tradisi keluarga	
		Membangun kehidupan spiritual secara bersama	

Pembinaan pra nikah sangat dibutuhkan terhadap upaya dalam mengarahkan dan membimbing pada calon pengantin yang bertujuan untuk persiapan diri untuk membangun keluarga yang sehat, sejahtera, dan bahagia. Minimnya pengetahuan tentang pendidikan pra-nikah yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan membuat peneliti ingin meningkatkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mempelajari pendidikan pra-nikah. Pada kegiatan ini, peneliti dengan kader posyandu dan bidan desa mengajak masyarakat Dusun Nglawan untuk mengadakan pendidikan pra-nikah yang diadakan pada tanggal 6 Februari 2023 waktu 09.00-11.00 WIB dengan partisipasi bersama 8 para ibu-ibu & 11 Februari 2023 waktu 16.00-17.00 WIB dengan partisipasi sebanyak 7 anak-anak muda Dusun Nglawan. Berikut kegiatan pendidikan pra-nikah bersama para ibu-ibu dan anak-anak muda Dusun Nglawan diantaranya:

Gambar 7. 6  
Pendidikan Pra-Nikah

Pendidikan Pra-Nikah Bersama  
Bersama Para Ibu-Ibu  
Dusun Nglawan



Pendidikan Pra-Nikah  
Anak-Anak  
Dusun Nglawan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dengan diadakannya pembinaan pra-nikah dapat diharapkan masyarakat Dusun Nglawan mampu memilih pasangan sesuai pada syariat Islam agar membentuk rumah tangga yang taat akan perintah Allah dan harmonis yang didukung oleh nilai-nilai agama. Ketika diadakannya pembinaan pra-nikah ini, masyarakat Dusun Nglawan mulai memahami dan mengerti bahwa pentingnya mempelajari pembinaan pra-nikah. Masyarakat terutama anak-anak muda Dusun Nglawan mulai memiliki bekal dan pemahaman terhadap kesiapan sebelum mengambil langkah ke jenjang yang lebih serius atau menikah. Pembinaan pra-nikah juga berpengaruh pada kesehatan bahwa semua masyarakat juga ingin menikah dengan bahagia dan memiliki generasi yang cerdas dan sehat. Namun, ada juga beberapa permasalahan yang muncul selama pernikahan, salah satunya adalah masalah kesehatan seperti infertilitas, kehamilan yang berbahaya, bayi lahir yang tidak sehat, keguguran, dan lain sebagainya. Maka dari itu, persiapan kesehatan reproduksi masyarakat sebelum pernikahan sangat penting. Menurut hukum Islam, pernikahan yang sah diperlukan untuk kepuasan seksual antara pria dan wanita. supaya dapat membina dan merasakan ketenangan jiwa raga dan hati laki dan perempuan. Dalam rasa tenang tersebut dapat digambarkan dengan cinta dan kasih sayang karena berasal dari sebagian kebutuhan manusia, kebutuhan untuk kepuasan seksual paling penting. Seksual dianggap sebagai dasar dan tolak ukur rasa bahagia manusia. Berbagai hal dapat menghalangi upaya untuk mencukupi kebutuhan termasuk masalah keuangan, perumahan, rendahnya pendidikan, rendahnya pengetahuan terkait kewajiban dan tanggung jawab sebagai suami atau istri, dan kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama. Selain mencukupi berbagai kebutuhan hidup, faktor persiapan dan kematangan diri juga berperan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Salah satunya merupakan pendidikan, baik formal maupun tidak formal.

## 2. Mengorganisir Terbentuknya Kelompok Peduli Sehat Ibu Dan Anak

Kegiatan posyandu sudah dilakukan sampai saat ini akan tetapi menurut kader posyandu yang mengurus kegiatan posyandu ini sebagian program yang perlu diurus karena ibu hamil yang ikut serta kegiatan posyandu masih belum mempraktikkan pengetahuan yang telah diberikan pada saat kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. Beberapa aspek yang memunculkan rendahnya dalam menjalankan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak secara maksimal pada tahun sebelumnya. Seharusnya ibu hamil harus aktif dalam kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak karena dapat memberikan bermanfaat dan berpengaruh baik pada saat masa kehamilan. Dalam mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ibu hamil yang merupakan salah satu masalah yang perlu diselesaikan oleh kelompok peduli sehat ibu dan anak, yang menyebabkan belum adanya pemahaman terhadap masyarakat terkait pentingnya mengontrol kesehatan kehamilan supaya dijalankan karena melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak dan minimnya kegiatan posyandu saat menjalankan pendampingan ibu dan anak. Masalah utama adalah minimnya pengetahuan kader posyandu saat menjalankan tugas mereka. Kader posyandu belum maksimal saat menjalankan dan pendampingan ibu hamil seperti masalah dari kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak yang belum efektif sehingga membuat masyarakat belum memiliki inisiatif secara rutin pada saat penyelenggaraan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak sudah dikoordinir dari kader posyandu.

Melalui adanya kegiatan ini memiliki tujuan bahwa para kader posyandu mampu membentuk pendampingan ibu hamil

karena melihat bahwa pentingnya kegiatan posyandu dalam melindungi kesehatan ibu dan anak agar mereka juga rutin mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu juga dapat diharapkan dengan adanya kelompok peduli sehat ibu dan anak bahwa adanya pendampingan anak serta ibu hamil mampu menjaga kesehatan secara baik. Dengan adanya kegiatan ini dijalankan supaya para kader posyandu mampu menjalankan tugasnya saat memberikan pendampingan ibu hamil secara maksimal serta kader posyandu mampu menggerakkan kembali kegiatan yang teratur setiap bulan agar dapat menumbuhkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi dan sehat.

Gambar 7. 7

#### Membuat dan Merancang Program Kerja



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam membentuk kelompok ini memiliki tujuan agar menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan yang lalu. Selanjutnya, dapat diharapkan bahwa anggota kelompok memiliki kemampuan menjadi *agent* perubahan yang dapat mengikutsertakan masyarakat lainnya agar dapat menumbuhkan generasi yang berkualitas secara bersama. Pembentukan kelompok peduli sehat ibu dan anak yaitu penyelesaian yang diperoleh oleh peneliti sesudah melakukan diskusi bersama kader posyandu. Anggota dari kelompok peduli sehat ibu dan



anak berasal dari ibu-ibu muda yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sosial. Para ibu-ibu yang ditetapkan ini telah terbiasa dengan kegiatan saat ini dan aktif mengikutinya. Dalam membentuk kelompok peduli sehat ibu dan anak ini diinginkan mampu menunjang bidan desa serta desa untuk menjaga para ibu yang lagi hamil. Setelah pemilihan kelompok selesai, langkah selanjutnya yaitu susunan pengurus kelompok. Masyarakat merasa kebingungan posisi yang harus ada dalam kelompok peduli sehat ibu dan anak namun setelah didiskusikan secara bersama, akhirnya mereka mengetahui posisi yang ada di kelompok peduli sehat ibu dan anak. Susunan pengurus kelompok peduli sehat ibu dan anak sebagai berikut:

Tabel 7. 4

Susunan Pengurus Kelompok Peduli Sehat Ibu dan Anak

No.	Kategori	Nama
1.	Ketua	Sutatik
2.	Sekretaris	Ifa
3.	Bendahara	Sunarty
4.	Anggota	Sri Umaya
		Paini
		Muinah
		Romla
		Lis Prapti
		Haryani
		Dewi
		Satunah
		Sulaimana

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa setelah adanya kesepakatan pada susunan pengurus kelompok peduli sehat ibu dan anak. Peneliti melanjutkan untuk mengajak masyarakat dalam merancang dan membuat program kerja yang akan dijalankan oleh kelompok peduli sehat ibu dan anak. Peneliti dengan kelompok ini membuat diskusi secara bersama.

Setelah dilakukannya diskusi secara bersama, rencana program kerja yang dilakukan oleh kelompok peduli sehat ibu dan anak sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan ibu hamil
- 2) Mengadakan senam ibu hamil secara rutin
- 3) Mengadakan pembinaan pra-nikah bagi calon istri dan generasi muda
- 4) Meresmikan kelompok peduli sehat ibu dan anak agar dilegalkan oleh pihak desa

Beberapa rencana program kerja awal yang direncanakan oleh kelompok peduli sehat ibu dan anak. Kelompok peduli sehat ibu dan anak belum melakukan diskusi secara mendalam terkait jadwal dan tata cara pelaksanaan program-program tersebut. Dengan rencana program kerja tersebut dapat diharapkan bahwa ibu hamil dan anak mendapatkan perhatian dan kepedulian tinggi terhadap kesehatan mereka. Kelompok peduli sehat ibu dan anak bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan dukungan bagi ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan dengan sehat dan nyaman. Melalui diskusi ini, diharapkan program kerja yang dibuat oleh kelompok peduli sehat ibu dan anak dapat mendukung keberlangsungan program yang sudah dijalankan, dan juga berfokus pada tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan.

### 3. Melakukan Advokasi Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu dan Anak

Setelah melaksanakan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak, memberikan fasilitas ibu dan anak dalam memaksimalkan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak, kegiatan akhir yaitu melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Advokasi kebijakan program desa ini bertujuan agar pemerintah desa membuat kebijakan baru yang harus diikuti oleh seluruh

masyarakat agar kegiatan yang telah dijalankan mampu berjalan dengan efektif dengan tujuan untuk menumbuhkan kualitas kesehatan ibu hamil apabila seluruh kegiatan telah dijalankan tanpa kebijakan yang mendukungnya, maka bisa saja tidak berjalan secara efektif justru dapat tidak berjalan serta dapat berdampak negatif. Peneliti dengan masyarakat Dusun Nglawan sudah membuat sebuah kesepakatan bahwa nantinya kebijakan akan dibuat dengan pemerintah desa adalah suatu kegiatan yang wajib untuk dijalankan karena pada ketika awalnya melaksanakan advokasi, peneliti dengan masyarakat telah melakukan suatu diskusi, melaksanakan sebuah rancangan pada proses advokasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan advokasi yang sesuai dan relevan. Apabila tidak sesuai dan relevan, proses advokasi yang dilaksanakan hendak dapat memunculkan permasalahan dan berujung tidak diterima oleh pihak pemerintah desa. Maka dari itu, peneliti dengan masyarakat berdiskusi terkait aspek kebijakan yang hendak dijalankan nantinya.

Gambar 7. 8  
Proses Advokasi Kepada Sekretaris Desa Senden



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Advokasi kebijakan desa ini diadakan di Balai Desa Senden pada tanggal 17 Maret 2023 mulai pukul 13.00 hingga 13.30 WIB. Bahwasanya pemerintah desa telah menangani

masalah kesehatan ibu hamil namun hasilnya kurang memuaskan. Maka dari itu, advokasi ini bertujuan agar menciptakan program kesehatan masyarakat desa serta membuat kebijakan baru yang berfokus pada tingginya angka kematian bayi.

Gambar 7. 9  
Surat Tuntunan Advokasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

1. Ibu hamil wajib mengikuti kegiatan yang menunjang kesehatan ibu hamil atau kelas ibu hamil.
2. Kelompok peduli sehat ibu dan anak serta kader posyandu melakukan kontrol dengan mengunjungi rumah warga hamil baik pada saat kondisi normal maupun saat ada masalah mendesak.
3. Setiap orang yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dikenakan sanksi dan peringatan sesuai peraturan pemerintah desa.

#### 4. Adanya keefektifan pelayanan ANC (Antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas

Rencana dasar kebijakan advokasi yang terbentuk sesudah berdiskusi dengan masyarakat dan juga bidan desa. Masyarakat Dusun Nglawan yang mulai menyadari bahwa munculnya risiko terkait peduli sehat dalam masa kehamilan pada ibu hamil. Oleh karena itu, masyarakat dengan peneliti serta bidan desa membuat pengajuan pada pihak pemerintah desa supaya membuat teguran dan sanksi terhadap seluruh masyarakat yang tidak menaati kebijakan yang dijalankan. Setelah pemerintah Desa Senden mengajukan tuntutan tersebut, pihak pemerintah desa menanggapi secara baik mengenai kegiatan terhadap permasalahan peduli sehat pada masa kehamilan pada ibu hamil serta bertujuan dalam memfokuskan tingginya angka kematian bayi. Pemerintah Desa Senden hendak mempelajari sebelumnya mengenai advokasi yang sudah diajukan agar kebijakan yang akan dibuat bisa diterima dan diterapkan dengan masyarakat Dusun Nglawan. Sekretaris Desa Senden juga menandatangani surat advokasi untuk menunjukkan bahwa tuntutan masyarakat telah diterima secara baik.

#### 4. Menggerakkan Pelayanan ANC (Antenatal) Terpadu Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Secara Berkualitas

Kegiatan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu terhadap ibu hamil yang dijalankan dengan tujuan agar mampu menunjang ibu hamil pengalaman dan pemahaman mengenai program ANC Terpadu. Dengan memberikan edukasi pengetahuan mulai dengan pengertian ANC, tujuan, manfaat, serta jadwal kunjungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar adanya peningkatan jumlah ibu hamil berkunjung pada pelayanan ANC terpadu serta adanya interaksi sesama ibu hamil lainnya sehingga mereka mampu memberikan pendapat serta

pengalaman mengenai masalah kesehatan yang dialaminya. Pada setiap pertemuan kegiatan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu terhadap ibu hamil dilaksanakan sesi tanya jawab selanjutnya dilaksanakan dalam memberikan materi tentang ANC Terpadu. Sesudah memberikan materi dilanjutkan melalui tahap evaluasi. Evaluasi dilaksanakan agar mengetahui apakah hasil yang dihasilkan fasilitator dan peserta sesuai. Dalam sesi pertemuan, pengetahuan mengenai ANC Terpadu akan diberikan serta manfaat dari kegiatan tersebut, dan aturan kesehatan yang diterapkan pada kegiatan tersebut agar ibu merasakan kenyamanan dan keamanan ketika menjalani pemeriksaan. Di akhir pertemuan, akan ada tanya jawab mengenai materi antenatal terpadu yang sudah dipaparkan yang diharapkan bahwa materi yang sudah disampaikan mampu dimengerti oleh ibu dan mereka bersedia dalam melakukan kegiatannya. Waktu pertemuan berdasarkan dengan jadwal kunjungan hamil khusus masyarakat Dusun Nglawan di Puskesmas Peterongan yaitu setiap hari kamis. Kegiatan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu pada ibu hamil diadakan pada tanggal 4 Maret 2023 Pukul 09.00-11.00 WIB dengan partisipasi masyarakat sebanyak 6 orang. Berikut kegiatan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu pada ibu hamil diantaranya:

Gambar 7. 10

Edukasi Pengetahuan tentang Pelayanan ANC Terpadu Untuk  
Pembangunan Fasilitas Pelayanan Ibu dan Anak Secara  
Berkualitas



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7. 11  
Kampanye Poster Tentang Mengajak Masyarakat Dusun  
Nglawan Dalam Kegiatan Pelayanan ANC Terpadu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu pada ibu hamil diadakan karena rendahnya pengetahuan kader posyandu tentang ANC Terpadu sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan terhadap kader posyandu mengenai pelayanan ANC terpadu, seperti kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi, balita, dan bayi baru lahir, ibu nifas, dan keluarga berencana sehingga mampu menyebarluaskan informasi tersebut terhadap masyarakat Dusun Nglawan. Dengan mengadakan kegiatan ini menciptakan pengetahuan yang tinggi terhadap ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh para ibu hamil memiliki pendidikan sedang atau tinggi, yang membuatnya lebih mudah untuk memahami informasi yang diberikan serta menghilangkan semua rasa khawatir dan ragu dalam memeriksakan kehamilan. Setelah itu, sebagian besar ibu hamil berusia produktif, yaitu antara 20 dan 35 tahun. Ibu-ibu di usia produktif biasanya lebih termotivasi untuk melaksanakan pengontrolan kehamilan dan perawatan antenatal secara menyeluruh dan rutin setiap bulan.



## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Setelah menyelesaikan beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat dan untuk memecahkan masalah kesehatan ibu dan anak. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang sudah dilakukan. Dengan evaluasi ini dapat melihat dan menilai apakah program yang sudah dilakukan memiliki tingkat efektivitas dampak, serta perubahan yang lebih baik yang dirasakan oleh masyarakat. Program yang sudah dilakukan selanjutnya akan ditindaklanjuti untuk melihat keberlanjutan program yang sudah dijalankan. Begitu juga sebaliknya, apabila muncul hambatan selama program berjalan, mereka akan berkolaborasi mencari solusi agar tidak terjadi lagi di program lainnya. Evaluasi program ini dilaksanakan dengan masyarakat karena mereka yang membuat rencana dan menjalankan program selanjutnya.

Teknik *Before and After* dan MSC (*Most Significant Change*) digunakan untuk evaluasi program karena dengan teknik ini dapat menilai perubahan yang terjadi secara signifikan. Peneliti memilih teknik ini karena mereka melihat sudah cukup efektif untuk membantu masyarakat dalam melihat perubahan yang terjadi terhadap masyarakat itu sendiri. Masyarakat diminta untuk memberikan tanggapan, perubahan, dan harapan terkait program yang sedang berjalan selama kegiatan evaluasi ini. Hasil dari evaluasi program kegiatan yang telah dilakukan yaitu diantaranya:

##### **1. Teknik *Before and After***

Teknik *before and after* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam evaluasi kegiatan program yang dijalankan. Di bawah ini merupakan teknik *before and after*



evaluasi program yang telah dijalankan bersama masyarakat, diantaranya:

Tabel 8. 1  
Teknik *Before and After*

No.	Aspek	<i>Before</i> (Sebelum) Program	<i>After</i> (Sesudah) Program
1.	Mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pranikah bagi calon istri pada kesehatan	Sebelum diadakannya kegiatan ini, masyarakat belum mengetahui bahwa tujuan dan manfaat dalam edukasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak sehingga perilaku masyarakat mengenai kesehatan ibu hamil dan anak masih dikatakan sangat minim. Masyarakat kurang mengetahui pengaruh dan manfaat dari kegiatan edukasi pengetahuan dan	Setelah diadakannya edukasi pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak, masyarakat mulai mengubah pola hamil dengan perilaku secara lebih sehat seperti masyarakat tidak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan juga ikut serta arahan yang telah diperoleh ketika ikut serta edukasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang diperoleh

		<p>praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak karena masyarakat menilai hal tersebut sangatlah biasa</p>	<p>pada kegiatan edukasi pengetahuan ini ternyata mampu mengubah perilaku masyarakat meskipun tidak dipungkiri bahwa perubahan yang terjadi masih dilakukan secara bertahap.</p>
2.	<p>Mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak</p>	<p>Sebelum ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, masyarakat Dusun Nglawan terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, maupun ibu yang memiliki bayi atau balita kurang atau minim dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu</p>	<p>Setelah ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, kelompok ini mampu memberikan bantuan pada bidan desa dan kader posyandu dalam merancang ide-ide kreatif dalam melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak</p>

		<p>dan anak serta masyarakat Dusun Nglawan kurang mendapatkan pendampingan khusus sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat Dusun Nglawan juga sangat minim. Kegiatan yang dilakukan bidan desa dan kader posyandu juga hanya kegiatan posyandu, minimnya mengadakan kegiatan penyuluhan, edukasi, maupun pelatihan pada ibu dan anak.</p>	<p>maupun ketika diadakan kegiatan yang lain. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga ikut dalam membantu ibu hamil dengan mudah memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Dalam hal ini, kelompok peduli sehat ibu dan anak merupakan kelompok yang sangat diuntungkan oleh masyarakat Dusun Nglawan karena mereka juga dapat berbagi ilmu dengan kelompok ini.</p>
3.	Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli	Sebelum ada yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung	Setelah ada yang yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, secara perlahan

	sehat ibu dan anak	program peduli sehat ibu dan anak, masyarakat kurang memahami pengaruh yang diperoleh dan masyarakat menganggap bahwa mengikuti kebijakan desa ini suatu keterpaksaan	masyarakat Dusun Ngalawan mampu memiliki pemahaman apabila pemerintah desa merancang suatu kebijakan itu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga, masyarakat dengan mudah dan terbuka untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dusun maupun desa.
4.	Menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	Sebelum ada yang menggerakkan masyarakat untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu dapat dikatakan sangat minim dalam ikut serta pada kegiatan pelayanan ANC terpadu dikarenakan	Setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan

		rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan yang kurang mengetahui pentingnya untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu	pemahaman terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu bagi ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik.
--	--	--	--

*Sumber : Diskusi Peneliti dengan Masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa adanya perubahan yang terjadi selama program kegiatan dijalankan. Pada kegiatan dalam mengadakan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Sebelum diadakannya kegiatan ini, masyarakat belum mengetahui bahwa tujuan dan manfaat pada edukasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak yang membuat perilaku masyarakat terhadap kesehatan kehamilan masih dikatakan sangat minim. Setelah diadakannya edukasi pengetahuan terkait kesehatan ibu dan anak, masyarakat mulai mengubah pola hamil dengan perilaku secara lebih sehat seperti masyarakat tidak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat bagi kesehatan serta mematuhi arahan yang sudah diperoleh ketika ikut serta dalam edukasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak.

Pada kegiatan dalam mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak. Sebelum ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, masyarakat Dusun Nglawan terutama

pada ibu hamil, ibu menyusui, maupun ibu yang memiliki bayi atau balita kurang atau minim dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan ibu dan anak serta masyarakat Dusun Nglawan kurang mendapatkan pendampingan khusus sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat Dusun Nglawan juga sangat minim. Setelah ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, kelompok peduli sehat ibu dan anak mampu membantu bidan desa dan kader posyandu dalam merancang ide-ide kreatif dalam memberikan pengetahuan melalui cara kreatif. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga ikut dalam membantu ibu hamil dengan mudah memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Dalam hal ini, kelompok peduli sehat ibu dan anak merupakan kelompok yang sangat diuntungkan oleh masyarakat Dusun Nglawan karena mereka juga dapat berbagi ilmu dengan kelompok ini.

Pada kegiatan dalam melakukan advokasi kesehatan tentang program peduli sehat ibu dan anak. Sebelum ada yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, masyarakat kurang memahami pengaruh yang diperoleh dan masyarakat menganggap bahwa mengikuti kebijakan desa ini suatu keterpaksaan. Setelah ada yang yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, secara perlahan masyarakat Dusun Ngalawan mampu memiliki pemahaman apabila pemerintah desa merancang suatu kebijakan itu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga, masyarakat dengan mudah dan terbuka untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dusun maupun desa.

Pada kegiatan dalam menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Sebelum ada yang menggerakkan masyarakat untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu dapat dikatakan sangat minim dalam ikut serta pada kegiatan pelayanan ANC terpadu dikarenakan rendahnya pengetahuan

masyarakat Dusun Nglawan yang kurang mengetahui pentingnya untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu. Setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta melalui kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC terpadu terutama bagi para ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu bagi ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ini dapat memberikan dampak positif pada masyarakat Dusun Nglawan. Sebelum kegiatan berjalan langsung, masyarakat kurang mengetahui banyak hal terkait apa yang dilaksanakan oleh masyarakat serta masyarakat menjadi pasif ketika melakukan suatu kegiatan dan memberikan pendapat terhadap aparat desa. Namun, setelah kegiatan berjalan langsung, masyarakat memiliki banyak pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadi aktif dalam melakukan suatu kegiatan dan menyuarakan pendapat mereka terhadap aparat desa.

## 2. Teknik MSC (*Most Significant Change*)

Peneliti juga menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) dalam evaluasi program kegiatan ini dengan tujuan untuk menilai perubahan yang telah terjadi pada program yang sudah dijalankan. Di bawah ini merupakan teknik *before and after* evaluasi program yang telah dijalankan bersama masyarakat, diantaranya:

Tabel 8. 2  
Teknik MSC (*Most Significant Change*)

No.	Aspek	Perubahan	Indikator
1.	Mengadakan kegiatan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan	Masyarakat mulai mengubah pola hamil dengan perilaku secara lebih sehat seperti masyarakat tidak mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan juga ikut serta arahan yang telah diperoleh ketika ikut serta edukasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan edukasi pengetahuan ini ternyata mampu mengubah perilaku masyarakat meskipun tidak dipungkiri bahwa perubahan yang terjadi masih	Masyarakat mampu memahami dan menerapkan kegiatan edukasi pengetahuan yang telah dilakukan. Masyarakat juga mampu melakukan kegiatan senam secara rutin baik untuk ibu hamil maupun yang tidak. Masyarakat juga mampu menjaga pola makanan secara sehat



		dilakukan secara bertahap.	
2.	Mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak	<p>Kelompok peduli sehat ibu dan anak ini mampu memberikan bantuan pada bidan desa dan kader posyandu dalam merancang ide-ide kreatif dalam melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak maupun ketika diadakan kegiatan yang lain. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga ikut membantu ibu hamil dengan mudah memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Dalam hal ini, kelompok peduli</p>	<p>Kelompok peduli sehat ibu dan anak mampu menindaklanjuti kegiatan program kerja yang telah dibuat secara rutin</p>

		<p>sehat ibu dan anak merupakan kelompok yang sangat diuntungkan oleh masyarakat Dusun Nglawan karena mereka juga dapat berbagi ilmu dengan kelompok ini.</p>	
3.	<p>Melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak</p>	<p>Setelah ada yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, secara perlahan masyarakat Dusun Ngalawan mampu memiliki pemahaman apabila pemerintah desa merancang suatu kebijakan itu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga, masyarakat dengan mudah dan terbuka untuk mengikuti</p>	<p>Masyarakat mampu taat dalam melaksanakan peraturan kebijakan desa serta mampu mengikuti kegiatan program peduli sehat ibu dan anak secara rutin. Pemerintah desa juga mampu menjalankan program peduli sehat ibu dan anak secara berkelanjutan</p>

		kegiatan yang dilaksanakan oleh dusun maupun desa.	
4.	Menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas	Masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu tbagi ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik.	Masyarakat yang sedang hamil mampu mengikuti kegiatan pelayanan ANC (terpadu) secara rutin. Serta dinas kesehatan maupun puskesmas mampu memberikan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan kualitas yang baik

*Sumber : Diskusi Peneliti dengan Masyarakat Dusun Nglawan*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa adanya kegiatan edukasi pengetahuan ini sangatlah penting bagi masyarakat Dusun Nglawan. Dengan dilaksanakan kegiatan ini, para ibu-ibu hendak diberikan bimbingan dan arahan serta membrikan pengetahuan tentang metode hamil secara sehat dan sebagian himbauan dan pantangan bagi ibu yang lagi hamil serta cara pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Dusun Nglawan. Karena rendahnya cara hamil kurang sehat, kegiatan ini membuat kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan mutu kesehatan. Melalui diadakannya kegiatan edukasi pengetahuan,

para ibu hamil mendapatkan penanganan oleh ahlinya langsung akibatnya dalam menangani yang benar mampu diperoleh para ibu hamil.

Mengorganisir terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak yaitu suatu hal yang esensial dilaksanakan. Dengan dilaksanakan kelompok peduli sehat ibu dan anak yang diberikan fasilitas dan ada yang menggerakkan secara baik, maka dapat memberikan penunjang cara hamil secara sehat juga. Saat ini belum ada yang mengorganisir akhirnya berpengaruh juga pada kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak kelompok peduli sehat ibu dan anak menjadi tidak efektif karena setelah kegiatan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak kelompok peduli sehat ibu dan anak selesai belum ada tindaklanjutan berikutnya. Sehingga dengan diadakannya kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak kelompok peduli sehat ibu dan anak membuat kurang efektif untuk menumbuhkan mutu kesehatan. Akan tetapi, melalui diberikan akomodasi dan juga adanya kelompok peduli peduli sehat ibu dan anak mampu membuat kegiatan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak kelompok peduli sehat ibu dan anak sudah selesai akan adanya pengontrolan terhadap para ibu yang sedang hamil.

Menggerakkan dan memfasilitasi pelayanan ANC terpadu untuk pembangunan fasilitas pelayanan ibu dan anak secara berkualitas. Adanya penggerak dan fasilitator yang dapat diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC terpadu terutama bagi para ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Sehingga masyarakat Dusun Nglawan yang sedang

hamil dapat berpartisipasi dalam pelayanan ANC terpadu setiap hari kamis.

Dalam mewujudkan sebuah peraturan yang dibuat dengan pemerintah Desa Senden seperti teguran dan sanksi, hal tersebut butuh dilaksanakan semenjak dulu yang bertujuan agar mengembangkan mutu kesehatan masyarakat. Walaupun advokasi yang dilaksanakan masih pada cakupan yang terkecil namun masyarakat sudah berawal memiliki kesadaran bahwa cara hamil yang kurang sehat sampai saat ini mampu memberikan pengaruh yang buruk serta dapat berdampak pada kematian. Diharapkan peringatan dan hukuman yang diterapkan dengan Pemerintah Desa Senden akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak dengan cara yang sehat.

## **B. Refleksi Teori**

Menurut Freire pada buku “*Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*” karya Roem Topatimasang mengatakan bahwa kesadaran terdiri dari 3 yaitu kesadaran kritis, magis, serta naif.<sup>53</sup> Dalam hal ini, masyarakat masih belum menyadari bahwa penyebab atas tingginya angka kematian bayi itu dari perilaku masyarakat sendiri. Selama ini, masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam menjaga pola hidup sehat dan menjaga kesehatan selama masa kehamilan sehingga hingga saat permasalahan tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan masih terjadi.

Dalam *aspek manusia*, peneliti melakukan kegiatan aksi perubahan dalam mengatasi permasalahan tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan yaitu melakukan edukasi pengetahuan pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun

---

<sup>53</sup> Roem Topatimasang. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. (Yogyakarta:Insist Press, 2015), hal 30-32

Nglawan yang menyebabkan kurangnya rasa kepedulian masyarakat Dusun Nglawan terhadap kesehatan mereka sendiri. Sehingga, menimbulkan permasalahan tingginya penyakit yang di derita oleh masyarakat Dusun Nglawan. Serta, masyarakat kurang memperdulikan kesehatannya selama masa kehamilannya sehingga menimbulkan permasalahan tingginya angka kematian bayi. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan edukasi pengetahuan pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan, yang meliputi kegiatan pendidikan peduli sehat ibu dan anak, senam ibu hamil, praktik perawatan bayi, praktik pengolahan pangan nutrisi sehat, serta pembinaan pra-nikah.

Dengan adanya kegiatan aksi perubahan yang telah dilakukan, terdapat perubahan pada *aspek manusia*, yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Nglawan. Setelah diberikan edukasi dan praktik pelatihan pengetahuan kesehatan ibu dan anak, masyarakat memahami bahwa kesehatan selama masa kehamilan itu sangat penting sehingga mereka ingin terus belajar memahami pola hidup sehat selama kehamilan. Masyarakat yang awalnya selama kehamilan jarang melakukan kegiatan olahraga namun ketika adanya kegiatan senam sehat ibu hamil, masyarakat mulai menyadari bahwa melakukan kegiatan olahraga itu sangat penting bagi kesehatan tubuh mereka serta kesehatan bayi mereka. Masyarakat yang awalnya lebih sering membeli makanan instan namun ketika mengikuti praktik pelatihan pengolahan nutrisi pangan sehat, masyarakat menyadari bahwa pentingnya pola makanan secara sehat itu juga penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit juga masyarakat Dusun Nglawan yang menikah di usia dini sehingga melalui kegiatan pembinaan pernikahan ini, masyarakat memahami dalam mempertimbangkan persiapan pernikahan.

Jika dikaitkan dengan teori di atas kegiatan aksi perubahan ini memerlukan kesadaran masyarakat secara

bertahap serta kesadaran masyarakat dapat berubah apabila mereka ingin juga melakukan perubahan tersebut, akan tetapi tidak ada perubahan jika masyarakat masih tidak ingin melakukan perubahan tersebut.

Menurut Agus Afandi, dkk dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*” menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah cara untuk merefleksikan kesadaran seseorang yang berasal dari pengalaman langsung di komunitas. Penemuan kembali (atau identifikasi) masalah, serta pihak-pihak yang terlibat dalam lingkarannya, merupakan langkah pertama dalam siklus proses, yang berlangsung dengan mendorong kesadaran dan motivasi (perubahan). Pengorganisasian tidak hanya mencerminkan kesadaran melalui pengalaman, tetapi juga siklus tindakan, refleksi, dan tindakan yang progresif.<sup>54</sup>

Pada teori yang telah dijelaskan di atas, apabila dikaitkan dengan kegiatan aksi perubahan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama masyarakat sudah mencukupi serta keadilan dan hak asasi manusia telah dilaksanakan oleh *stakeholder* Dusun Nglawan. Seperti, pada *aspek kelembagaan* yaitu mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak. Sebelum ada yang mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak, masyarakat Dusun Nglawan terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, maupun ibu yang memiliki bayi atau balita kurang atau minim dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan ibu dan anak serta masyarakat Dusun Nglawan kurang mendapatkan pendampingan khusus sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat Dusun Nglawan juga sangat minim.

Perubahan yang terjadi dalam *aspek kelembagaan* ini yaitu kelompok peduli sehat ibu dan anak mampu membantu bidan desa dan kader posyandu dalam merancang ide-ide kreatif

---

<sup>54</sup> Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 121

dalam memberikan pengetahuan melalui cara kreatif. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga ikut dalam membantu ibu hamil dengan mudah memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Dalam hal ini, kelompok peduli sehat ibu dan anak merupakan kelompok yang sangat diuntungkan oleh masyarakat Dusun Nglawan karena mereka juga dapat berbagi ilmu dengan kelompok ini.

Pembangunan masyarakat merupakan proses yang melibatkan upaya dan ide masyarakat serta aktivitas pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan perekonomian, sosial, serta budaya. Menurut Sanders yang dikutip Suharyanto yang mengatakan bahwa pembangunan masyarakat dapat dilihat dari: 1) Proses yang memberikan perubahan terhadap keadaan menjadi lebih baik; 2) Program pada aspek kebijakan seperti program penurunan angka kemiskinan diantaranya; Raskin, BLT, JPES, dan P2KP; dan 3) Gerakan yang dapat berupa aksi atau kampanye sosial; 4) Metode<sup>55</sup>

Kemudian kegiatan pada *aspek kebijakan* yaitu melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak. Sebelum ada yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, masyarakat kurang memahami pengaruh yang diperoleh dan masyarakat menganggap bahwa mengikuti kebijakan desa ini suatu keterpaksaan.

Perubahan pada *aspek kebijakan* yaitu setelah ada yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak, secara perlahan masyarakat Dusun Ngalawan mampu memiliki pemahaman apabila pemerintah desa merancang suatu kebijakan itu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga, masyarakat dengan mudah dan terbuka untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dusun maupun desa.

---

<sup>55</sup> Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 28



Kegiatan *aspek infrastruktur* yaitu pada kegiatan dalam menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas. Sebelum ada yang menggerakkan masyarakat untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu dapat dikatakan sangat minim dalam ikut serta pada kegiatan pelayanan ANC terpadu dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Nglawan yang kurang mengetahui pentingnya untuk mengikuti pelayanan ANC terpadu.

Perubahan yang terjadi pada *aspek infrastruktur* yaitu setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta melalui kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC terpadu terutama bagi para ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu bagi ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

لَيَحْشَنَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضَعِيفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَنْفِقُوا بِاللَّهِ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah mereka harus takut jika mereka meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka karena mereka takut anak-anak itu akan terlantar jika mereka memberikan harta kepada orang miskin. Mereka harus takut kepada Allah dan berbicara dengan benar.” (Qs. An-Nisa' : 9)<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Al-Quran, Surah An-Nisa' ayat 9

Ayat di atas menerangkan terkait pentingnya untuk kita semua sebagai anggota masyarakat untuk saling membantu orang yang lebih lemah agar situasi tidak semakin memburuk. Menolong memiliki arti yang luas dalam hal ini. Jadi, jika ingin membantu masyarakat harus memperhatikan kebutuhan masyarakat. Jangan sampai niat baik kita untuk membantu sia-sia karena bantuan yang akan diberikan tidak memenuhi kebutuhan mereka. Sama halnya dengan melakukan tindakan yang harus mempertimbangkan kebutuhan dan masalah masyarakat Dusun Nglawan terlebih dahulu. Pemerintah Desa Senden harus membuat kebijakan tentang pentingnya peduli kesehatan dalam menurunkan angka kematian serta meningkatkan kesehatan masyarakat

Peneliti berusaha untuk mewujudkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat Dusun Nglawan dengan cara selalu ikut berkumpul dan mencoba ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat Dusun Nglawan agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kesadaran masyarakat Dusun Nglawan tentang kesehatan masih dikategorikan rendah bahwa masyarakat kurang memiliki kesadaran selama ini cara hamil yang diterapkan oleh masyarakat Dusun Nglawan kurang baik. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Nglawan seharusnya perlu dilaksanakan terlebih dahulu. Pengaruh yang dapat diterima oleh masyarakat tidak bisa tumbuh secara instan akan tetapi dapat muncul secara bertahap masyarakat mampu mengubah perubahan pada sikap masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengarah yang positif meskipun hal tersebut masih pada tingkat terkecil.

Dari kegiatan pengorganisasian ini, peneliti bersama masyarakat mendapatkan manfaat serta saling menguntungkan satu sama lain. Peneliti bersama masyarakat juga mendapatkan banyak pengalaman ketika memecahkan permasalahan serta mendapatkan solusi secara bersama-sama, yang akhirnya hasil dari solusi tersebut digunakan oleh masyarakat serta menjadi

ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya. Proses pengorganisasian ini menjadi suatu pengalaman yang menarik untuk peneliti. Ketika masalah didiskusikan dan diselesaikan bersama muncul-lah sebuah solusi meskipun hal tersebut susah. Ketika masalah dilakukan secara bersama-sama dapat meringankan beban masing-masing. Proses pengorganisasian ini adalah proses yang sangat panjang. Akan tetapi, jika ini berhasil dicapai merupakan suatu pencapaian yang hebat untuk peneliti.

### C. Refleksi Program Dalam Perspektif Keislaman

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengajak ibu-ibu Dusun Nglawan yang pada awalnya rendahnya memiliki kepedulian pada kesehatan ibu dan anak sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan pada generasi penerus bangsa. Ibu hamil yang mempunyai kepedulian pada permasalahan ini mampu memberikan generasi yang cerdas dan sehat serta jika dikaitkan dalam perspektif Islam ini mampu menumbuhkan nilai keislaman yang membentuk generasi muda secara rohani dan spiritual. Maka dari itu, dalam meningkatkan rasa kepedulian dalam nilai-nilai keislaman itu membutuhkan proses yang lama. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dakwah *bil haal* karena sebagai umat Islam yang memiliki suatu kewajiban dalam melakukan dakwah dan menyerukan terhadap kebajikan dan mencegah keburukan. Seperti halnya dijelaskan pada ayat sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan seharusnya ada sekelompok dari kamu yang mendorong kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah apa yang salah. Itu-lah mereka yang beruntung." (Qs. Al-Imran ayat 104)<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Al-Quran, Surah Al-Imran ayat 104

Ayat di atas menjelaskan tentang seluruh umat Islam diwajibkan untuk mendakwahkan kebajikan dan melarang kemungkaran. Sebagai "khalifah" yang ada di bumi, manusia bertanggung jawab untuk menyebarkan ajaran demi menjaga keberlangsungan hidup yang ada di bumi.

Ada beberapa metode dakwah yang berbeda seperti dakwah *bil-haal* dikenal sebagai dakwah dengan tindakan nyata, dakwah *bil-lisaan* yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan, serta dakwah *bil-qalam* yaitu dakwah yang dilakukan melalui tulisan. Dakwah *bil-hal* digunakan dalam penelitian ini untuk pemberdayaan masyarakat Dusun Nglawan, khususnya para ibu-ibu untuk menumbuhkan generasi cerdas dan sehat. Berdasarkan definisi dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa memperbaiki kebiasaan yang buruk untuk mengarah lebih baik, peneliti membandingkan situasi Dusun Nglawan yang memiliki permasalahan kematian bayi terhadap kesehatan ibu dan anak dengan situasi Dusun Nglawan yang memiliki keadaan kesehatan ibu dan anak yang masih terlihat bagus.

Islam mensyariatkan manusia agar mempunyai keturunan dengan tujuan dalam melanjutkan perjuangan dakwah menebarkan agama Islam. Kemudian, standar generasi penerus bangsa harus menghasilkan generasi yang berdasarkan anjuran dari Allah, yang sebagaimana dijelaskan dalam Qs. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Maka dari itu, hendaklah mereka bertakwa kepada

Allah dan hendak-lah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Qs. An-Nisa’: 9)<sup>58</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah mensyariatkan manusia agar mempunyai generasi keturunan yang kuat jasmani dan juga kuat rohani. Ini merupakan salah satu cara dalam menciptakan generasi penerus bangsa secara kuat jasmani yaitu memenuhi kebutuhan gizi. Dengan terpenuhinya gizi secara cukup mampu membuat generasi penerus bangsa mempunyai kondisi tubuh secara bugar dan sehat sehingga dapat melakukan kegiatan sehari-hari.

Allah mensyariatkan manusia untuk memberikan generasi keturunan yang kuat secara jasmani dan rohani dengan menjadi penerus perjuangan dakwah Islam yang dijalankan oleh para pendahulu. Salah satu upayanya adalah dengan menjaga kebutuhan gizi sedini mungkin supaya tumbuh menjadi manusia secara cerdas dan sehat. Asupan gizi yang cukup semenjak bayi yang juga menjunjung tinggi kualitas kesehatan di generasi selanjutnya. Sehingga, mempunyai kondisi tubuh secara sehat jasmani dan rohani juga merupakan perintah Allah karena ibadah akan lebih lancar dengan tubuh yang sehat. Seperti yang dijelaskan dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ  
سَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ  
...رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada orang mukmin yang lemah .....” (HR. Muslim)<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Al-Quran, Surah An-Nisa ayat 9

<sup>59</sup> M. Nashirudin Al-bani, *Ringkasan Shahin Muslim, Penerjemah Ma'ruf Abdul Jalil, Ahmad Junaidi*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010). 504.

Hadits di atas menerangkan bahwa Allah lebih mencintai seorang Muslim yang memiliki tubuh sehat daripada seorang muslim yang lemah. Dengan kondisi tubuh yang sehat maka seseorang akan lebih mudah menjalankan perintah Allah. Menjadi sehat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini tidak berarti bahwa Allah tidak mencintai seorang Muslim yang tidak sehat. Akan tetapi, apabila seorang Muslim kurang sehat pastinya ketika melakukan ibadah kurang sempurna.

Salah satu cara untuk memenuhi standar kesehatan secara rohani yaitu menumbuhkan nilai-nilai keislaman terhadap anak-anak sedini mungkin. Para ibu-ibu harus memulai menumbuhkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan ajaran agama Islam sejak anak-anaknya masih kecil. Pendidikan dan pengetahuan agama yang diajarkan sedini mungkin dapat menjadi bekal untuk mereka ketika beranjak dewasa nanti. Diharapkan anak-anak ini akan mampu menjadi generasi penerus bangsa ini sehat secara jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian positif, serta tidak merugikan generasi penerus bangsa seperti yang banyak dilakukan oleh anak muda sekarang.

Pembekalan nilai-nilai keislaman sejak dini memiliki tujuan untuk membiasakan mereka dengan hal-hal tersebut sejak dini sehingga nilai-nilai keislaman dapat melekat secara sendirinya terhadap setiap anak-anaknya. Melihat keadaan anak muda di Dusun Nglawan terutama masyarakat yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, yang seharusnya para orang tuanya membuat sikap tegas demi menciptakan dan memperbaiki para generasi penerus perjuangan dakwah Islam serta penerus bangsa ini. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan aksi perubahan dalam mengatasi permasalahan tingginya angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak sebagai berikut:

## 1. Mengadakan Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Ibu Hamil Dan Edukasi Pra-Nikah Bagi Calon Istri Pada Kesehatan

Setiap manusia harus memiliki rasa kesadaran dalam dirinya untuk menjaga kesehatan tubuhnya selain itu, mereka juga harus memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya seperti peduli terhadap kesehatan orang lain di sekitarnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian manusia ada yang rendah maupun tinggi. Namun, pada masyarakat Dusun Nglawan ini tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat lain masih dikatakan rendah.

Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat Dusun Nglawan terhadap kesehatannya mampu menimbulkan permasalahan pada kesehatan masyarakat itu sendiri. Seperti, pada permasalahan yang terjadi di Dusun Nglawan yaitu tingginya angka kematian bayi akibat rendahnya kualitas kesehatan ibu dan anak. Penyebab permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat yang menyepelekan pola hidup sehat sehingga mengakibatkan calon bayi meninggal dalam kandungannya.

Islam sangat memperdulikan kondisi kesehatan manusia melalui cara dengan mengajak dalam menjaga kondisi kesehatan yang ada dalam tubuh manusia. Menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara mencegah dan mengobati. Secara preventif, kepedulian Islam untuk mengajak agar dapat memelihara kebersihan dengan cara yang benar. Dalam hadits Rasulullah saw bersabda bahwa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ  
وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Artinya : Rasulullah SAW berdoa; “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehilangan rahmat-Mu, dari pahala-Mu yang tiba-tiba, dari perubahan kesehatan-Mu, dan dari semua murka-Mu.” (HR. Muslim no. 2739)



Berdasarkan penjelasan hadist di atas menjelaskan bahwa kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yaitu ada dua kenikmatan akan tetapi, hamba-Nya sering melupakan kenikmatan tersebut. Kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT adalah kenikmatan secara sehat dan kenikmatan secara waktu. Manusia yang kurang bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT akan sangat rugi. Oleh karena itu, seharusnya kita sebagai manusia harus bersyukur pada Allah SWT karena masih memberikan kenikmatan secara sehat dan waktu. Dalam hadits ini mengajarkan untuk menjaga kesehatan diri sendiri agar kita sebagai umat muslim mampu menjalankan perintah Allah SWT dengan baik serta menjauhi larangan dari Allah SWT berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT pada hadits dan Al-Qur'an. Manusia juga harus dapat menggunakan waktu luangnya untuk kebaikan seperti selalu memohon ampun dan berdzikir kepada Allah SWT.

Kita sebagai umat Islam pastinya menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup untuk melakukan sesuatu dalam aspek kehidupan. Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menyuruh manusia agar berpikir, membaca, serta memahami makna ayat-ayat tersebut yang dikaitkan dengan sesuatu yang ada disekitarnya karena dalam ayat tersebut adalah tanda-tanda dari kekuasaan Allah SWT. Namun, tidak semua manusia mampu memahami dan berpiikir tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah an-nahl ayat 69, yang menjelaskan bahwa:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ النَّمْرُوتِ فَاسْأَلُكَ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا يَخْرُجُ  
 مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman



(madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.” (Qs. An-Nahl ayat 69)<sup>60</sup>

Dalam ayat di atas, apabila dikaitkan dengan permasalahan dalam *aspek manusia* yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap kesehatannya sehingga menyebabkan tingginya angka kematian bayi. Penyebab dari permasalahan ini juga karena ibu hamil yang kurang memperhatikan pola makanan dan pola hidupnya secara sehat. Nutrisi gizi ibu hamil dan yang tidak hamil pastinya sangat berbeda sehingga pola hidup selama masa kehamilan dengan tidak hamil pastinya berbeda juga. Namun, ibu hamil Dusun Nglawan sering mengabaikan pola hidup sehat yang dapat mengakibatkan dan memunculkan berbagai keluhan selama masa kehamilan. Ibu hamil yang menerapkan pola hidup yang tidak sehat dapat memunculkan berbagai permasalahan penyakit serta dapat berdampak negatif terhadap janin bayi seperti nutrisi gizi yang rendah, janin bayi yang tidak berkembang dengan baik, muncul penyakit pada ibu hamil, dan lain sebagainya. Dengan ayat Al-Qur'an di atas, masyarakat dapat melakukan perubahan pada pola hidup sehat yaitu kegiatan aksi perubahan dalam *aspek manusia* dengan mengadakan edukasi pola hidup sehat pada ibu hamil. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk melakukan pendidikan peduli sehat ibu dan anak, senam ibu hamil, praktik pengolahan nutrisi pangan sehat, serta praktik perawatan bayi. Sehingga diharapkan mampu memunculkan perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya pengetahuan, kepedulian, serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dalam masa kehamilan seperti ibu hamil yang menjalankan kegiatan senam ibu hamil secara rutin, ibu hamil mengkonsumsi makanan sehat dan menjaga

---

<sup>60</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 69

kebersihan diri sendiri, serta memahami cara merawat bayinya dengan baik.

Sehingga, permasalahan yang terjadi pada rendahnya kepedulian masyarakat pada kesehatannya dapat teratasi dan mampu mengatasi tingginya angka kematian bayi. Seperti, yang dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 69 bahwa suatu permasalahan dapat teratasi jika orang tersebut mau melakukan perubahan. Namun perubahan tersebut juga harus dikaitkan dengan kekuasaan Allah SWT karena tidak ada yang dapat mengubah suatu permasalahan selain kehendak dari Allah SWT.

## 2. Terciptanya Kelompok Peduli Sehat Ibu dan Anak

Berdasarkan kadar, manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk yang bermasyarakat, selain itu juga manusia diberikan akal pikiran yang berkembang dan mampu dikembangkan. Dalam hal ini berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia dapat disebut sebagai makhluk sosial dikarenakan pada diri manusia memiliki rasa dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi bersama orang lain, manusia juga tidak akan mampu hidup sebagai manusia apabila tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Tanpa adanya bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin mampu berjalan secara baik. Dengan adanya bantuan orang lain, manusia mampu menggunakan tangan, mampu berkomunikasi atau bicara, serta mampu menumbuhkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu, manusia diciptakan dari bermacam karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling mengenal satu sama lain. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya kami mewujudkan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah merupakan orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S Al-Hujurat: 13)<sup>61</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa prinsip dasar hubungan manusia dan menjelaskan tentang kesatuan asal-usul manusia dengan cara menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia serta tidak adanya perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Jika dikaitkan dalam *aspek kelembagaan*, kegiatan aksi perubahan yaitu mengorganisir kelompok peduli sehat ibu dan anak. Dengan membentuk sebuah kelompok ini, masyarakat dapat saling mengenal satu sama lain dan membangun hubungan kedekatan dengan masyarakat lain sehingga hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan itu, hubungan kedekatan masyarakat dapat membuat mereka membentuk suatu kelompok perubahan pada permasalahan tingginya angka kematian bayi. Dalam permasalahan tingginya angka kematian bayi karena mereka belum memiliki kelompok untuk memecahkan masalah ini dan hanya mengandalkan kader posyandu dan bidan desa sehingga masyarakat Dusun Nglawan menginisiasi untuk membentuk kelompok peduli sehat ibu dan anak. Setelah itu, masyarakat membentuk susunan pengurus kelompok peduli sehat ibu dan anak serta membuat dan merancang program kerja untuk kelompok peduli sehat ibu dan anak. Dengan diharapkan, adanya perubahan pada *aspek kelembagaan* yaitu mampu membantu bidan desa dan kader posyandu dalam merancang ide-ide kreatif dalam memberikan

---

<sup>61</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat ayat 13

pengetahuan melalui cara kreatif. Kelompok peduli sehat ibu dan anak juga ikut dalam membantu ibu hamil dengan mudah memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Serta, program kerja yang telah dirancang dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam surah Al-Hujurat ayat 13 ini masyarakat berhasil dapat membuat suatu kelompok untuk perubahan pada permasalahan yang terjadi karena tidak ada yang sempurna selain Allah SWT, maka masyarakat harus saling menguatkan dan membantu satu sama lain. Jika masyarakat tidak saling mengenal dan membantu satu sama lain, permasalahan yang mereka hadapi juga tidak dapat teratasi karena dalam memecahkan masalah yang terjadi ini membutuhkan solidaritas hubungan masyarakat agar dapat mencapai perubahan yang lebih baik.

### 3. Advokasi Kebijakan Desa Yang Mendukung Program Peduli Sehat Ibu Dan Anak

Advokasi sosial dalam perspektif Islam merupakan suatu proses pengorganisasian masyarakat, kegiatan, serta tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Advokasi ini ditujukan kepada masyarakat yang kurang memiliki akses, modal sosial, keterampilan, atau latar belakang pengetahuan terkait kesehatan ibu dan anak sehingga perlu diberikan pendampingan khusus. Advokasi sosial dalam perspektif Islam ini juga mendampingi dan berpihak pada masyarakat yang lemah serta tidak berdaya untuk memperoleh hak dasarnya.<sup>62</sup> Seperti dalam Qs. Hud ayat 80 yang menjelaskan bahwa

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوَىٰ إِلَيَّ رُكْنٌ سَدِيدٌ

Artinya: Luth berkata: "Seandainya aku ada memiliki kekuatan untuk menolakmu atau jika aku mampu berlindung

---

<sup>62</sup> Mujib Adnan, Abdul Halim, "Dakwah Advokasi Sosial dalam Al-Quran: Perspektif Hermeutika George J.E. Gracia", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2020, hal. 290

kepada keluarga yang kuat pasti aku melakukannya.” (Qs. Hud ayat 80)<sup>63</sup>

Dalam *aspek kebijakan* terdapat kegiatan aksi perubahan yaitu melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak yang ada di Dusun Nglawan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan karena dengan terbentuknya kebijakan desa terkait program peduli sehat ibu dan anak ini mampu memberikan dampak positif terhadap permasalahan yang terjadi pada kesehatan ibu dan anak. Dalam hal ini, peneliti bersama masyarakat membuat kesepakatan dalam merancang kebijakan pada program peduli sehat ibu dan anak. Kemudian, peneliti bersama masyarakat. Setelah membuat kesepakatan, peneliti bersama masyarakat memberikan surat tuntunan kepada Pemerintah Desa Senden agar kebijakan desa yang telah dibuat secara bersama dapat diterima dan disahkan oleh Pemerintah Desa Senden.

Perubahan yang terjadi dalam *aspek kebijakan* yang melakukan advokasi kebijakan desa yang mendukung program peduli sehat ibu dan anak yaitu awalnya sebelum adanya advokasi kebijakan desa ini, masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan terutama pada ibu hamil yang hanya mengandalkan pengetahuan mereka yang rendah namun setelah kegiatan aksi perubahan berjalan, ibu hamil mulai mendapatkan informasi tentang kesehatan yang terjadi di Dusun Nglawan karena adanya kelompok peduli sehat ibu dan anak yang aktif dalam memberikan informasi tersebut. Selain itu, ibu hamil juga lebih peduli dalam kesehatannya dan mengikuti kegiatan program peduli sehat ibu dan anak secara rutin serta mentaati peraturan pada program peduli sehat ibu dan anak.

Jika dikaitkan dengan perspektif Islam pada surah Hud ayat 80 yaitu perlunya aksi terhadap perlindungan kesehatan ibu dan anak. Dalam Islam, masyarakat boleh meminta

---

<sup>63</sup> Al-Quran, Surah Hud ayat 80

perlindungan kepada pihak yang memiliki kekuasaan dan kekuatan. Masyarakat percaya bahwa Pemerintah Desa Senden mampu memberikan pengaruh dan perubahan positif untuk mereka maka dari itu, mereka memutuskan untuk membuat suatu kebijakan baru dengan diharapkan adanya perubahan pada permasalahan tingginya angka kematian bayi di Dusun Nglawan. Advokasi kebijakan desa terkait program peduli sehat ibu dan anak dapat dikatakan berhasil apabila rencana kegiatan program peduli sehat ibu dan anak dapat berkelanjutan secara baik. Serta, pemerintah desa yang selalu mendukung dan memberikan fasilitas pada program peduli sehat ibu dan anak.

#### 4. Keefektifan Pelayanan ANC (Antenatal) Terpadu Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan pelayanan yang peduli dan fokus pada kebutuhan, harapan, dan kualitas pelanggan sebagai landasan untuk memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini menjadi syarat yang harus bisa dipenuhi supaya masyarakat mampu mendapatkan kepuasan sebagai penerima pelayanan kesehatan. Masyarakat memiliki harapan untuk memperoleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilakukan secara adil, akuntabel, aman, bermutu, dan tidak diskriminatif sehingga hak yang mereka miliki bisa terlindungi.<sup>64</sup>

Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Peterongan dalam melakukan tugasnya untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat ini belum mencapai tujuan yang diharapkan dan masih banyak kekurangan pada pelayanan kesehatan ini. Walaupun, Puskesmas Peterongan ini sudah berusaha memberikan pelayanan secara maksimal dari segi kebutuhan perawatan seperti pada pengobatan, upaya

---

<sup>64</sup> Sri Irmawati, dkk. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu", *Jurnal Katologis*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 189

pengecahan, peningkatan kesehatan, serta penyembuhan kesehatan dengan masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan ini merasa puas akan tetapi nyatanya masih ada masyarakat yang kurang puas pada pelayanan kesehatan Puskesmas Peterongan. Sama halnya, pada pelayanan ANC (antenatal) terpadu ini, masyarakat Dusun Nglawan masih ada yang belum memahami pentingnya melakukan pemeriksaan ANC (antenatal) terpadu secara rutin selama masa kehamilannya. Selain rendahnya pengetahuan ibu hamil terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu, ibu hamil juga merasakan malas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas karena jarak Dusun Nglawan ke Puskesmas Peterongan ini 30 menit sehingga mereka memutuskan untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin. Hal ini dikaitkan dalam ayat Al-Qur'an yaitu surah Ar-Rad ayat 11 yang menjelaskan bahwa

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah kondisi sesuatu kaum sehingga mereka mengubah kondisi yang ada pada diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs. Ar-Rad: 11)<sup>65</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua manusia pasti mendapatkan kebaikan dan kenikmatan dari Allah SWT. Allah SWT tidak akan mengubah kenikmatan manusia kecuali dari manusia itu sendiri yang mengubah kenikmatannya sendiri

---

<sup>65</sup> Al-Qur'an, Surah Ar-Rad ayat 11

menjadi suatu keburukan. Karena perilaku manusia itu sendiri seperti berperilaku zalim dan saling musuhan kepada saudaranya sendiri.

Jika dikaitkan dengan permasalahan pada *aspek infrakstruktur*, kegiatan perubahan yang terjadi yaitu menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkualitas dengan cara melakukan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC (antenatal) terpadu dan kampanye poster ajakan untuk mengikuti pelayanan ANC (antenatal) terpadu secara rutin. Dengan harapan perubahan pada *aspek infrastruktur* ini yaitu meningkatnya pengetahuan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap masyarakat terutama ibu hamil serta dengan adanya kampanye poster ini masyarakat dapat mengikuti kegiatan pelayanan ANC (antenatal) terpadu secara rutin. Seperti yang dijelaskan pada surah Ar-Rad ayat 11 ini bahwa tidak adanya perubahan pada permasalahan yang terjadi jika masyarakat tidak bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Maka dibutuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk lebih *aware* terhadap kesehatan selama masa hamil agar dapat menurunkan permasalahan angka kematian bayi di Dusun Nglawan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB IX PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian aksi lapangan yang dilaksanakan di Dusun Nglawan Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ini mempunyai masalah pada kesehatan ibu hamil dikarenakan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil dan anak. Berdasarkan uraian terhadap bab yang telah dipaparkan mampu disimpulkan bahwa:

Kondisi kesehatan masyarakat yang terjadi sampai saat ini terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil dan anak karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu hamil dan anak sehingga meningkatkan risiko kematian bayi dan kualitas buruk terhadap kesehatan ibu dan anak. Namun, setelah kegiatan pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan dengan kegiatan aksi perubahan bersama masyarakat, dengan diberikan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak sehingga adanya perubahan terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dan anak terlihat semakin membaik. Dengan adanya kegiatan aksi secara partisipatif ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas generasi penerus bangsa yang cerdas dan sehat.

Strategi aksi perubahan yang efektif untuk mengatasi masalah kesehatan ibu hamil dan anak diantaranya *Pertama*, melakukan edukasi pengetahuan pola hidup sehat pada ibu hamil dan edukasi pengetahuan pra-nikah bagi calon istri pada kesehatan. *Kedua*, melakukan pembentukan kelompok peduli sehat ibu dan anak, merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan program kerja yang dapat disesuaikan dengan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. *Ketiga*, melakukan advokasi kebijakan desa kepada pemerintah Desa Senden yang bertujuan untuk

mengeluarkan dan mendukung sebuah kebijakan terkait permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak yaitu perumusan usulan yang sudah disetujui dengan bidan Desa Senden serta telah disetujui oleh Kepala Desa Senden melalui pembuktian pada tanda tangan Kepala Desa Senden pada surat usulan. *Keempat*, menggerakkan pelayanan ANC terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan ibu dan anak secara berkualitas, memberikan edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu terhadap ibu-ibu terutama ibu hamil serta melakukan kampanye poster dalam mengajak masyarakat untuk selalu rutin mengikuti pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Peterongan.

Dari strategi yang telah dilakukan selama kegiatan aksi mampu memunculkan sebuah keberhasilan. Bahwa dari tingkat keberhasilan strategi tersebut didukung dari munculnya suatu dukungan, antusias, semangat, serta partisipasi, masyarakat dalam berpartisipasi selama proses kegiatan yang sudah dibuat secara partisipatif. Masyarakat mempunyai peningkatan dalam menyadari pola hidup sehat yang dijalankan kurang baik. Maka dari itu, masyarakat memiliki antusias dalam berpartisipasi kegiatan aksi ini karena masyarakat memiliki keinginan adanya sebuah perubahan dari rendahnya kesehatan masyarakat terutama permasalahan yang terjadi yaitu kesehatan ibu hamil dan anak yang dapat merugikan dan berpengaruh buruk pada kesehatan masyarakat Dusun Nglawan. Perubahan yang dapat dinilai sesudah diadakannya kegiatan aksi secara partisipatif adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para ibu-ibu Dusun Nglawan terutama oleh ibu hamil mengenai kesehatan saat masa kehamilan serta pola hidup sehat yang dibuktikan dengan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak yang dijalankan selama kegiatan aksi. Melalui adanya kelompok peduli sehat ibu dan anak yang dilakukan secara aktif sehingga mampu menumbuhkan rasa kerja sama dengan baik yang dapat dibuktikan dengan mengadakan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang

kesehatan ibu dan anak dari kelompok peduli sehat ibu dan anak dengan diisi oleh pematerinya dari kelompok itu sendiri.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Kegiatan pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat dalam memecahkan suatu masalah angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak yaitu suatu proses pemberdayaan dan pengorganisasian yang dilaksanakan di Dusun Nglawan. Selama proses berlangsungnya kegiatan, peneliti menemukan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai dasar pertimbangan ketika melaksanakan proses selanjutnya sehingga masyarakat dapat menunjukkan sebuah perkembangan dan adanya suatu kesadaran bahwa ternyata masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dirasakan oleh peneliti. Peneliti mempunyai saran dan rekomendasi supaya kegiatan aksi yang sudah dijalankan saat proses pemberdayaan dan pengorganisasian dapat memberikan sebuah keberlanjutan. Berikut merupakan saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti terhadap masyarakat Dusun Nglawan dalam melakukan keberlanjutan program yang sudah dijalankan, diantaranya:

1. Mengadakan pendidikan peduli sehat ibu dan anak secara berkelanjutan panjang dengan cara mengadakan kegiatan edukasi pengetahuan dan praktik pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. Pada awal penelitian ini, peneliti menilai bahwasanya masyarakat belum mengetahui pengaruh dan manfaat dari kegiatan ini karena masyarakat menilai hal tersebut sangatlah biasa. Namun, saat peneliti mengadakan kegiatan pendidikan peduli sehat ibu dan anak, masyarakat mulai mengubah pola hamil dengan perilaku secara lebih sehat. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan edukasi pengetahuan ini ternyata mampu mengubah perilaku masyarakat meskipun tidak dipungkiri bahwa perubahan yang terjadi masih dilakukan secara bertahap.

2. Adanya keaktifan dan keefektifan kelompok peduli sehat ibu dan anak sehingga kelompok ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Terbentuknya kelompok peduli sehat ibu dan anak, menjadikan para ibu hamil mengetahui data, fakta, serta penjelasan tentang kesehatan ibu dan anak dengan mudah serta mendapatkan pendampingan khusus sehingga kelompok peduli sehat ibu dan anak menjadi kelompok yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Nglawan.
3. Menggerakkan pelayanan ANC (antenatal) terpadu terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan ibu dan anak secara berkualitas. Setelah diadakannya, edukasi pengetahuan tentang pelayanan ANC terpadu serta kampanye poster tentang pelayanan ANC terpadu, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap pelayanan ANC (antenatal) terpadu bagi para ibu hamil yang seharusnya mengikuti pelayanan ANC terpadu untuk pengontrolan pada janin bayinya agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Sehingga, peneliti memberikan saran kepada bidan desa dan kader posyandu untuk menindaklanjuti kegiatan ini secara berkelanjutan agar masyarakat mau mengikuti kegiatan pelayanan ANC terpadu di puskesmas.
4. Pemerintah desa memiliki peran secara aktif dalam mengatasi risiko pada masalah angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak dengan merumuskan dan mengusulkan suatu kebijakan-kebijakan program yang mampu memberikan aspirasi dan dukungan terhadap masyarakat dalam upaya mengatasi risiko permasalahan angka kematian bayi pada kesehatan ibu dan anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Proses pemberdayaan dan pengorganisasian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tidak serta merta mudah, peneliti juga menghadapi berbagai hambatan. Akan tetapi, setiap hambatan dapat diatasi dengan baik. Keterbatasan peneliti untuk

melakukan pendampingan yang ada pada Dusun Nglawan adalah sebagai berikut:

1. Sulit untuk memperoleh kepercayaan dari bidan desa. Bidan desa menganggap peneliti adalah orang baru dan tidak dapat membantu menyelesaikan masalah kesehatan ibu hamil dan anak. Jadi, peneliti menumbuhkan kepercayaan dengan ikut serta bidan desa pada kegiatan posyandu sekali sebulan dan ikut serta dalam pelayanan ANC terpadu di puskesmas penterongan Desa Senden pada hari kamis.
2. Adanya pergantian bidan desa sehingga pihak pemerintah Desa Senden menggunakan bidan desa pengganti. Hal tersebut membuat peneliti merasa kebingungan untuk berkomunikasi dengan bidan desa. Namun, peneliti menetapkan untuk melakukan komunikasi bersama dengan bidan desa pengganti.
3. Peneliti kurang memiliki dokumentasi yang banyak. Dikarenakan peneliti melakukan penelitian hanya seorang diri dan mengandalkan tripod (alat bantu penyangga hp) sehingga dokumentasi yang diperoleh peneliti sangat minim, yang sebenarnya peneliti menghabiskan banyak waktu bersama masyarakat dan pemerintah desa, yang semestinya didokumentasikan dalam laporan penelitian skripsi.
4. Tidak dapat mengambil dokumentasi pada saat mengikuti praktik kegiatan pelayanan ANC terpadu dikarenakan adanya peraturan puskesmas yang tidak diperbolehkan untuk mengambil gambar maupun video sehingga peneliti tidak memiliki sama sekali dokumentasi selama proses kegiatan pelayanan ANC terpadu namun peneliti mampu memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar tentang pelayanan ANC terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mujib, Halim Abdul, “Dakwah Advokasi Sosial dalam Al-Quran: Perspektif Hermeutika George J.E. Gracia”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2020
- Afandi, Agus., *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Afandi, Agus Dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2019.
- Al-Quran, Surah An-Nisa’ ayat 9
- Al-Qur’an, Surah An-Nahl ayat 69
- Al-Qur’an, Surah An-Nahl ayat 125
- Al-Qur’an, Surah Al-Hujurat ayat 13
- Al-Quran, Surah Al-Imran ayat 104
- Al-Qur’an, Surah Ar-Rad ayat 11
- Al-Quran, Surah Hud ayat 80
- Dian Novita, Fadhila Iswi, “Hidrasi Sehat Ibu Hamil Dan Menyusui”,  
<https://ihwg.or.id/info-hidrasi/artikel/hidrasi-sehat-ibu-hamil-danmenyusui>, Diakses pada tanggal 2 September 2021
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 2021, *Rencana Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang*.

Fitrayeni Dkk. “Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 1, Oktober 2015

Fuadi Achmad, “Islam dan Kesehatan”, *Jurnal Studi Islam*, Vol, 1 No.2, 2014

Halodoc, “Bayi Lahir Prematur Berisiko Alami Gangguan Kesehatan Ini”,  
<https://www.halodoc.com/artikel/bayi-lahir-prematurberisiko-alamigangguan-kesehatan-ini>, Diakses pada tanggal 21 Februari 2019

Irmawati Sri Dkk. “Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu”, *Jurnal Katologis*, Vol. 5, No. 1, 2017

Jannah Miftahul Mufidatum. *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo"*, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021

Kemenkes, “Bahaya Gorengan”, Kemenkes, “Bahaya Gorengan”,  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2444/bahaya-gorengan#:~:text=Meningkatkan%20risiko%20terkena%20diabetes%20tie%202.&text=Wanita%20yang%20memiliki%20kebiasaan%20makan,bebahaya%20bagi%20ibu%20dan%20janin](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2444/bahaya-gorengan#:~:text=Meningkatkan%20risiko%20terkena%20diabetes%20tie%202.&text=Wanita%20yang%20memiliki%20kebiasaan%20makan,bebahaya%20bagi%20ibu%20dan%20janin), Diakses 12 Mei 2023

Kemenkes, “Bahaya Perokok Pasif”,  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif), Diakses 22 Juli 2022

- Kemenkes, “Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan”,  
<https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>, Diakses 12 Agustus 2018
- Kementrian Kesehatan RI 2017, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016
- Komariah Siti, Nugroho Hary, “Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2019
- Kompas.com, “Pengertian Kehamilan dan Tanda Kehamilan yang Sehat”,  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/120000569/pengertian-kehamilan-dan-tanda-kehamilan-yang-sehat?page=all>, Diakses pada 11 November 2020, 2020
- Liawati Kaimudin, dkk, “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1, No. 6, Mei 2018
- Nashirudin Al-bani, *Ringkasan Shahin Muslim, Penerjemah Ma'ruf Abdul Jalil, Ahmad Junaidi*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010)
- Majelis Ulama Indonesia. *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta : 1992
- Mustaqimah Zulfa. “Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam QS. An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”, Skripsi, Program



Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Surabaya, 2021

Murdiyanto Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2020.

Nataliana, “Waspada Dampak Obesitas Terhadap Kehamilan.” <https://www.nutriclub.co.id/artikel/kehamilanmenyusui/trimester2/waspada-dampak-obesitasterhadap-kehamilan>, Diakses pada tanggal 21 Juni 2023

Profil Dusun Nglawan Desa Senden

Rahmat Abdul, Mira Mirnawati, “Model *Participation Action Research* dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 6, No.1, Januari 2020

Suisyanto, “Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah),” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 3, No. 2, 2002

Suhaedi, dkk. *Participatory Action Research (PAR) Dalam Kuliah Kerja Nyata (Kukerta)*. Banten: LPPM UIN Sultan Maulana Hasanuddin: 2019

Topatimasang Roem. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta:Insist Press, 2015

Wowor Hetmi Dkk, “Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Ilmu Sosial &*

*Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan, Vol. 3, Februari 2016*

Yuria Mella, Gustina Irwanti, “Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2022

**Sumber Wawancara:**

Ibu Sutatik	: Kader Posyandu
Ibu Sri Umay	: Kader Posyandu
Ibu Nurul	: Bidan Desa Senden (Bidan Pengganti)
Bapak Agus Budianto	: Kepala Desa Senden
Bapak Andre Andrianto	: Sekretaris Desa Senden (Carik)
Bapak Sapiut	: Kepala Dusun Nglawan
Bapak Suwarno	: Tokoh Masyarakat Dusun Nglawan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A